

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini terfokus pada dua hal pokok, yaitu hasil atau temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian menyangkut pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas yang membangun ideologi pada buku *How to Win Friends and Influence People* dan teknik-teknik penerjemahan yang dimanfaatkan untuk menerjemahkan ketiga hal tersebut ke dalam bahasa Indonesia, serta dampak dari penerapan teknik-teknik penerjemahan itu terhadap kualitas terjemahan. Pembahasan temuan penelitian akan menunjukkan keterkaitan antara hasil penelitian ini dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya dan keterkaitan dengan teori yang lain.

4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ditemukan terdapat tiga perangkat pembentuk ideologi teks menurut model Van Dijk (2006) yaitu pilihan kata yang terdiri dari pilihan kata emotif dan pilihan kata motivatif; konstruksi retorika yang terdiri dari repetisi, metafora, pertanyaan retorik, dan hiperbola; modalitas yang terdiri dari epistemik, deontik, boulomaik, kata sifat evaluatif, dan kata keterangan evaluatif. Berikut ini tabel yang menunjukkan perangkat pembangun ideologi teks dalam jumlah dan persentasenya.

Tabel 4.19: Perangkat Pembentuk Ideologi Teks menurut Van Dijk (2006) (dengan modifikasi) dalam buku *How to Win Friends and Influence People*

No	Jenis	Jumlah	Persentase
1	Pilihan Kata		
a	Emotif	164	17, 65
b	Motivatif	128	13, 77
	Sub total	292	31, 42
2	Konstruksi Retorika		
a	Repetisi	139	14, 96
b	Metafora	65	7, 0
b	Pertanyaan retorik	21	2, 26
c	Hiperbola	3	0, 32
	Sub total	228	24, 54
3	Modalitas		
a	Epistemik	199	21, 42

b	Kata sifat evaluatif	103	11, 09
c	Deontik	61	6, 57
d	Kata keterangan evaluatif	29	3, 12
e	Boulomaik	16	1, 72
	Sub total	409	44, 04
	TOTAL	929	100

Pilihan kata atau leksikalisasi yang ditemukan pada buku *How to Win Friends and Influence People* adalah pilihan kata motivatif dan emotif. Penulis menunjukkan ideologinya melalui kata-kata emotif seperti: kebahagiaan, anugerah, perasaan berharga dan lain-lain juga dipilih oleh penulis untuk menimbulkan kepekaan pembaca akan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan. Selain itu, kata-kata motivatif-persuasif untuk menggugah semangat pembaca untuk lebih termotivasi dalam melakukan hal-hal yang positif. Dijk (1998, 2000, 2006) sangat menekankan bahwa penggunaan kata atau leksikalisasi dapat menunjukkan nuansa positif atau negatif yang dapat direpresentasikan oleh seseorang maupun kelompok atau komunitas tertentu.

Secara umum, semua bentuk persuasi biasanya menggunakan pendekatan emotif, yaitu berusaha membangkitkan dan merangsang emosi para pembaca selalu bertujuan untuk mengubah pikiran orang lain. Untuk itu, pilihan kata bernuansa emotif sebanyak 164 data (17, 65 %) ditemukan pada disertasi ini karena kata atau ungkapan emotif tersebut ditujukan untuk menggugah perasaan pembaca. Selain itu, kata atau ungkapan motivatif pun juga ditemukan sebanyak 128 data (13, 77 %) pada disertasi ini. Pilihan kata atau ungkapan motivatif ini tidak jauh berbeda fungsinya dengan kata pilihan kata emotif yang juga mempunyai fungsi untuk memotivasi dan membangkitkan semangat pembaca untuk lebih merenungi, menghayati dan melakukan hal-hal yang positif dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan.

Ditemukan juga penggunaan konstruksi retorika yang berbentuk repetisi sebanyak 139 (14, 96 %) data. Repetisi ini berfungsi untuk menarik perhatian seseorang atau pembaca pada maksud tertentu dan memberikan reaksi kepada pembaca untuk mengonstruksi makna yang terdapat pada model mental dan ingatan seseorang atau pembaca untuk mempersuasi maupun memotivasi secara terus menerus.

Konstruksi retorika yang dibangun melalui repetisi ini penggunaannya lebih sering dibanding metafora, pertanyaan retorik dan hiperbola. Hal ini dikarenakan untuk memotivasi seseorang diperlukan kata-kata yang perlu diulang dalam bentuk konstruksi

parallel (bentuk frasa, gramatika, maupun kalimat yang sama) maupun bentuk aliterasi (mempunyai kesamaan bunyi pada awal huruf suatu kata untuk menciptakan bunyi yang eufonik). Hal tersebut akan selalu membuat pendengar atau pembaca untuk mudah dalam mengingatnya.

Metafora yang ditemukan pada disertasi ini sebanyak 65 (7,0 %) data. Metafora digunakan untuk menyamakan maksud pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca agar pembaca tidak mudah tersinggung atau merasa terganggu dan terhina dengan kata-kata yang dirangkai melalui metafora tersebut. Pada buku *How to Win Friends and Influence People* ini, bahasa metaforis diyakini mampu untuk menyentuh hati seseorang. Metafora digunakan oleh penulis untuk merepresentasikan ide maupun pendapatnya melalui bahasa yang simbolik. Metafora yang digunakan oleh penulis pada buku ini sebagian besar merujuk pada metafora konseptual (berisi tentang pemikiran dan pendapat penulis) dan juga kontekstual metafora atau metafora yang merujuk pada keadaan sosial ekonomi masyarakat pada masa itu. Jadi, secara keseluruhan metafora pada wacana menjadi sebuah ideologi yang tak terpisahkan.

Pada penelitian ini juga ditemukan penggunaan pertanyaan retorik sebanyak 21 (2, 26 %) data. Pertanyaan retorik mungkin dapat memberikan sindiran halus tentang ide atau pemikiran yang diarahkan atau ditawarkan kepada pendengar tanpa harus dinyatakan secara tegas atau langsung. Pertanyaan retorik berbentuk seperti kalimat tanya tetapi membutuhkan jawaban yang tidak secara langsung, tetapi lebih mensinkronisasikan kepercayaan antara si pembicara dan pendengar. Bentuk pertanyaan retorik memang tidak banyak digunakan pada buku ini karena penulis lebih cenderung membuat pembaca memahami hal-hal yang memotivasi melalui bahasa yang indah dan tidak menyudutkan pembaca.

Penulis juga menggunakan hiperbola melalui kata-kata, frasa maupun ekspresi dengan tujuan untuk menggugah pemikiran pembaca atau pendengar dengan menekankan atau melemahkan (*emphasize or de-emphasize*) sesuatu hal yang akan disampaikan. Penggunaan hiperbola sebanyak 3 (0, 32 %) data saja yang ditemukan pada disertasi ini. Hal ini karena pada bahasa persuasi tidak diperlukan kata-kata atau ekspresi pujian yang terlalu tinggi karena tujuan memotivasi seseorang pada buku ini adalah untuk menemukan kebenaran dan ketenangan dalam hidup.

Modalitas mempunyai tujuan untuk menunjukkan sikap atau opini dari penulis (Dijk, 1998, 2000, Simpson, 1993, Iwamoto, 1998). Dipertajam lagi oleh pendapat Hsieh (2005: 34) yang mengatakan bahwa modalitas evaluatif mencakup konsep atitudinal secara luas dan terbagi menjadi 2 yaitu: (1) mengekspresikan opini atau sikap terhadap sebuah proposisi dengan rujukan praanggapan (*presupposition*) dari si pembicara atau disebut juga *presupposition system*, (2) mengekspresikan sikap atau opini terhadap sebuah proposisi yang berhubungan dengan harapan si pembicara atau disebut juga *wish system*. Pada penelitian ini ditemukan penggunaan modalitas: epistemik (penggunaan verba modal dan proposisi umum atau *generic proposition*) sebanyak 199 (21, 42 %) data. Modalitas epistemik ini banyak diterapkan pada buku *How to Win Friends and Influence People* untuk kategori epistemik tinggi digunakan sebanyak 105 data, epistemik sedang sebanyak 56 data dan epistemik rendah sebanyak 38 data. Penggunaan modalitas epistemik tinggi, sedang dan rendah tersebut mengeksplorasi harapan-harapan penulis dalam memotivasi pembacanya. Epistemik tinggi diterapkan oleh penulis ketika penulis ingin menunjukkan fakta-fakta tentang kejadian yang telah penulis alami maupun fakta atau kejadian yang dialami oleh orang lain dan dapat dijadikan bukti untuk menggugah atau memotivasi perasaan dan semangat pembacanya. Epistemik sedang biasanya digunakan oleh penulis untuk memberikan pendapatnya dengan mengungkapkan pendapat-pendapat positif kepada pembaca. Untuk epistemik rendah biasanya digunakan oleh penulis untuk mengajak pembaca agar bijaksana dalam memilih dan memilih suatu pilihan dan mempertimbangkannya untuk dipilih sesuai dengan keadaan tertentu.

Penggunaan kata sifat evaluatif yang ditemukan sebanyak 103 (11, 09 %) data mempunyai fungsi untuk memberikan pendapat penulis tentang pujian (*compliment*) kepada pembaca atau bisa juga berfungsi sebagai pengingat (*reminder*). Hal tersebut tidak berbeda jauh fungsinya dengan penggunaan kata keterangan evaluatif yang ditemukan sebanyak 30 (3, 23 %) data pada disertasi ini. Sementara, modalitas deontik ditemukan sebanyak 61 data (6, 57 %) data, yang bertujuan untuk mengingatkan atau memotivasi pembaca melalui bentuk kata kerja yang berfungsi sebagai perintah (*command*) dan permintaan (*request*). Data modalitas boulomaik yang ditemukan sebanyak 16 (1, 72 %) data biasanya dipakai sebagai perwujudan harapan-harapan penulis terhadap pembacanya, seperti penggunaan; *I hope, I wish*.

Masing-masing perangkat pembentuk ideologi teks beserta jenis-jenisnya tersebut dijelaskan lebih rinci di bawah ini.

4.1.1 Pilihan Kata yang Membangun Ideologi Teks

Dari sebanyak 929 data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat 292 data yang menunjukkan pilihan kata yang membangun ideologi. Pilihan kata tersebut menunjukkan pilihan kata emotif berjumlah 164 data dan motivatif sebanyak 128 data. Berikut adalah paparan pilihan kata yang ditemukan dalam penelitian ini:

4.1.1.1 Pilihan Kata Emotif

Berikut ini beberapa data perangkat pembangun ideologi dalam bentuk pilihan kata emotif.

Data 1

*How I wish a book such as this had been placed in my hands twenty years ago! What a priceless **boon** it would have been. (021/BSu-HWF-6/BMK-BSu-6)*

Pada data 1 di atas, penulis ingin menunjukkan perasaannya tentang hadirnya sebuah buku, yang ditulis oleh penulis sendiri, yang membahas tentang bagaimana memotivasi orang yang selama ini menjadi tujuannya untuk mewujudkan buku tersebut. Dengan menggunakan pilihan kata emotif '*boon*', penulis mencoba untuk mengungkapkan perasaannya tentang hadirnya sebuah buku yang dia tulis dan telah ditunggu kehadirannya dalam dua puluh tahun ini. Buku ini menjadi sebuah anugerah (*boon*) yang tak terhingga bagi sang penulis untuk dapat dipersembahkan kepada para pembacanya.

Data 2

*This employer gained more profit, more leisure and -what is infinitely more important-he found far more **happiness** in his business and in his home. (095/HWF-10/BMK-BSu-11)*

Pada data 2, melalui kata '*happiness*', penulis menunjukkan keadaan pada masa itu tentang bagaimana dia ingin menunjukkan apresiasinya kepada para pengusaha yang telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh penulis tentang bagaimana mempengaruhi

seseorang dan menghargainya (para pekerjanya) agar para pekerjanya dapat merasakan kebahagiaan dan kenyamanan ketika bekerja.

Data 3

***Criticism** drove Thomas Chatterton, the English poet, to suicide. (328/HWF-Bsu-25/BMK-BSa-38)*

Pada data 3, penulis memberikan data tentang seseorang yang terkenal bernama Thomas Chatterton yang melakukan bunuh diri hanya karena tidak kuasa menahan kritikan yang dilontarkan oleh para pembencinya terhadap karya-karyanya bahkan kehidupan pribadinya. Penulis memilih kata-kata emotif '*criticism*' untuk merepresentasi tentang dampak sebuah kata yang dapat mengakibatkan seseorang menjadi putus asa bahkan mengarah pada bunuh diri.

Data 4

*Instead of **condemning** people, let's try to understand them. Let's try to figure out why they do what they do. That's a lot more profitable and intriguing than criticism; and it breeds sympathy, tolerance and kindness. "To know all is to forgive all. (344/HWF-Bsu-28/BMK-BSa-44)*

Pada data 4, penulis mempunyai maksud untuk mengingatkan diri sendiri atau orang lain tentang evaluasi dan kontrol diri melalui kata emotif '*condemning*'.

Data 5

*For example, John D. Rockefeller got his **feeling of importance** by giving money to erect a modern hospital in Peking, China, to care for millions of poor people whom he had never seen and never would see. (395/HWF-Bsu-31/BMK-BSa-49)*

Pilihan kata emotif '*feeling of importance*' pada data 5 tersebut menunjukkan bahwa penulis ingin memberikan data kepada pembaca bahwa semua orang secara emotif mempunyai perasaan penting atau perasaan berharga yang tak tergantikan oleh apapun. Penulis memberikan datanya atas John D. Rockefeller yang memberikan sumbangan uang bagi pembangunan rumah sakit di Cina.

Data 6

*People sometimes became invalids in order to win **sympathy** and attention, and get a feeling of importance. (405/HWF-Bsu-32/BMK-BSa-50)*

Pada data 6, penulis menggunakan pilihan kata emotif ‘*sympathy*’ yang bermakna mengingatkan pembaca bahwa seseorang bisa saja menjadi rapuh dan tidak berdaya hanya untuk mendapatkan simpati atau perhatian dari seseorang.

4.1.1.2 Pilihan Kata Motivatif

Berikut ini beberapa data perangkat pembangun ideologi dalam bentuk pilihan kata motivatif.

Data 7

*But the person who has technical knowledge plus the ability to express ideas, to assume leadership, and to arouse **enthusiasm** among people-that person is headed for higher earning power. (710/HWF-Bsu-64/BMK-BSa-105)*

Pada data 7, melalui pilihan kata motivatif ‘*enthusiasm*’, penulis mempunyai tujuan untuk menggugah atau memotivasi pembaca agar mereka belajar untuk menjadi orang yang dapat menunjukkan kemampuannya dalam bidang-bidang teknis agar mendapatkan keberhasilan yang setinggi-tingginya.

Data 8

*I also gradually realized that I was sorely in need of such training myself. As I look back across the years, I am appalled at my own frequent **lack of finesse** and understanding. (019/HWF-Bsu-6/BMK-BSa-5)*

Pilihan kata motivatif ‘*lack of finesse*’ pada data 8 menunjukkan pengalaman penulis tentang bagaimana penulis memotivasi dirinya sendiri bahwa dia pun masih membutuhkan pelatihan tentang memotivasi diri.

Data 9

*After fifteen years of experiment and research came this book. The rules we have set down here are not mere theories or guesswork. They work like magic. Incredible as it sounds, I have seen the application of these principles literally **revolutionize** the lives of many people. (079/HWF-Bsu-9/BMK-BSa-10)*

Pada data 9, penulis menggunakan pilihan kata motivatif ‘*revolutionize*’ untuk menunjukkan tentang keberhasilan usahanya dalam memotivasi orang melalui buku dan pelatihan motivasi yang diadakannya.

Data 10

*Honest **appreciation** got results where criticism and ridicule failed. (564/HWF-Bsu-40/BMK-BSa-63)*

Melalui pilihan kata motivatif ‘*appreciation*’, pada data 10 penulis ingin mengingatkan tentang memberi penghargaan kepada seseorang lebih baik daripada mencemoohnya.

Data 11

*I shall pass this way **but once**; any good, therefore, that I can do or any **kindness** that I can show to any human being, let me do it now. Let me not defer nor neglect it, for I shall not pass this way again. (575/HWF-Bsu-40/BMK-BSa-63)*

Pada data 11, penulis menggunakan kata motivatif ‘*kindness*’ untuk menunjukkan bahwa sebisa mungkin kita harus mampu memberikan kebaikan kepada sesama manusia.

Data 12

*To think rightly is **to create**. (804/HWF-Bsu-74/BMK-BSa-122)*

Pada data 12, penulis ingin membangun atau meningkatkan motivasi, harapan dan kepercayaan diri melalui pilihan kata motivatif ‘*create*’.

4.1.2 Konstruksi Retorika yang Membangun Ideologi Teks

Dari sebanyak 929 data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat 228 data yang menunjukkan konstruksi retorika yang membangun ideologi. Konstruksi retorika bertujuan untuk menunjukkan ideologi tertentu melalui argumentasi yang dilakukan oleh orang, kelompok, atau lembaga yang ditunjukkan melalui bentuk repetisi sebanyak 139 data, metafora sebanyak 65 data, pertanyaan retorik sebanyak 21 data dan dan hiperbola sebanyak 3 data.

Berikut adalah paparan penggunaan konstruksi retorika yang ditemukan dalam penelitian ini:

4.1.2.1 Konstruksi Retorika Bentuk Repetisi

Berikut ini beberapa data perangkat pembangun ideologi dalam bentuk repetisi:

Data 13

*This book wasn't written in the usual sense of the word. **It grew as a child grows. It grew and developed** out of that laboratory, out of the experiences of thousands of adults. (075/HWF-Bsu-9/BMK-BSa-9)*

Pada data 13, melalui bentuk repetisi '*it grew as a child grows. It grew and developed*', penulis ingin menunjukkan tentang keuntungan membaca buku motivatif yang ditulis oleh penulis.

Data 14

Any fool can criticize, condemn and complain – and most fools do. But it takes character and self-control to be understanding and forgiving. (332/HWF-Bsu-25/BMK-BSa-39)

Pada data 14, bentuk repetisi '*any fool can criticize, condemn and complain – and most fools do*' menunjukkan bagaimana penulis ingin memperlihatkan sisi lain dari kepribadian seseorang.

Data 15

We read their biographies, We read the life stories of all great leaders from Julius Caesar to Thomas Edison. I recall that we read over one hundred biographies of Theodore Roosevelt alone. We were determined to spare no time, no expense, to discover every practical idea that anyone had ever used throughout the ages for winning friends and influencing people. (0608/HWF-Bsu-8/BMK-BSa-8)

Melalui repetisi '*We read...we read....we read*' pada data 15, penulis ingin meyakinkan pembaca tentang bagaimana penulis menunjukkan keseriusannya dalam mempelajari segala pengetahuan yang berkaitan dengan kepribadian dan motivasi untuk mendukung isi buku dan pelatihan motivasinya.

Data 16

Criticism is futile because it puts a person on the defensive and usually makes him strive to justify himself. (249/HWF-Bsu-18/BMK-BSa-26)

Melalui bentuk repetisi '*on the defensive*' dan '*strive to justify*' pada data 16, penulis ingin menunjukkan tentang bagaimana kesia-siaan sebuah kritik apabila dilontarkan kepada seseorang.

Data 17

*Of course, **you can make** someone want to give you his watch by sticking a revolver in his ribs. **You can make** your employees give you cooperation - until your back is turned - by threatening to fire them. **You can make** a child do what you want it to do by a whip or a threat. But these crude methods have sharply undesirable repercussions. (365/HWF-Bsu-29/BMK-BSa-45)*

Bentuk repetisi '*you can make....you can make....you can make...*' pada data 17 menunjukkan bahwa penulis ingin mengingatkan kepada para pembacanya untuk lebih memilih metode yang tidak 'keras' ketika menyuruh atau mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

Data 18

*One can for example, hire mere technical ability in engineering, accountancy, architecture or any other profession at nominal salaries. But the person who has technical knowledge plus the ability **to express ideas, to assume leadership, and to arouse enthusiasm** among people-that person is headed for higher earning power. (034/HWF-Bsu-7/BMK-BSa-6)*

Pada data 18, penulis ingin mengungkapkan apresiasinya tentang orang-orang yang sukses melalui penggunaan repetisi '*to express ideas, to assume leadership, and to arouse enthusiasm*'.

4.1.2.2 Konstruksi Retorika Bentuk Metafora

Berikut ini beberapa data perangkat pembangun ideologi dalam bentuk metafora:

Data 19

*The University of Chicago and the United Y.M.C.A. Schools conducted a survey to determine what adults want to study. That survey revealed that health is the prime interest of adults and that their second interest is people; how to understand and get along with people; how to make people like you; and how **to win others** to your way of thinking. (047/HWF-Bsu-7/BMK-BSa-7)*

Pada data 19, penulis ingin mengungkapkan pandangannya tentang bagaimana memahami orang lain melalui penggunaan metafora ‘*to win others*’.

Data 20

*These men and women, **hungry for self-improvement**, were fascinated by the idea of working in a new kind of laboratory - the first and only laboratory of human relationships for adults that had ever existed. (068/HWF-Bsu-9/BMK-BSa-9)*

Melalui bentuk metafora ‘*hungry for self-improvement*’ pada data 20 pegarang ingin menunjukkan bukti bahwa banyak orang yang menyukai pelatihan motivasi yang telah digagas olehnya.

Data 21

*After fifteen years of experiment and research came this book. The rules we have set down here are not mere theories or guesswork. They **work like magic**. Incredible as it sounds, I have seen the application these principles literally revolutionize the lives of many people. (077/HWF-Bsu-9/BMK-BSa-10)*

Pada data 21, penulis ingin menunjukkan keberhasilannya dalam menjalankan pelatihan motivasi dan mengakui telah banyak orang yang telah termotivasi dengan program pelatihannya ini. Hal ini direpresentasikan melalui penggunaan metafora ‘*work like magic*’.

Data 22

*If our ancestors hadn't had this **flaming urge** for a feeling of importance, civilization would have been impossible. (383/HWF-Bsu-31/BMK-BSa-47)*

Pada data 22, penulis ingin memaparkan fakta tentang hasrat yang besar dan perubahan kehidupan yang luar biasa yang digagas oleh para pendahulu untuk mewujudkan sebuah peradaban melalui metafora ‘*flaming urge*’.

Data 23

*People sometimes became **invalids** in order to win sympathy and attention, and get a feeling of importance. (403/HWF-Bsu-32/BMK-BSa-50)*

Metafora ‘*invalids*’ pada data 23 merepresentasi ideologi penulis dalam mennggambarkan keadaan seseorang untuk mendapatkan perasaan berharganya.

Data 24

*Some authorities declare that people may actually go insane in order to find, in the dreamland of insanity, the feeling of importance that has been denied them in the **harsh world of reality**. There are more patients suffering from mental diseases in the United States than from all other diseases combined. (417/HWF-Bsu-33/BMK-BSa-50)*

Pada data 24, metafora ‘*harsh world of reality*’ merepresentasi opini penulis tentang sisi lain kenyataan dunia yang kadang tidak dapat diterima oleh manusia.

4.1.2.3 Konstruksi Retorika Bentuk Pertanyaan Retoris

Berikut ini beberapa data perangkat pembangun ideologi dalam bentuk pertanyaan retorik:

Data 25

***Why, then, did I have the temerity to write another book?** And, after I had written it, why should you bother to read it? Fair questions, both; and I'll try to answer them. (005/HWF-Bsu-6/BMK-BSa-4)*

Pada data 25, penulis ingin menunjukkan ideologinya melalui pertanyaan retorik ‘*Why, then, did I have the temerity to write another book?*’ untuk membuktikan bahwa penulis ingin memotivasi pembaca melalui karyanya yaitu sebuah buku motivasi. Penulis yakin selama ini belum ada buku motivasi yang berkualitas.

Data 26

***Why do these people go insane?** I put that question to the head physician of one of our most important psychiatric hospitals. This doctor, who has received the highest honors and the most coveted awards for his knowledge of this subject, told me frankly that he didn't know why people went insane. (418/HWF-Bsu-33/BMK-BSa-50)*

Pada data 26 penulis menggunakan pertanyaan retorik ‘*Why do these people go insane?*’ untuk memberikan evaluasinya terhadap keberadaan orang-orang yang menjadi gila

karena kurangnya motivasi dan kepercayaan diri, walaupun secara fisik tidak ada penyakit yang ditemukan.

Data 27

*There is only one way under high heaven to get anybody to do anything. **Did you ever stop to think of that?** Yes, just one way. And that is by making the other person want to do it. Remember, there is no other way. (361/HWF-Bsu-29/BMK-BSa-45)*

Melalui pertanyaan retorik pada data 27 ‘*Did you ever stop to think of that?*’ penulis ingin menggugah kesadaran pembaca untuk selalu menghormati harga diri seseorang ketika memerintah ataupun meminta untuk berbuat sesuatu.

Data 28

***Why talk about what we want?** That is childish. Absurd. Of course, you are interested in what you want. You are eternally interested in it. But no one else is. The rest of us are just like you: we are interested in what we want. (603/HWF-Bsu-41/BMK-BSa-66)*

Pertanyaan retorik ‘*Why talk about what we want?*’ pada data 28 tersebut bertujuan untuk mengingatkan pembaca agar selalu memperhatikan pendapat pembaca atau pendengar daripada pendapat sendiri.

4.1.2.3 Konstruksi Retorika Bentuk Hiperbola

Berikut ini beberapa data perangkat pembangun ideologi dalam bentuk hiperbola:

Data 29

*This employer gained more profit, more leisure and -what is **infinitely more important**-he found far more happiness in his business and in his home. (097/HWF-Bsu-10/BMK-BSa-11)*

Pada data 29, penulis ingin menunjukkan tentang keberhasilan pelatihan motivasinya terhadap para staf pada sebuah perusahaan. Melalui hiperbola ‘*infinitely more important-*’, penulis mengungkapkan bahwa para staf merasa sangat nyaman dan bahagia setelah menjalani pelatihan tersebut, baik di kantor maupun di rumah mereka.

Data 30

*I am all in favor of it, but why not begin on yourself? From **a purely selfish standpoint**, that is a lot more profitable than trying to improve others - yes, and a lot less dangerous. (299/HWF-Bsu-25/BMK-BSa-37)*

Pada data 30, melalui hiperbola '*a purely selfish standpoint*', penulis ingin mengingatkan kepada pembaca untuk berusaha mengenali dan memperbaiki diri sendiri sebelum memperbaiki orang lain.

4.1.3 Modalitas yang Membangun Ideologi Teks

Dari sebanyak 929 data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat 409 data yang menunjukkan modalitas yang membangun ideologi. Berikut adalah paparan penggunaan modalitas pada penelitian ini:

4.1.3.1 Modalitas Epistemik

Berikut ini beberapa data perangkat pembangun ideologi dalam bentuk modalitas epistemik:

Data 31

*But gradually, as the seasons passed, I **realized** that as sorely as these adults needed training in effective speaking, they needed still more training in the fine art of getting along with people in everyday business and social contacts. (012/HWF-Bsu-5/BMK-BSa-6)*

Pada data 31, penulis ingin menunjukkan pemikirannya tentang pengembangan pelatihan motivasi melalui modalitas epistemik '*realized*'.

Data 32

*Wouldn't you suppose that every college in the land **would** conduct courses to develop the highest-priced ability under the sun? But if there is just one practical, common-sense course of that kind given for adults in even one college in the land, it has escaped my attention up to the present writing. (040/HWF-Bsu-7/BMK-BSa-6)*

Pada data 32, penulis menggunakan modalitas epistemik (kata kerja modal) '*would*' untuk menunjukkan harapannya tentang perkembangan pelatihan motivasi yang ada di kota tempat tinggal penulis.

Data 33

Criticism is futile because it puts a person on the defensive and usually makes him strive to justify himself. (245/HWF-Bsu-18/BMK-BSa-26)

Data 33, penulis menggunakan modalitas epistemik (proposisi generik) dengan menggunakan kata bantu 'is' untuk mengungkapkan keyakinannya tentang kesia-siaan kritik.

Data 34

Why, then, did I have the temerity to write another book? And, after I had written it, why should you bother to read it? Fair questions, both; and I'll try to answer them. (009/HWF-Bsu-6/BMK-BSa-4)

Pada data 34 penulis ingin mengungkapkan keyakinannya tentang sesuatu yang diyakini penulis untuk dibuktikan melalui modalitas epistemik 'will'.

Data 35

These investigations revealed that even in such technical lines as engineering, about 15 percent of one's financial success is due to one's technical knowledge and about 85 percent is due to skill in human engineering -to personality and the ability to lead people. (029/HWF-Bsu-6/BMK-BSa-5)

Pada data 35, penulis ingin membuktikan sebuah kebenaran yang telah dilakukannya melalui modalitas epistemik (proposisi generik) 'These investigations revealed..'

4.1.3.2 Modalitas Deontik

Berikut ini beberapa data perangkat pembangun ideologi dalam bentuk modalitas deontik:

Data 36

*Keep it on your desk in front of you every day. Glance through it often. Keep constantly impressing yourself with the rich possibilities for improvement that still lie in the offing. **Remember** that the use of these principles can be made habitual only by a constant and vigorous campaign of review and application. There is no other way. (170/HWF-Bsu-13/BMK-BSa-17)*

Pada data 36, penulis ingin mengajak dan memotivasi pembaca untuk selalu mengingat akan prinsip-prinsip motivasi pada buku yang ditulis oleh penulis, melalui modalitas

deontik 'remember'.

Data 37

*Instead, turn to these pages and review the paragraphs you have underscored. Then **try** these new ways and **watch** them achieve magic for you. (221/HWF-Bsu-14/BMK-BSa-18)*

Pada data 37, penulis mengajak pembaca untuk melakukan dan membuktikan suatu cara baru dalam memahami buku motivasi yang penulis tulis, melalui modalitas deontik 'try' dan 'watch'.

Data 38

***Let's realize** that the person we are going to correct and condemn will probably justify himself or herself, and condemn us in return; (274/HWF-Bsu-21/BMK-BSa-30)*

Pada data 38, penulis ingin mengajak pembaca untuk menyadari tentang akibat suatu tindakan, dalam hal ini mencaci orang, melalui modalitas deontik 'let's realize'.

4.1.3.3 Modalitas Boulomaik

Berikut ini beberapa data perangkat pembangun ideologi dalam bentuk modalitas boulomaik:

Data 39

*How **I wish** a book such as this had been placed in my hands twenty years ago! What a priceless boon it would have been. (021/HWF-Bsu-6/BMK-BSa-5)*

Pada data 39, penulis mengungkapkan harapan yang telah lama terpendam untuk menulis buku tentang motivasi, melalui modalitas boulomaik 'I wish'.

Data 40

*So, **if you want** to get a real, lasting benefit out of this book, don't imagine that skimming through it once will suffice. After reading it thoroughly, you ought to spend a few hours reviewing it every month. (163/HWF-Bsu-13/BMK-BSa-17)*

Pada data 40, melalui modalitas boulomaik *'if you want'*, penulis mengungkapkan harapannya kepada pembaca tentang pentingnya membaca buku motivasi yang ditulisnya.

Data 41

*What do you want? Not many things, but the few that you do wish, you **crave with an insistence** that will not be denied. (376/HWF-Bsu-30/BMK-BSa-45)*

Pada data 41, melalui modalitas boulomaik *'crave with an insistence'*, penulis mengungkapkan harapannya kepada pembaca tentang pentingnya mempunyai keteguhan hati dalam menggapai keinginan atau harapan.

4.1.3.4 Modalitas berbentuk Kata Keterangan Evaluatif

Berikut ini beberapa data perangkat pembangun ideologi dalam bentuk kata keterangan evaluatif:

Data 42

*Keep it on your desk in front of you every day. Glance through it often. Keep **constantly** impressing yourself with the rich possibilities for improvement that still lie in the offing. Remember that the use of these princiles can be made habitual only by a constant and vigorous campaign of review and application. There is no other way. (173/HWF-Bsu-13/BMK-BSa-17)*

Pada data 42, melalui modalitas evaluatif (kata keterangan evaluatif) *'constantly'*, penulis ingin mengungkapkan fakta yang telah diketahui tentang prinsip-prinsip motivasi yang terdapat pada buku yang ditulisnya.

Data 43

*In fact, about one-half of all mental diseases can be attributed to such physical causes as brain lesions, alcohol, toxins and injuries. But the other half - and this is the appalling part of the story - the other half of the people who go insane **apparently** have nothing organically wrong with their brain cells. (426/HWF-Bsu-33/BMK-BSa-51)*

Pada data 43, melalui modalitas evaluatif (kata keterangan evaluatif) *'apparently'*, penulis ingin mengungkapkan fakta bahwa banyak orang yang menderita gangguan

mental walaupun secara fisik orang tersebut sehat, hanya karena mendapatkan perasaan berharganya.

Data 44

*Doubtless Mr. ----- had considered himself a holy crusader, defending the public rights against callous exploitation. But in reality, what he had **really** wanted was a feeling of importance. He got this feeling of importance at first by kicking and complaining. But as soon as he got his feeling of importance from a representative of the company, his imagined grievances vanished into thin air. (872/HWF-Bsu-87/BMK-BSa-145)*

Pada data 44, melalui modalitas evaluatif (kata keterangan evaluatif) '*really*', penulis ingin mengungkapkan fakta dengan memberikan data seseorang yang ingin mendapatkan perasaan berharganya walaupun pada awalnya dengan cara yang salah, yaitu dengan mengkritik dan mengeluh.

4.1.3.5 Modalitas berbentuk Kata Sifat Evaluatif

Berikut ini beberapa data perangkat pembangun ideologi dalam bentuk kata sifat evaluatif:

Data 45

*I personally interviewed scores of **successful** people, some of them world-famous-inventors like Marconi and Edison; political leaders like Franklin D. Roosevelt and James Farley; business leaders like Owen D. Young; movie stars like Clark Gable and Mary Pickford; and explorers like Martin Johnson-and tried to discover the techniques they used in human relations. (065HWF-Bsu-8/BMK-BSa-8)*

Melalui kata sifat evaluatif '*successful*' pada data 45, penulis memberikan beberapa data orang-orang sukses yang selalu ingin mengembangkan keilmuan teknis dalam menjalin hubungan antar manusia.

Data 46

*If you wish to get the most out of this book, there is one indispensable requirement, one essential infinitely more important than any rule or technique. Unless you have this one **fundamental** requisite, a thousand rules on how to study*

will avail little, and if you do have this cardinal endowment, then you can achieve wonders without reading any suggestions for getting the most out of a book. (Data 128/HWF-BSu-12/BMK-BSa-15)

Pada data 46, melalui kata sifat evaluatif '*fundamental*', penulis ingin mengungkapkan fakta tentang persyaratan mendasar agar dapat memahami buku motivasi yang ditulis oleh penulis. Hal ini dikarenakan oleh pada buku tersebut banyak membahas teknis, seni dan manfaat memotivasi orang.

Data 47

*I gave the talk and urged the listeners to go out and test it in their business and social contacts, and then come back to class and speak about their experiences and the results they had achieved. What an **interesting** assignment! (067/HWF-Bsu-9/BMK-BSa-9)*

Pada data 47, melalui kata sifat evaluatif '*interesting*', penulis ingin mengungkapkan keberhasilannya dalam menjalankan pelatihan motivasi yang dia adakan.

4.1.4 Pergeseran Bangunan Ideologi pada Pilihan Kata, Konstruksi Retorika dan Modalitas

Pergeseran bangunan ideologi adalah berubahnya bentuk kategori bangunan ideologi yang direpresentasikan melalui pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas. Pada tabel 26 berikut dipaparkan komposisi perangkat pembentuk ideologi yang mengalami pergeseran bangunan ideologi dan tidak mengalami pergeseran pada bahasa sasarannya:

Tabel 4.20: Perangkat Pembentuk Ideologi Teks dan Pergeseran bangunan Ideologi

Perangkat Ideologi Teks	Pembentuk	Pergeseran Bangunan Ideologis	Jumlah	Persentase
Pilihan Kata		Tidak bergeser	265	90, 75
		Bergeser	27	9, 25
Konstruksi Retorika		Tidak bergeser	179	78, 51
		Bergeser	49	21, 49

Modalitas	Tidak bergeser	381	93, 15
	Bergeser	28	6, 85



- a. Data yang tidak mengalami pergeseran bangunan ideologi

***The resentment** that criticism engenders can demoralize employees, family members and friends, and still not correct the situation that has been condemned.*

***Rasa benci** yang ditimbulkan oleh kritik dapat menurunkan semangat kerja para pegawai, anggota keluarga dan kawan-kawan, dan tetap tidak memperbaiki situasi yang sudah dikritik.*

Salah satu data data tersebut di atas tidak mengalami pergeseran bangunan ideologi. Terjemahan tersebut mempertahankan bentuk pilihan kata pada kategori emotif yang tetap mempertahankan bentuk bangunan ideologinya.

- b. Data yang mengalami pergeseran bangunan ideologi

*So, as I have already said, Lincoln put the letter aside, for he had learned by bitter experience that **sharp criticisms and rebukes** almost invariably end in futility.*

*Jadi seperti yang sudah saya katakan, Lincoln menyisihkan surat itu, karena dia sudah belajar dari pengalaman pahit bahwa **kritik yang pedas** hampir selalu berakhir dengan sia-sia.*

Data tersebut di atas mengalami pergeseran bangunan ideologi, dari perangkat pembentuk ideologi teks yang menunjukkan repetisi mengalami pergeseran menjadi kata sifat evaluatif.

4.1.5 Teknik Penerjemahan

Peneliti memilih teori teknik penerjemahan dari Molina & Albir (2002) dengan pertimbangan sebagai bahwa: 1. Teknik penerjemahan tersebut telah mencakup dan menyempurnakan dari teknik penerjemahan yang pernah digagas oleh beberapa ahli sebelumnya, 2. Molina & Albir juga memberikan definisi yang lengkap tentang perbedaan yang jelas antara teknik, metode dan strategi penerjemahan. Oleh karena itu teknik penerjemahan yang digagas oleh Molina & Albir ini dikategorisasikan dinamis dan fungsional.

Dari keseluruhan temuan penelitian ini diperoleh penggunaan 15 teknik penerjemahan. Penerjemah tidak hanya menerapkan satu teknik penerjemahan saja

tetapi beberapa teknik diterapkan untuk satu masalah penerjemahan. Oleh karena itu, jumlah teknik yang diidentifikasi berjumlah 1292 teknik penerjemahan pada tingkat satuan kata, frasa, klausa maupun kalimat, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.21: Teknik Penerjemahan dan Frekuensi Penggunaan

No	Teknik Penerjemahan	Jumlah	Persentase
1	Pemadanan Lazim	884	68.42
2	Variasi	79	6.11
3	Transposisi	61	4.72
4	Harfiah	49	3.79
5	Eksplisitasi	44	3.41
6	Reduksi sebagian	40	3.10
7	Generalisasi	38	2.94
8	Penambahan	32	2.48
9	Modulasi	23	1.78
10	Kreasi Diskursif	20	1.55
11	Reduksi Total	9	0.70
12	Implisitasi	6	0.46
13	Kompensasi	6	0.46
14	Amplifikasi Linguistik	1	0.08
15	Partikularisasi	1	0.08
Jumlah Total		1292	100

Selanjutnya dideskripsikan bentuk dan penggunaan masing-masing teknik beserta analisis singkatnya:

a. Teknik Pemadanan Lazim (*Established Equivalent*)

Sebanyak 1292 teknik yang diidentifikasi, teknik pemadanan lazim (*Established Equivalent*) ternyata paling banyak diterapkan yaitu 884 (68, 42 %) kali. Pemadanan lazim yaitu teknik penggunaan istilah atau ungkapan yang telah dikenal atau diakui baik dalam kamus atau bahasa sasaran sebagai padanan dari BSu tersebut (Molina & Albir,

2002). Newmark (1988) memperkenalkan teknik ini dengan sebutan *recognized translation/accepted standard translation*.

Pemakaian istilah atau ungkapan lazim tidak hanya digunakan pada terjemahan yang telah ada di dalam kamus tetapi juga terdapat ungkapan dan istilah yang telah lazim digunakan dalam suatu bidang ilmu atau dipakai serta dipahami oleh masyarakat tertentu. Teknik ini digunakan untuk kata yang sudah secara formal memiliki padanan dalam bahasa sasaran seperti yang terdapat dalam kamus atau yang diketahui dan disepakati oleh komunitas tertentu sebagai pengguna bahasa (penggunaan bahasa sehari-hari). Untuk lebih jelas bisa dilihat pada beberapa data berikut:

Data 48

*Why, then, did I have the temerity to write another book? And, after I had written it, why should you bother to read it? **Fair** questions, both; and I'll try to answer them.*

*Kalau begitu, mengapa saya mempunyai keberanian untuk menulis sebuah buku lagi? Dan, sesudah saya menulisnya, kenapa Anda harus bersusah-payah membacanya? Kedua pertanyaan di atas **wajar**; dan saya akan mencoba menjawab keduanya. (008/HWF-BSu-6/BMK-BSa-4)*

Kata '*fair*' pada data 48 yang diterjemahkan menjadi '*wajar*'. Kata tersebut menunjukkan ideologi si penulis melalui pemilihan kata sifat evaluatif karena penulis ingin menunjukkan opininya tentang suatu praanggapan (*presupposition*) yang telah dibangun atas dasar kenyataan yang telah ada.

Data 49

*But gradually, as the seasons passed, I **realized** that as sorely as these adults needed training in effective speaking, they needed still more training in the fine art of getting along with people in everyday business and social contacts.*

*Tapi lambat laun, tatkala musim-musim berlalu, saya **sadar** bahwa sama besarnya kebutuhan orang dewasa ini dalam pelatihan untuk berbicara efektif, mereka juga memerlukan pelatihan tambahan dalam seni berhubungan baik dengan orang, dalam bisnis setiap hari maupun dalam kontak-kontak sosial. (012/HWF-BSu-5/BMK-BSa-6)*

Kata '*realized*' pada data 49 yang diterjemahkan menjadi '*sadar*'. Walaupun kata tersebut bisa saja mendapatkan padanan lain yaitu *menyadari*. Pemilihan kata tersebut

mewakili opini penulis yang dituangkan melalui modalitas epistemik (*realized*).

Data 50

*I also gradually realized that I was sorely in need of such training myself. As I look back across the years, I am appalled at my own frequent lack of finesse and **understanding**.*

*Saya juga lambat laun sadar bahwa saya sendiri sangat butuh pelatihan semacam itu. Tatkala saya mengingat kembali tahun-tahun yang lampau, saya tertarik dengan kurangnya kemahiran dan **pengertian** saya sendiri. (020/HWF-BSu6/BMK-BSa-5)*

Pada data 50, kata '*understanding*' pada bahasa sumber diterjemahkan menjadi '*pengertian*' pada teks bahasa sasaran. Pilihan kata yang lain untuk penerjemahan kata '*understanding*' dalam Bahasa Indonesia bisa juga dipilih kata '*pemahaman*'.

Data 51

*How I **wish** a book such as this had been placed in my hands twenty years ago! What a priceless boon it would have been.*

*Betapa saya **berharap** sebuah buku seperti ini berada di tangan saya dua puluh tahun yang lalu! Betapa buku ini bisa menjadi anugerah tak ternilai. (021/HWF-BSu-6/BMK-BSa-5)*

Kata '*wish*' pada data 51 diterjemahkan menjadi '*berharap*' pada bahasa sasaran.

Data 52

*How I wish a book such as this had been placed in my hands twenty years ago! What **a priceless** boon it would have been.*

*Betapa saya berharap sebuah buku seperti ini berada di tangan saya dua puluh tahun yang lalu! Betapa buku ini bisa menjadi anugerah **tak ternilai**. (022/HWF-BSu6/BMK-BSa-5)*

Data 52, kata '*priceless*' pada bahasa sumber diterjemahkan menjadi '*tak ternilai*' pada teks bahasa sasaran. Kata '*priceless*' dapat juga dialihkan kedalam '*berharga*'.

Data 53

*But the person who has technical knowledge plus the ability to express ideas, to assume leadership, and to arouse **enthusiasm** among people-that person is headed for higher earning power.*

*Tapi orang yang memiliki pengetahuan teknik DITAMBAH kemampuan mengekspresikan ide-ide, untuk memegang kepemimpinan dan untuk menggugah **antusiasme** di antara mereka orang seperti itulah yang diarahkan untuk memperoleh kekuasaan yang lebih tinggi. (036/HWF-BSu-6/BMK-BSa-6)*

Data 53, kata ‘*enthusiasm*’ pada teks bahasa sumber diterjemahkan menjadi ‘*antusiasme*’ ke dalam teks bahasa sasaran. Peristilahan tersebut sudah masuk dalam Bahasa Indonesia baku dan sudah masuk pada PUPI (Pedoman Umum Pembentukan Istilah)

Data 54

*The University of Chicago and the United Y.M.C.A. Schools conducted a survey to determine what adults want to study. That survey revealed that health is the prime interest of adults and that their second interest is people; **how to understand and get along with people; how to make people like you; and how to win others to your way of thinking.***

*University of Chicago dan United Y.M.C.A Schools menjalankan satu survei untuk menentukan apa yang ingin dipelajari orang dewasa. Survei itu menyingkapkan bahwa kesehatan ternyata merupakan minat utama orang dewasa — dan bahwa minat kedua mereka adalah manusia; **bagaimana mengerti dan bisa bergaul baik dengan manusia; bagaimana membuat orang lain menyukai anda; dan bagaimana memikat orang lain dengan cara berpikir Anda.** (046/HWF-BSu-7/BMK-BSa-7)*

Data 54, frasa repetisi ‘*how to understand and get along with people; how to make people like you; and how to win others to your way of thinking*’ yang diterjemahkan menjadi ‘*bagaimana mengerti dan bisa bergaul baik dengan manusia; bagaimana membuat orang lain menyukai anda; dan bagaimana memikat orang lain dengan cara berpikir Anda.*’.

Data 55

*We read their biographies, We read the life stories of all great leaders from Julius Caesar to Thomas Edison. I recall that we read over one hundred biographies of Theodore Roosevelt alone. We were determined to spare no time, no expense, to discover every practical idea that anyone had ever used throughout the ages for **winning friends** and influencing people.*

Kami membaca biografi mereka. Kami membaca kisah kehidupan semua pemimpin besar, mulai dari Julius Caesar sampai Thoryas Edison Saya ingat juga bahwa kami membaca lebih dari seratus biografi Theodore Roosevelt saja. Kami sudah berketetapan untuk mengerahkan segenap waktu dan biaya, untuk

mendapatkan setiap ide praktis yang setiap orang pernah menggunakannya sepanjang abad, untuk **mendapatkan kawan** dan mempengaruhi orang lain. (Data 061/HWF-BSu8/BMK-BSa-8)

Pada data 55, metafora ‘winning friends’ diterjemahkan menjadi ‘mendapatkan kawan’ pada teks bahasa sasaran.

Data 56

*These men and women, hungry for **self-improvement**, were fascinated by the idea of working in a new kind of laboratory - the first and only laboratory of human relationships for adults that had ever existed.*

*Para wanita dan pria ini, yang lapar akan **pengembangan diri**, merasa sangat tertarik dengan ide kerja dalam semacam laboratorium baru — laboratorium pertama dan satu-satunya yang pernah ada bagi orang dewasa mengenai hubungan manusia. (068/HWF-BSu-9/BMK-BSa-9)*

Data 56, kata motivatif ‘self-improvement’ yang diterjemahkan menjadi ‘pengembangan diri’.

Data 57

*To illustrate: A man with 314 employees joined one of these courses. For years, he had driven and criticized and condemned his emPemadanan Lazimoyees without stint or discretion. Kindness, words of appreciation and encouragement were alien to his lips. After studying the principles discussed in this book, this employer sharply altered his **philosophy of life**. His organization is now inspired with a new loyalty, a new enthusiasm, a new spirit of teamwork. Three hundred and fourteen enemies have been turned into 314 friends.*

*Untuk menjelaskannya: Seorang pria yang mempunyai pegawai berjumlah 314 orang bergabung dalam salah satu kursus ini. Selama bertahun-tahun, dia sudah menggerakkan, mengritik dan mencaci maki para pegawainya tanpa "kebijaksanaan. Kebaikan hati, kata-kata penghargaan dan dorongan semangat adalah hal aneh untuk bibirnya, setelah memperlajari prinsip – prinsip yang dibahas dalam buku ini, pemimpin ini serta merta mengubah **filosofi hidup**. Organisasinya kini diilhami dengan satu kesetiaan baru, antusiasme baru, semangat baru dari tim kerja. Tiga ratus empat belas musuh telah berubah menjadi 314 kawan. (080/HWF-BSu-9/BMK-BSa-10)*

Pilhan kata motivatif ‘philosophy of life’ pada data 57 diterjemahkan menjadi ‘filosofi hidup’.

Data 58

*This employer gained **more profit, more leisure** and -what is infinitely **more important**-he found far **more happiness** in his business and in his home.*

*Pengusaha ini memperoleh **laba lebih besar, lebih banyak waktu senggang** dan apa yang jelas **lebih penting** dia menemukan **lebih banyak kebahagiaan** dalam bisnis maupun di rumah tangganya. (094/HWF-BSu-10/BMK-BSa-11)*

Data 58, frasa yang menunjukkan repetisi ‘...more profit, more leisure.. more important...more happiness..’ yang diterjemahkan menjadi ‘....laba lebih besar, lebih banyak waktu senggang....lebih penting... lebih banyak kebahagiaan...’

Data 59

*People are frequently astonished at the new results they achieve. It all seems like magic. In some cases, in their enthusiasm, they have telephoned me at my home on Sundays because they couldn't wait forty-eight hours to report their **achievements** at the regular session of the course.*

*Orang seringkali terperanjat pada hasil-hasil baru yang mereka capai. Semuanya kelihatan seperti sulap. Dalam beberapa kasus, didorong oleh antusiasme mereka, mereka menelepon saya di rumah pada hari-hari Minggu karena mereka tidak sabar menunggu dua puluh empat jam lagi untuk melaporkan **pencapaian** mereka dalam jam kursus yang biasa. (107/HWF-BSu-10/BMK-BSa-11)*

Data 59, kata ‘achievements’ yang diterjemahkan menjadi ‘pencapaian’. Kata ‘achievements’ ini juga dapat dialihkan menjadi ‘prestasi’.

Data 60

*One man was so stirred by a talk on these principles that he sat far into the night discussing them with other members of the class. At three o'clock in the morning, the others went home. But he was so shaken by a realization of his own mistakes, **so inspired** by the vista of a new and richer world opening before him, that he was unable to sleep. He didn't sleep that night or the next day or the next night.*

*Seorang pria begitu terpengaruh oleh satu pembicaraan mengenai prinsip-prinsip ini hingga dia tetap duduk di sana sampai jauh malam membahas hal itu dengan anggota lain dalam kelas. Pada pukul tiga pagi, yang lainnya pulang. Tapi dia begitu terguncang oleh rasa sadar akan kesalahannya sendiri, **sangat diilhami** oleh pandangan dunia baru yang terbuka di hadapannya, sehingga dia tidak bisa tidur. Dia tidak bisa tidur malam itu atau esok harinya atau malam berikutnya. (111/HWF-BSu-10/BMK-BSa-11)*

Data 60, frasa ‘*so inspired*’ diterjemahkan menjadi ‘*sangat diilhami*’. Dalam bahasa Indonesia selain dapat diterjemahkan menjadi ‘*sangat diilhami*’ dapat juga dialihkan menjadi ‘*sangat terinspirasi*’ untuk konteks tersebut.

Data 61

*If you wish to get the most out of this book, there is one indispensable requirement, one essential infinitely more important than any rule or technique. Unless you have this one fundamental requisite, a thousand rules on how to study will avail little, And if you do have this cardinal endowment, then you can achieve **wonders** without reading any suggestions for getting the most out of a book.*

*Kalau Anda berharap untuk memperoleh manfaat sepenuhnya dari buku ini, ada satu syarat yang sangat diperlukan, satu hal yang jelas lebih penting dibandingkan dengan aturan atau teknik apa pun. Kecuali jika Anda memiliki satu syarat mendasar ini, seribu aturan tentang bagaimana cara belajar akan memberi bantuan sedikit saja. Dan kalau Anda memang mempunyai anugerah besar ini, maka Anda bisa mencapai **keberhasilan** tanpa membaca saran apa pun untuk memperoleh manfaat sepenuhnya dari sebuah buku. (Data 134/HWF-BSu-12/BMK-BSa-15)*

Data 61, kata motivatif ‘*wonders*’ diterjemahkan menjadi ‘*keberhasilan*’.

Data 62

What is this magic requirement? Just this: a deep, driving desire to learn, a vigorous determination to increase your ability to deal with people.

Apa syarat ajaib ini? Hanya ini: hasrat belajar yang dalam dan bersemangat, satu ketetapan hati yang kokoh untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam berurusan dengan manusia. (135/HWF-BSu-12/BMK-BSa-15)

Data 62, frasa retorik ‘*What is this magic requirement?*’ diterjemahkan menjadi ‘*Apa syarat ajaib ini?*’.

Data 63

How can you develop such an urge? By constantly reminding yourself how important these principles are to you. Picture to yourself how their mastery will aid you in leading a richer, fuller, happier and more fulfilling life.

Bagaimana Anda bisa mengembangkan desakan seperti ini? Dengan terus-menerus mengingatkan diri Anda betapa pentingnya prinsip-prinsip ini bagi Anda. Buat gambaran dalam diri Anda bagaimana penguasaan terhadap prinsip tersebut akan membantu Anda dalam menjalani kehidupan yang lebih kaya, lebih lengkap dan lebih bahagia. (Data 139/HWF-BSu-12/BMK-BSa-16)

Data 63, frasa retorik *'How can you develop such an urge?'* diterjemahkan menjadi *'Bagaimana Anda bisa mengembangkan desakan seperti ini?'*

Data 64

*Read each chapter rapidly at first to get a bird's-eye view of it. You will probably be tempted then to rush on to the next one. But if you are reading because you **want** to increase your skill in human relations, then go back and reread each chapter thoroughly*

*Mula-mula baca setiap bab dengan cepat untuk memperoleh pandangan sekilas dari buku ini. Anda mungkin akan tergoda untuk bergegas menuju bab berikutnya. Tapi kalau Anda membaca karena anda **ingin** meningkatkan kemampuan Anda melalui hubungan manusia, maka kembalilah dan baca setiap babnya secara saksama. (157/HWF-BSu-12/BMK-BSa-16)*

Modalitas boulomaik *'want'* pada data 64 diterjemahkan menjadi *'ingin'* dalam bahasa sasaran.

Data 65

Ask yourself just how and when you can apply each suggestion.

Tanyakan diri Anda bagaimana dan kapan Anda dapat menerapkan setiap sarannya. (161/HWF-BSu-12/BMK-BSa-16)

Frasa deontik *'ask yourself'* pada data 65 diterjemahkan menjadi *'tanyakan diri Anda'*.

Data 66

*When dealing with people, let us remember we are not dealing with creatures of logic. We are dealing with creatures of emotion, **creatures bristling with prejudices** and motivated by pride and vanity.*

*Tatkala kita berurusan dengan manusia, mari kita mengingatkan bahwa kita tidak berurusan dengan makhluk logika. Kita berurusan dengan makhluk penuh emosi, **'Makhluk yang penuh dengan prasangka** dan dimotivasi oleh rasa bangga dan sombong. (319/HWF-BSu-25/BMK-BSa-38)*

Metafora *'creatures bristling with prejudices'* pada data 66 diterjemahkan menjadi *'Makhluk yang penuh dengan prasangka'*

Data 67

*Instead of condemning people, let's try to understand them. Let's try to figure out **why they do what they do**. That's a lot more profitable and intriguing than criticism; and it breeds sympathy, tolerance and kindness. "To know all is to forgive all."*

*Sebagai ganti dari mencerca orang, mari kita coba untuk mengerti mereka. Mari kita berusaha mengerti **mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan**. Hal itu jauh lebih bermanfaat dan menarik minat daripada kritik; dan melahirkan simpati, toleransi dan kebaikan hati. "Untuk benar-benar mengenal semua, kita harus memaafkan semua." (348/HWF-BSu-28/BMK-BSa-44)*

Pada data 67, frasa repetisi 'why they do what they do' diterjemahkan menjadi 'mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan'

Data 68

*In our interpersonal relations we **should never** forget that all our associates are human beings and hunger for appreciation.*

*Dalam hubungan-hubungan antar manusia, kita **seharusnya tidak pernah** melupakan bahwa semua rekan kita adalah manusia dan mereka lapar akan penghargaan. (516/HWF-BSu-39/BMK-BSa-62)*

Data 68, modalitas epistemik 'should never' diterjemahkan menjadi 'seharusnya tidak pernah'.

Data 69

*Give honest, sincere appreciation. Be hearty in your approbation and lavish in your praise, and people **will** cherish your words and treasure them and repeat them over a lifetime - repeat them years after you have forgotten them.*

*Berikan penghargaan yang jujur dan tulus. Jadilah tulus dalam penerimaan Anda dan murah hati dalam memberi penghargaan, dan orang-orang **akan** mengingat kata-kata Anda, menghargainya dan mengulanginya sepanjang hidup – mengulangi kata-kata itu bertahun-tahun setelah Anda melupakannya. (590/HWF-BSu-40/BMK-BSa-64)*

Data 69 modalitas epistemik 'will' diterjemahkan menjadi 'akan'.

b. Variasi (Variation)

Teknik ini adalah mengubah unsur-unsur linguistik dan paralinguistik yang mempengaruhi variasi linguistik, perubahan tona secara tekstual, gaya bahasa, dialek

sosial dan juga dialek geografis. Peneliti menemukan sebanyak 79 (6, 11 %) data yang menunjukkan variasi. Seluruh data yang berkaitan dengan teknik variasi berikut berkaitan dengan penggunaan kata 'I' yang diterjemahkan menjadi 'Saya' dan kata 'You' yang diterjemahkan menjadi 'Anda'. Berikut paparan datanya:

Data 70

*Why, then, did I have the temerity to write another book? And, after I had written it, why should **you** bother to read it? Fair questions, both; and I'll try to answer them.*

*Kalau begitu, mengapa saya mempunyai keberanian untuk menulis sebuah buku lagi? Dan, sesudah saya menulisnya, kenapa **Anda** harus bersusah-payah membacanya? Kedua pertanyaan di atas wajar; dan saya akan mencoba menjawab keduanya. (005/HWF-BSu-6/BMK-BSa-4)*

Data 71

*How **I** wish a book such as this had been placed in my hands twenty years ago! What a priceless boon it would have been.*

*Betapa **saya** berharap sebuah buku seperti ini berada di tangan saya dua puluh tahun yang lalu! Betapa buku ini bisa menjadi anugerah tak ternilai. (021/HWF-BSu6/BMK-BSa-5)*

Data 72

*Wouldn't **you** suppose that every college in the land would conduct courses to develop the highest-priced ability under the sun? But if there is just one practical, common-sense course of that kind given for adults in even one college in the land, it has escaped my attention up to the present writing.*

*Tidakkah **Anda** mengira bahwa setiap sekolah di muka bumi ini seharusnya menjalankan kursus untuk mengembangkan kemampuan dengan harga-tertinggi di bawah matahari? Namun, seandainya ada satu saja kursuspraktis dan masuk akal semacam itu yang diberi kan untuk orang dewasa pada hanya satu sekolah di muka bumi, hal itu telah lolos dari perhatian saya hingga penulisan saya saat ini. (037/HWF-BSu-7/BMK-BSa-6)*

Data 73

*If **you** wish to get the most out of this book, there is one indispensable requirement, one essential infinitely more important than any rule or technique. Unless you have this one fundamental requisite, a thousand rules on how to study will avail little, And if you do have this cardinal endowment, then you can achieve wonders without reading any suggestions for getting the most out of a book.*

*Kalau **Anda** berharap untuk memperoleh manfaat sepenuhnya dari buku ini, ada satu syarat yang sangat diperlukan, satu hal yang jelas lebih penting dibandingkan dengan aturan atau teknik apa pun. Kecuali jika Anda memiliki satu syarat mendasar ini, seribu aturan tentang bagaimana cara belajar akan memberi bantuan sedikit saja. Dan kalau Anda memang mempunyai anugerah besar ini, maka Anda bisa mencapai keberhasilan tanpa membaca saran apa pun untuk memperoleh manfaat sepenuhnya dari sebuah buku. (123/HWF-BSu-12/BMK-BSa-15)*

Data 74

*If you wish to get the most out of this book, there is one indispensable requirement, one essential infinitely more important than any rule or technique. Unless you have this one fundamental requisite, a thousand rules on how to study will avail little, And if **you** do have this cardinal endowment, then you can achieve wonders without reading any suggestions for getting the most out of a book.*

*Kalau Anda berharap untuk memperoleh manfaat sepenuhnya dari buku ini, ada satu syarat yang sangat diperlukan, satu hal yang jelas lebih penting dibandingkan dengan aturan atau teknik apa pun. Kecuali jika Anda memiliki satu syarat mendasar ini, seribu aturan tentang bagaimana cara belajar akan memberi bantuan sedikit saja. Dan kalau **Anda** memang mempunyai anugerah besar ini, maka Anda bisa mencapai keberhasilan tanpa membaca saran apa pun untuk memperoleh manfaat sepenuhnya dari sebuah buku. (123/HWF-BSu-12/BMK-BSa-15)*

Data 75

***You** will probably find it difficult to apply these suggestions all the time. **I** know because I wrote the book, and yet frequently I found it difficult to apPemadanan Lazimy everything I advocated.*

***Anda** mungkin akan mengalami kesulitan untuk menerapkan saran-saran ini terus-menerus. **Saya** tahu, karena saya yang menulis buku ini, dan memang saya sering juga mendapat kesulitan untuk menerapkan segala yang saya anjurkan. (Data 188/HWF-BSu13/BMK-BSa-17)*

Data 76

*There is only one way under high heaven to get anybody to do anything. Did **you** ever stop to think of that? Yes, just one way. And that is by making the other person want to do it. Remember, there is no other way.*

*Hanya ada satu cara di bawah surga untuk menggugah siapa pun melakukan apa saja. Apakah **Anda** pernah berhenti memikirkan hal ini? Ya, hanya satu cara. Dan itu adalah dengan membuat orang lain ingin melakukannya. Ingat, tidak ada cara lain. (360/HWF-BSu29/BMK-BSa-45)*

Data 77

I felt like taking my hat off to those boys. They taught me a lesson I hope I shall never forget.

Saya merasa sangat ingin mengangkat topi pada anak-anak itu. Mereka mengajarkan saya satu pelajaran yang saya harap tidak akan pernah saya lupakan. (756/HWF-BSu-73/BMK-BSa-120)

Data 78

I told him that I had been immensely entertained and instructed - and I had. I told him I wished I had his knowledge - and I did. I told him that I should love to wander the fields with him - and I have. I told him I must see him again - and I did.

Saya sampaikan padanya kalau saya sudah sangat terhibur dan diberi petunjuk dengan pembicaraannya – dan memang demikian. Saya katakan padanya, kalau saja saya mempunyai pengetahuan seperti miliknya, saya senang sekali – dan memang begitu. Saya katakan bahwa saya akan senang sekali berkeliling melihat kebun dengannya – dan saya mendapat kesempatan itu. Saya sampaikan padanya bahwa saya harus berjumpa lagi dengannya – dan saya memperolehnya lagi. (826/HWF-BSu-84/BMK-BSa-140)

Data 79

If you want to know how to make people shun you and laugh at you behind your back and even despise you, here is the recipe: Never listen to anyone for long. Talk incessantly about yourself.

Kalau Anda ingin tahu bagaimana membuat orang lain menghindari Anda dan menertawakan Anda dibelakang Anda, atau bahkan merendahkan Anda, inilah resepnya: Jangan pernah mendengarkan siapapun dalam waktu yang lama. Bicaralah tanpa putus-putusnya tentang diri Anda. (892/HWF-BSu-90/BMK-BSa-161)

Dari semua paparan data 70 sampai 79 yang menggunakan teknik Variasi ini, penerjemah mengalihkannya menjadi 'Saya' untuk menerjemahkan kata 'I' dan 'Anda' untuk menerjemahkan kata 'You'. Hal ini dilakukan oleh penerjemah karena 'I' merepresentasikan penulis sebagai motivator dan 'You' merepresentasikan pembaca atau peserta pelatihan motivasi. Jadi, dalam hal ini penerjemah telah mengalihkan dengan baik maksud penulis dengan tetap mempertahankan formalitas yang diterapkan oleh penulis dengan menerjemahkan ke dalam bentuk 'saya' dan 'anda'.

c. Transposisi (*Transposition*)

Transposisi merupakan pergeseran bentuk. Catford menyebutnya sebagai ‘*shift*’, sedangkan Vinay dan Dabernet dalam Newmark (1988: 85) menyebutnya sebagai ‘*transposition*’. Pergeseran bentuk adalah suatu teknik penerjemahan yang melibatkan perubahan bentuk gramatikal dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Terdapat 61 (4, 72 %) data transposisi yang ditemukan pada disertasi ini. Transposisi terbagi menjadi 2 macam yaitu: Transposisi yang bersifat wajib (*obligatory*) yang dilakukan karena pengaruh sistem bahasa dan transposisi yang bersifat pilihan (*optional*) yang dilakukan karena daya kreasi penerjemah.

Data 80

*After fifteen years of experiment and research came this book. The rules we have set down here are not mere theories or guesswork. They work like magic. Incredible as it sounds, I have seen the application of these principles literally **revolutionize** the lives of many people.*

*Setelah lima belas tahun mengadakan percobaan dan riset, muncullah buku ini. Kaidah-kaidah yang telah kami tetapkan di sini bukan sekadar teori atau hasil kerja terkaan. Kaidah-kaidah ini bekerja seperti sihir. Luar biasa seperti biasa dikatakan, saya sudah melihat penerapan prinsip-prinsip ini secara literal **telah membuat revolusi** kehidupan banyak orang. (079/HWF-BSu9/BMK-BSa-10)*

Pilihan kata motivatif ‘*revolutionize*’ (kata kerja) pada data 80 yang diterjemahkan menjadi ‘*telah membuat revolusi*’ (frasa). Penerjemah juga dapat mengalihkan kata tersebut langsung menjadi ‘*merevolusi*’.

Data 81

*Countless numbers of salespeople have sharply increased their sales by the use of these principles. Many have opened up new accounts - accounts that they had formerly solicited in vain. Executives have been given **increased authority, increased pay**. One executive reported a large increase in salary because he applied these truths.*

*Tak terhitung banyaknya wiraniaga yang telah meningkatkan penjualannya secara tajam setelah menggunakan prinsip-prinsip ini. Banyak yang sudah membuka rekening-rekening baru — rekening yang mulanya mereka minta dengan sia-sia. Para eksekutif diberi **wewenang yang lebih besar dan kenaikan gaji**. Seorang*

eksekutif melaporkan kenaikan gajinya yang besar karena dia telah menerapkan kebenaran-kebenaran ini. (102/HWF-BSu10/BMK-BSa-11)

Bentuk repetisi '*increased authority, increased pay*' (frasa ajektiva) pada data 81 yang diterjemahkan menjadi '*wewenang yang lebih besar dan kenaikan gaji*' (klausa dan frasa benda).

Data 82

*There you are; human nature in action, **wrongdoers**, blaming everybody but themselves. We are all like that.*

*Begitulah sifat manusia, **mereka yang bersalah** menyalahkan orang lain selain diri mereka sendiri. Kita semua seperti itu. (271/HWF-BSu20/BMK-BSa-30)*

Data 82, pilihan kata emotif '*wrongdoers*' (kata benda) yang ditransposisikan menjadi '*mereka yang bersalah*' (klausa).

Data 83

*I never criticize anyone. I believe in giving a person incentive to work. So I am anxious **to praise** but loath to find fault. If I like anything, I am hearty in my approbation and lavish in my praise. "*

*Saya tidak pernah mengritik siapa pun. Saya percaya dengan memberi insentif kepada seseorang di tempat kerja. Jadi, saya suka **memberi penghargaan** namun segan mencari kesalahan. Kalau saya menyukai sesuatu, saya sepenuh hati dalam penerimaan dan royal dalam memberi pujian. (451/HWF-BSu35/BMK-BSa-54)*

Data 83, pilihan kata motivatif '*to praise*' (kata kerja) yang diterjemahkan menjadi '*memberi penghargaan*' (kata kerja dan kata benda).

Data 84

*My family never made any plans for me on Saturday night, for the family knew that I devoted a part of each Saturday evening to the illuminating process of self-examination and review and **appraisal**.*

*Keluarga saya tidak pernah membuat rencana apapun untuk saya pada hari Sabtu malam, karena keluarga saya tahu akan waktu saya setiap Sabtu malam untuk merenungi proses penerangan meneliti-diri dan mengulang serta **menilai** apa yang sudah saya kerjakan. (223/HWF-BSu-14/BMK-BSa-19)*

Kata '*appraisal*' (kata benda) pada konteks kalimat data 84 tersebut yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik transposisi ke dalam '*menilai*' (kata kerja) Penerjemah lebih baik tetap mempertahankan bentuk kata bendanya pada hasil terjemahannya menjadi '*penilaian*' daripada harus mengubahnya menjadi kata kerja. Dalam hal ini, penerjemah sudah menerapkan transposisi sesuai dengan kreasinya sendiri bukan karena sistem bahasa yang berbeda.

Data 85

*Any fool can criticize, condemn and complain – and most fools do. But it takes character and self-control to be understanding and **forgiving**.*

*Semua orang bodoh bisa mengkritik, mencerca dan mengeluh – dan hampir semua orang bodoh melakukannya. Namun perlu karakter dan kontrol-diri untuk mengerti dan **memberi maaf**. (339/HWF-BSu-25/BMK-BSa-39)*

Data 85, kata '*forgiving*' (kata sifat) yang ditransposisikan dalam terjemahannya menjadi '*memberi maaf*' (kata kerja).

Data 86

*The desire for **a feeling of importance** is one of the chief distinguishing differences between mankind and the animals.*

*Hasrat untuk **menjadi penting** adalah salah satu perbedaan nyata antara manusia dan binatang. (Data 381/HWF-BSu-31/BMK-BSa-47)*

Data 86, kata '*feeling of importance*' (kata benda) yang diterjemahkan menjadi '*menjadi penting*' (kata sifat).

Data 87

*When a study was made a few years ago on runaway wives, what do you think was discovered to be the main reason wives ran away? **It was lack of appreciation.***

*Ketika satu studi dibuat beberapa tahun yang lalu mengenai para istri yang melarikan diri, apa menurut Anda yang telah didapatkan sebagai alasan utama para istri itu melarikan diri? **Kurangnya Penghargaan**. (468/HWF-BSu-36/BMK-BSa-56)*

Pada data 87, modalitas epistemik melalui sebuah proposisi '*It was lack of appreciation* (klausa ajektiva) diterjemahkan menjadi '*kurangnya penghargaan*' (frasa ajektiva).

Data 88

*The difference between appreciation and flattery? That is simple. One is sincere and the other insincere. One comes from the heart out; the other from the teeth out. One is unselfish; the other selfish. One is universally admired; the other **universally** condemned.*

*Beda antara penghargaan dan sanjungan? Sederhana sekali. Yang satu tulus dan yang satunya tidak tulus. Yang satunya berasal dari hati; yang lainnya dari gigi. Yang satunya tidak mementingkan diri; yang lainnya demi diri sendiri. Yang satunya dikagumi dunia; yang lainnya dikutuk **dunia**. (511/HWF-BSu-38/BMK-BSa-60)*

Kata keterangan evaluatif '*universally*' (kata keterangan) pada data 88 yang diterjemahkan menjadi '*dunia*' (kata benda).

Data 89

*If we merely try **to impress** people and get people interested in us, we will never have many true, sincere friends. Friends, real friends, are not made that way.*

*Kalau kita cuma berusaha **memberi kesan** kepada orang lain, dan berusaha menjadikan orang lain tertarik kepada kita, kita tidak akan pernah mempunyai banyak kawan yang sejati dan tulus. Kawan, kawan sejati, tidak dihasilkan dengan cara itu. (684/HWF-BSu-58/BMK-BSa-95)*

Pilihan kata motivatif '*to impress*' (kata kerja) pada data 89 yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi '*memberi kesan*'.

d. Harfiah (Literal)

Dari 1292 teknik yang diidentifikasi, 49 (3, 79 %) data diantaranya merupakan teknik penerjemahan harfiah. Teknik ini dilakukan dengan mengalihkan sebuah ekspresi kata demi kata tetapi strukturnya sudah mengikuti aturan dalam bahasa sasaran. Penerjemahan harfiah ini dimungkinkan karena kesamaan struktur bahasa sumber dan bahasa sasaran. Sebagaimana pada beberapa data berikut, bahasa sumber langsung diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan sedikit penyesuaian struktur. Akan tetapi, sebagian besar terjemahan harfiah ini tidak dapat menunjukkan tingkat kualitas terjemahan yang baik. Berikut data penggunaan teknik penerjemahan harfiah:

Data 90

*During the first thirty-five years of the twentieth century, the publishing houses of America printed more than a fifth of a million different books. Most of them were deadly dull, and many were **financial failures**. “Many,” did I say? The president of one of the largest publishing houses in the world confessed to me that his company, after seventy-five years of publishing experience, still lost money on seven out of every eight books it published.*

*Selama tiga puluh lima tahun pertama dari abad kedua puluh, penerbit Amerika telah mencetak lebih dari seperlima juta buku yang berbeda. Hampir semua buku tersebut buruk, dan banyak di antaranya **gagal secara finansial**. “Banyak,” demikian yang saya ucapkan? Presiden dari salah satu penerbit terbesar di dunia mengaku kepada saya bahwa perusahaannya, setelah melewati pengalaman selama tujuh puluh lima tahun, masih mengalami kerugian atas tujuh dari setiap delapan buku yang diterbitkannya. (004/HWF-BSu6/BMK-BSa-4)*

Data 90, penerjemahan dengan teknik literal pada tataran frasa repetisi (aliterasi) ‘*financial failures*’ menjadi ‘*gagal secara finansial*’. Penerjemah tidak memahami konteks yang ada dalam kalimat. Frasa ‘*financial failures*’ seharusnya diterjemahkan menjadi ‘*mengalami kerugian*’.

Data 91

*Wouldn’t you suppose that every college in the land would conduct courses to develop **the highest-priced ability under the sun**? But if there is just one practical, common-sense course of that kind given for adults in even one college in the land, it has escaped my attention up to the present writing.*

*Tidakkah Anda mengira bahwa setiap sekolah di muka bumi ini seharusnya menjalankan kursus untuk mengembangkan **kemampuan dengan harga-tertinggi di bawah matahari**? Namun, seandainya ada satu saja kursus praktis dan masuk akal semacam itu yang diberi kan untuk orang dewasa pada hanya satu sekolah di muka bumi, hal itu telah lolos dari perhatian saya hingga penulisan saya saat ini. (042/HWF-BSu7/BMK-BSa-6)*

Data 91, frasa ‘*the highest-priced ability under the sun*’ yang diterjemahkan secara harfiah menjadi ‘*kemampuan dengan harga-tertinggi di bawah matahari*’. Frasa ‘*the highest-priced ability under the sun*’ mestinya diterjemahkan menjadi ‘*orang-orang yang mempunyai kemampuan terbaik*’ karena penulis ingin mencoba untuk meyakinkan pembaca akan usahanya dalam mengembangkan model pelatihan motivasi yang berkualitas.

Data 92

*My family never made any plans for me on Saturday night, for the family knew that I devoted a part of each Saturday evening to **the illuminating** process of self-examination and review and appraisal.*

*Keluarga saya tidak pernah membuat rencana apapun untuk saya pada hari Sabtu malam, karena keluarga saya tahu akan waktu saya setiap Sabtu malam untuk merenungi proses **penerangan** meneliti-diri dan mengulang serta menilai apa yang sudah saya kerjakan. (224/HWF-BSu-14/BMK-BSa-19)*

Data 92, kata ‘*illuminating*’ yang diterjemahkan secara harfiah menjadi ‘*penerangan*’. Penerjemah tidak mengenali kata sifat evaluatif yang diutarakan penulis untuk memberikan pesan tentang komitmen penulis untuk selalu mengevaluasi dirinya sendiri. Penerjemah seharusnya menerjemahkannya menjadi ‘*..yang mencerahkan*’ untuk menunjukkan proses yang dilalui oleh penulis.

Data 93

*My family never made any plans for me on Saturday night, for the family knew that I devoted a part of each Saturday evening to the illuminating process of self-examination and **review** and appraisal.*

*Keluarga saya tidak pernah membuat rencana apapun untuk saya pada hari Sabtu malam, karena keluarga saya tahu akan waktu saya setiap Sabtu malam untuk merenungi proses penerangan meneliti-diri dan **mengulang** serta menilai apa yang sudah saya kerjakan. (227/HWF-BSu-14/BMK-BSa-19)*

Data 93, kata motivatif ‘*review*’ diterjemahkan secara harfiah menjadi ‘*mengulang*’ ini mempunyai pengertian yang rancu dan lepas konteks. Penerjemah seharusnya mengalihkannya menjadi ‘*meninjau*’ atau ‘*menelaah*’.

Data 94

*The writer Mary Roberts Rinehart once told me of a bright, vigorous young woman who became **an invalid** in order to get a feeling of importance. “One day,” said Mrs. Rinehart, “this woman had been obliged to face something, her age perhaps. The lonely years were stretching ahead and there was little left for her to anticipate.*

*Penulis Mary Robert Rinehart pernah menceritakan pada saya tentang seorang wanita muda yang cerdas dan penuh semangat, tapi kemudian menjadi **cacat** dalam usahanya memperoleh perasaan penting. “Suatu hari,” cerita Nyonya Rinehart,*

“wanita ini terperana begitu dia menghadapi sesuatu, usianya mungkin, Tahun-tahun yang sepi terbentang di hadapannya dan tinggal tersisa sedikit waktu baginya yang bisa diharapkan” (410/HWF-BSu32/BMK-BSa-50)

Data 94, kata emotif *‘an invalid’* yang diterjemahkan secara harfiah menjadi *‘cacat’* tidak sesuai dengan konteks yang ada. Kata *‘an invalid’* tersebut seharusnya diterjemahkan menjadi *‘seorang yang lemah’* atau *‘sering sakit-sakitan’*.

Data 95

*If some people are so **hungry for a feeling of importance** that they actually go insane to get it, imagine what miracle you and I can achieve by giving people honest appreciation this side of insanity.*

*Kalau sebagian orang **merasa lapar akan perasaan penting** sehingga mereka benar-benar menjadi gila untuk memperolehnya, bayangkan keajaiban apa yang dapat Anda dan saya peroleh dengan memberikan pada mereka penghargaan Anda yang jujur. (441/HWF-BSu-34/BMK-BSa-53)*

Data 95, frasa metafora *‘hungry for a feeling of importance’* yang diterjemahkan menjadi *‘merasa lapar akan perasaan penting’*. Frasa *‘hungry for a feeling of importance’* seharusnya diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi *‘haus akan perasaan penting/berharga’*. Penerjemah kurang dapat memahami makna metafora tersebut.

Data 96

*The difference between appreciation and flattery? That is simple. One is sincere and the other insincere. One comes from the heart out; **the other from the teeth out**. One is unselfish; the other selfish. One is universally admired; the other universally condemned.*

*Beda antara penghargaan dan sanjungan? Sederhana sekali. Yang satu tulus dan yang satunya tidak tulus. Yang satunya berasal dari hati; **yang lainnya dari gigi**. Yang satunya tidak mementingkan diri; yang lainnya demi diri sendiri. Yang satunya dikagumi dunia; yang lainnya dikutuk dunia. (504/HWF-BSu-38/BMK-BSa-60)*

Data 96, bentuk sebagian repetisi *‘the other from the teeth out’* yang diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa sasaran *‘yang lainnya dari gigi’*. Hal ini disebabkan karena pada bahasa sasaran tidak mengenal penggunaan terjemahan tersebut.

Penerjemah seharusnya mengalihkan frasa *'the other from the teeth out'* menjadi *'yang lain hanya di mulut saja'*.

Data 97

*When we have a brilliant idea, instead of making others think it is ours, why not let them **cook and stir the idea** themselves.*

*Pada saat kita memiliki ide cemerlang, bukannya membuat orang lain bahwa itu milik kita, mengapa tidak membiarkan mereka sendiri **yang memasak dan mengaduk ide itu**. (653/HWF-BSu-56/BMK-BSa-90)*

Data 97, bentuk metafora *'cook and stir the idea'* tidak dapat serta merta diterjemahkan secara harfiah menjadi *'yang memasak dan mengaduk ide itu'*, Penerjemah seharusnya menerjemahkannya menjadi *'membuat dan mengolah ide itu'*.

Data 98

*Yet I know and you know people who blunder through life trying **to wigwag other people** into becoming interested in them.*

*Namun saya kenal, dan Anda pun kenal, orang-orang yang membuat kesalahan besar dalam kehidupan, yang berusaha **mengayunkan orang lain** agar menjadi tertarik pada mereka. (671/HWF-BSu-58/BMK-BSa-95)*

Data 98, metafora *'to wigwag other people'* yang diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa sasaran *'mengayunkan orang lain'* Penerjemah seharusnya menerjemahkannya menjadi *'mengombang-ambingkan orang lain'*.

Data 99

***Actions speak louder than words**, and a smile says, "I like you, You make me happy. I am glad to see you.*

***Perbuatan berbicara lebih keras daripada kata-kata**, dan seulas senyuman mempunyai makna, "Saya suka Anda. Anda membuat saya. (722/HWF-BSu-69/BMK-BSa-112)*

Data 99, metafora *'Actions speak louder than words'* yang diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa sasaran *'Perbuatan berbicara lebih keras daripada kata-kata'*. Penerjemah seharusnya menerjemahkannya menjadi *'berbuat lebih baik daripada hanya berkata-kata'*.

Data 100

*I am talking about a real smile, a heartwarming smile, a smile that comes from within, the kind of smile that will bring **a good price in the market place**.*

*Saya berbicara tentang senyum sejati, senyum yang hangat, senyum yang muncul dari dalam, jenis senyuman yang akan membawa **harga bagus di pasar**. (729/HWF-BSu-69/BMK-BSa-114)*

Metafora '*a good price in the market place*' pada data 100 tidak seharusnya diterjemahkan secara harfiah menjadi '*harga bagus di pasar*'. Penerjemah seharusnya mengalihkannya menjadi '*kesan yang baik di masyarakat*'.

e. Eksplisitasi

Terdapat 44 (3, 41 %) data yang menggunakan teknik eksplisitasi. Teknik ini dilakukan dengan mengeksplisitkan kata yang tersirat pada bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada beberapa data berikut.

Data 101

*The University of Chicago and the United Y.M.C.A. Schools conducted a survey to determine what adults want to study. That survey revealed that health is the prime interest of adults and that their second interest is people; how to understand and get along with people; how to make people like you; and how **to win** others to your way of thinking.*

*University of Chicago dan United Y.M.C.A Schools menjalankan satu survai untuk menentukan apa yang ingin dipelajari orang dewasa. Survai itu menyingkapkan bahwa kesehatan ternyata merupakan minat utama orang dewasa — dan bahwa minat kedua mereka adalah manusia; bagaimana mengerti dan bisa bergaul baik dengan manusia; bagaimana membuat orang lain menyukai anda; dan bagaimana **memikat** orang lain dengan cara berpikir Anda. (047/HWF-BSu-7/BMK-BSa-7)*

Bentuk metafora '*to win*' pada data 101 secara eksplisit ketika diterjemahkan menjadi '*memikat*', karena sudah sesuai dengan konteks kalimat tersebut. Penerjemah sudah memilih untuk mengalihkannya menjadi '*memikat*' daripada makna harfiahnya yaitu '*memenangkan*'.

Data 102

*These men and women, hungry for self-improvement, were **fascinated** by the idea of working in a new kind of laboratory - the first and only laboratory of human relationships for adults that had ever existed.*

*Para wanita dan pria ini, yang lapar akan pengembangan diri, **merasa sangat tertarik** dengan ide kerja dalam semacam laboratorium baru — laboratorium pertama dan satu-satunya yang pernah ada bagi orang dewasa mengenai hubungan manusia. (071/HWF-BSu-9/BMK-BSa-9)*

Data 102, kata emotif ‘*fascinated*’ dieksplisitasikan hasil terjemahannya menjadi ‘*merasa sangat tertarik*’. Penerjemah seharusnya cukup menerjemahkannya menjadi ‘*tertarik*’ atau ‘*sangat tertarik*’ tanpa eksplisitasi ‘*merasa*’ karena kalimat tersebut sudah menunjukkan konteks ‘ketertarikan yang mendalam’ dengan didahului oleh metafora ‘*hungry for self-improvement*’.

Data 103

*One man was so stirred by a talk on these principles that he sat far into the night discussing them with other members of the class. At three o’clock in the morning, the others went home. But he was so shaken by a **realization** of his own mistakes, so inspired by the vista of a new and richer world opening before him, that he was unable to sleep. He didn’t sleep that night or the next day or the next night.*

*Seorang pria begitu terpengaruh oleh satu pembicaraan mengenai prinsip-prinsip ini hingga dia tetap duduk di sana sampai jauh malam membahas hal itu dengan anggota lain dalam kelas. Pada pukul tiga pagi, yang lainnya pulang. Tapi dia begitu terguncang oleh **rasa sadar** akan kesalahannya sendiri, sangat diilhami oleh pandangan dunia baru yang terbuka di hadapannya, sehingga dia tidak bisa tidur. Dia tidak bisa tidur malam itu atau esok harinya atau malam berikutnya. (114/HWF-BSu10/BMK-BSa-11)*

Data 103, kata motivatif ‘*realization*’ sudah akurat ketika diterjemahkan dengan eksplisitasi menjadi ‘*rasa sadar*’. Penerjemah mempunyai tujuan bahwa ‘*rasa sadar*’ tersebut mempunyai makna yang mendalam yang langsung dapat dirasakan oleh si pelaku daripada hanya dialihkan menjadi ‘*realisasi*’.

Data 104

*History **sparkles with** amusing examples of famous people struggling for a feeling of importance. Even George Washington wanted to be called “His Mightiness, the President of the United States”; and Columbus pleaded for the title “Admiral of the Ocean and Viceroy of India.”*

*Sejarah **memberi banyak** data menarik dari para orang terkenal yang berjuang memperoleh perasaan penting. Bahkan George Washington ingin dipanggil “Yang*

Mulia, Presiden Amerika”; dan Columbus memohon mendapat title “Admiral Lautan dan Raja Muda India.” (398/HWF-BSu-32/BMK-BSa-49)

Data 104, metafora ‘*sparkles with*’ yang diterjemahkan dengan teknik eksplisitasi menjadi ‘*memberi banyak*’. Penerjemah mencoba untuk memaparkan dengan jelas bahwa suatu keadaan tertentu (*sejarah*) tidak hanya memberi sedikit data tetapi banyak data untuk dijadikan wawasan pembelajaran pada pembaca daripada hanya sekedar mengalihkannya secara literal menjadi ‘*berkilauan*’.

Data 105

*The University of Chicago and the United Y.M.C.A. Schools conducted a survey to determine what adults want to study. That survey revealed that **health is the prime interest of adults and that their second interest is people**; how to understand and get along with people; how to make people like you; and how to win others to your way of thinking.*

*University of Chicago dan United Y.M.C.A Schools menjalankan satu survai untuk menentukan apa yang ingin dipelajari orang dewasa. Survai itu menyingkapkan bahwa **kesehatan ternyata merupakan minat utama orang dewasa dan bahwa minat kedua mereka adalah manusia**; bagaimana mengerti dan bisa bergaul baik dengan manusia; bagaimana membuat orang lain menyukai anda; dan bagaimana memikat orang lain dengan cara berpikir Anda. (044/HWF-BSu-7/BMK-BSa-7)*

Modalitas epistemik melalui proposisi ‘*health is the prime interest of adults and that their second interest is people*’ pada data 105 yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik eksplisitasi dengan menambahkan kata ‘*ternyata*’ pada hasil terjemahannya menjadi ‘*kesehatan ternyata merupakan minat utama orang dewasa dan bahwa minat kedua mereka adalah manusia*’ mempunyai nilai keakuratan yang baik. Penerjemah jeli melihat adanya kebenaran yang universal yang disampaikan oleh penulis melalui proposisi tersebut, sehingga kata ‘*ternyata*’ dalam bahasa Indonesia bertujuan untuk menguatkan proposisi tersebut.

Data 106

*If we merely try **to impress people and get people interested in us**, we will never have many true, sincere friends. Friends, real friends, are not made that way.*

*Kalau kita cuma berusaha **memberi kesan kepada orang lain, dan berusaha menjadikan orang lain tertarik** kepada kita, kita tidak akan pernah mempunyai*

banyak kawan yang sejati dan tulus. Kawan, kawan sejati, tidak dihasilkan dengan cara itu. (682/HWF-BSu-58/BMK-BSa-95)

Data 106, bentuk repetisi '*to impress people and get people interested in*' sudah akurat dialihkan menjadi '*memberi kesan kepada orang lain, dan berusaha menjadikan orang lain tertarik*'. Penerjemah mengeksplisitasi dengan kata '*berusaha*' agar dan tidak berpengaruh terhadap konteks wacana.

Data 107

*Try to fix firmly in your mind what you would like to do; and then, without veering off direction, you will move straight to **the goal**.*

*Usahakan untuk tetapkan dalam pikiran Anda apa yang ingin Anda kerjakan; dan kemudian, tanpa membelokkan arahnya. Anda bergerak maju mencapai apa yang **Anda harapkan**. (779/HWF-BSu-74/BMK-BSa-121)*

Kata '*the goal*' pada data 107 yang diterjemahkan secara eksplisitasi menjadi '*Anda harapkan*'. Penerjemah juga sekaligus menerapkan teknik variasi dengan menambahkan kata ganti '*Anda*' untuk lebih menekankan makna '*the goal*' kepada pembaca.

f. Reduksi (Penghilangan sebagian atau total)

Teknik ini lebih memfokuskan pada pemadatan teks dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Ini juga bisa disebut sebagai kebalikan dari teknik amplifikasi. Menekan atau memadatkan fitur informasi teks BSu ke dalam teks BSa. Reduksi total di sini berarti penghapusan kata atau bagian teks BSu di dalam teks BSa. Dengan kata lain, kata atau bagian dari teks tersebut tidak diterjemahkan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kata atau bagian tersebut tidak terlalu penting bagi keseluruhan teks dan biasanya sulit untuk diterjemahkan, daripada menerjemahkannya dan membuat pembaca bingung, lebih baik kata atau bagian tersebut tidak diterjemahkan atau dihilangkan karena perbedaan maknanya tidak akan signifikan. Akan tetapi, apabila teknik reduksi tersebut tetap dilakukan dan mengakibatkan makna dan tujuan wacana menjadi kabur atau hilang maka penerjemah perlu mempertimbangkan lagi. Terdapat 40 (3, 10 %) data reduksi sebagian dan 9 (0, 70 %) data reduksi total yang ditemukan pada disertasi ini. Berikut paparan datanya:

Data 108

*Research done a few years ago under the auspices of the Carnegie Foundation for the Advancement of Teaching uncovered **a most important and significant fact** - a fact later confirmed by additional studies made at the Carnegie Institute of Technology.*

*Penelitian yang dikerjakan beberapa tahun lalu di bawah pengawasan Camegie Foundation untuk Kemajuan Pengajaran membuka **fakta paling penting**- satu fakta yang nantinya ditegaskan dengan studi tambahan yang dibuat oleh Camegie Institute of Technology. (027/HWF-BSu6/BMK-BSa-5)*

Pada data 108, bentuk repetisi '*a most important and significant fact*' yang diterjemahkan menjadi '*fakta paling penting*'. Penerjemah seharusnya mengalihkannya menjadi '*fakta yang paling penting dan signifikan*' agar tujuan repetisi tidak hilang.

Data 109

*How can you develop such an urge? By constantly reminding yourself how important these principles are to you. Picture to yourself how their mastery will aid you in leading a richer, fuller, happier and more **fulfilling** life.*

Bagaimana Anda bisa mengembangkan desakan seperti ini? Dengan terus-menerus mengingatkan diri Anda betapa pentingnya prinsip-prinsip ini bagi Anda. Buat gambaran dalam diri Anda bagaimana penguasaan terhadap prinsip tersebut akan membantu Anda dalam menjalani kehidupan yang lebih kaya, lebih lengkap dan lebih bahagia. (148/HWF-BSu-12/BMK-BSa-16)

Data 109, kata sifat evaluatif '*fulfilling*' tidak diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran. Penerjemah seharusnya menerjemahkan kata '*fulfilling*' menjadi '*makmur*'.

Data 110

*So, as I have already said, Lincoln put the letter aside, for he had learned by bitter experience that sharp criticisms and **rebukes** almost invariably end in futility.*

Jadi seperti yang sudah saya katakan, Lincoln menyisihkan surat itu, karena dia sudah belajar dari pengalaman pahit bahwa kritik yang pedas hampir selalu berakhir dengan sia-sia. (292/HWF-BSu24/BMK-BSa-36)

Data 110, kata emotif '*rebukes*' yang dihilangkan atau tidak diterjemahkan. Penerjemah kurang dapat memahami konteks bahwa kata '*criticism*' yang juga diikuti oleh kata

‘*rebukes*’ mempunyai tujuan sebagai bentuk penekanan (*emphazising*). Penerjemah seharusnya menerjemahkan kata tersebut menjadi ‘*amarah*’.

Data 111

*What **would** work for him wouldn't necessarily work for you and me.*

Apa yang berhasil baginya tidak perlu berhasil untuk Anda dan saya. (491/HWF-BSu38/BMK-BSa-60)

Modalitas epistemik dengan ‘*would*’ pada data 111 yang dihilangkan atau tidak diterjemahkan. Penerjemah seharusnya tetap menerjemahkannya menjadi ‘*mungkin*’.

Data 112

*Keep it on your desk in front of you every day. Glance through it often. Keep constantly impressing yourself with the rich possibilities for improvement that still lie in the offing. Remember that the use of these princiles can be made habitual only by **a constant and vigorous** campaign of review and application. There is no other way.*

*Letakkan buku itu di meja Anda di depan Anda setiap hari. Sering-seringlah meninjaunya. Secara konstan terus beri kesan kepada diri Anda dengan kemungkinan yang kaya dari peningkatan yang masih merupakan tawaran. Ingat bahwa pemakaian prinsip-prinsip ini dapat dibuat menjadi kebiasaan hanya dengan pengulangan dan penerapan secara **konstan**. Tidak ada cara lain. (176/HWF-BSu-13/BMK-BSa-17)*

Frasa sifat evaluatif ‘*a constant and vigorous*’ pada data 112 yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik reduksi menjadi ‘*konstan*’. Penerjemah seharusnya mengalihkan frasa tersebut menjadi ‘*penuh semangat dan konstan*’ karena pada teks sumber frasa tersebut mengarah pada ‘*campaign*’ yang juga dihilangkan atau tidak diterjemahkan.

Data 113

*You are attempting to form new habits. Ah yes, you are attempting a new way of life. That will require time and **persistence** and daily application.*

Anda sedang berusaha membentuk kebiasaan-kebiasaan baru. Ah ya, Anda sedang mengusahakan satu cara hidup baru. Itu akan membutuhkan waktu dan penerapan setiap hari. (210/HWF-BSu-13/BMK-BSa-18)

Data 113, kata motivatif '*persistence*' yang tidak diterjemahkan. Penerjemah seharusnya mengalihkannya kata '*persistence*' tersebut menjadi '*ketekunan*'.

Data 114

Second, you will find that your ability to meet and deal with people will grow enormously.

Kedua, Anda akan menjadi tahu bahwa kemampuan Anda untuk berurusan dengan manusia akan berkembang pesat. (241/HWF-BSu-15/BMK-BSa-20)

Bentuk repetisi '*to meet and deal with people*' pada data 114 yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran '*untuk berurusan dengan manusia*'. Terdapat reduksi yang dilakukan oleh penerjemah pada kata '*meet*' yang mestinya diterjemahkan '*bertemu*'. Penerjemah seharusnya mengalihkannya menjadi '*untuk bertemu dan berurusan atau berhubungan dengan manusia*'

Data 115

Often parents are tempted to criticize their children. You would expect me to say "don't." But I will not, I am merely going to say, "Before you criticize them, read one of the classics of American journalism, 'Father Forgets'.

Seringkali orangtua tergoda untuk mengkritik anak-anak mereka. Anda mengharapkan saya berkata "jangan" tapi saya bukan hendak mengatakan itu. Saya hendak berkata 'Sebelum Anda mengkritik mereka baca salah satu jurnal klasik America, 'Ayah juga lupa'. (342/HWF-BSu-26/BMK-BSa-40)

Data 115, modalitas epistemik dengan '*would*' yang dihilangkan atau tidak diterjemahkan. Penerjemah seharusnya menerjemahkannya menjadi '*mungkin*'.

Data 116

I have found that for some strange reason, fish prefer worms. So when I went fishing, I didn't think about what I wanted. I thought about what they wanted. I didn't bait the hook with strawberries and cream.

Saya mendapatkan bahwa untuk beberapa alasan aneh, ikan ternyata lebih suka cacing. Maka tatkala saya pergi memancing, saya tidak memikirkan apa yang saya inginkan. Saya tidak memasang umpan di kail dengan arbei dan krem. (600/HWF-BSu-41/BMK-BSa-65)

Modalitas epistemik dengan '*I thought*' pada data 116 yang tidak diterjemahkan atau dihilangkan oleh penerjemah. Penerjemah seharusnya tetap menerjemahkannya menjadi '*Saya berpikir*' agar konteks tetap terjaga.

Data 117

*Often parents are tempted to criticize their children. You would expect me to say "don't." But I will not, I am **merely going to** say, "Before you criticize them, read one of the classics of American journalism, 'Father Forgets."*

*Seringkali orangtua tergoda untuk mengkritik anak-anak mereka. Anda mengharapkan saya berkata "jangan" tapi saya bukan hendak mengatakan itu. Saya **hendak** berkata' "Sebelum Anda **mengkritik mereka** baca salah satu jurnal klasik America, 'Ayah juga lupa " (343/HWF-BSu26/BMK-BSa-40)*

Data 117, modalitas epistemik '*merely going to*' yang diterjemahkan menjadi '*hendak*'. Penerjemah seharusnya tetap mempertahankan makna pada kata '*merely*' yang semestinya diterjemahkan menjadi '*hanyalah hendak*' untuk modalitas '*merely going to*' tersebut.

Data 118

*The only way **I** can get you to do anything is by giving you what you want.*

Satu-satunya cara yang bisa menggerakkan Anda melakukan apa pun adalah dengan memberi Anda apa yang Anda inginkan. (372/HWF-BSu-29/BMK-BSa-45)

Data 118, kata '*I*' yang tidak diterjemahkan atau dihilangkan tersebut tidak mempengaruhi kualitas terjemahannya.

Data 119

*If you tell me how you get your feeling of importance, I'll tell you what you are. That determines your character. That is **the most significant thing** about you.*

*Kalau Anda sampaikan kepada saya bagaimana Anda memperoleh perasaan penting Anda, saya akan katakan siapa Anda. Hal itu menentukan karakter Anda. Itu merupakan **hal penting** tentang diri Anda. (390/HWF-BSu-31/BMK-BSa-48)*

Reduksi sebagian dari frasa *'the most significant thing'* pada data 119 yang diterjemahkan menjadi *'hal penting'* sama sekali tidak mempengaruhi makna pada konteks wacananya.

Data 120

*Of course, it doesn't work. People are not interested in you. They are not **interested in** me. They are interested in themselves - morning, noon and after dinner.*

Tentu saja, cara itu tidak berhasil. Orang-orang tidak akan tertarik pada Anda. Mereka hanya tertarik pada diri mereka sendiri – pada pagi hari, siang dan setelah santap malam. (679/HWF-BSu-58/BMK-BSa-95)

Kata *'interested in'* pada data 120 tidak diterjemahkan. Penerjemah seharusnya tidak perlu melakukan reduksi dengan tetap menerjemahkannya menjadi *'tertarik pada'* agar konteks kalimat tetap dapat dipertahankan.

g. Generalisasi (*Generalization*)

Teknik ini merujuk pada penggunaan istilah–istilah yang lebih umum atau netral dalam BSa. Terdapat 38 (2, 94 %) data yang menggunakan teknik ini, seperti pada paparan data data berikut:

Data 121

*During the first thirty-five years of the twentieth century, the publishing houses of America printed more than a fifth of a million different books. Most of them were **deadly dull**, and many were financial failures. "Many," did I say? The president of one of the largest publishing houses in the world confessed to me that his company, after seventy-five years of publishing experience, still lost money on seven out of every eight books it published.*

*Selama tiga puluh lima tahun pertama dari abad kedua puluh, penerbit Amerika telah mencetak lebih dari seperlima juta buku yang berbeda. Hampir semua buku tersebut **buruk**, dan banyak di antaranya gagal secara finansial. "Banyak," demikian yang saya ucapkan? Presiden dari salah satu penerbit terbesar di dunia mengaku kepada saya bahwa perusahaannya, setelah melewati pengalaman selama tujuh puluh lima tahun, masih mengalami kerugian atas tujuh dari setiap delapan buku yang diterbitkannya. (003/HWF-BSu-6/BMK-BSa-4)*

Data 121, repetisi (aliterasi) ‘*deadly dull*’ yang digeneralisasi terjemahannya menjadi ‘buruk’. Penerjemah mengeneralisasi frasa ‘*deadly dull*’ tersebut tidak dapat dipahami dengan baik dan tidak dapat direpresentasikan begitu saja dengan kata ‘buruk’. Maka, penerjemah seharusnya mengalihkan ‘*deadly dull*’ menjadi ‘tidak berkualitas’ sebagai evaluasi atas apa yang telah dikemukakan oleh penulis tentang suatu keadaan tertentu.

Data 122

*Why, then, did I have the **temerity** to write another book? And, after I had written it, why should you bother to read it? Fair questions, both; and I'll try to answer them.*

*Kalau begitu, mengapa saya mempunyai **keberanian** untuk menulis sebuah buku lagi? Dan, sesudah saya menulisnya, kenapa Anda harus bersusah-payah membacanya? Kedua pertanyaan di atas wajar; dan saya akan mencoba menjawab keduanya. (006/HWF-BSu-6/BMK-BSa-4)*

Kata motivatif ‘*temerity*’ pada data 122 menjadi kurang akurat ketika diterjemahkan dengan teknik generalisasi menjadi ‘*keberanian*’. Penerjemah kurang dapat memahami bahwa kata tersebut mengandung ideologi dari penulis yang artinya ‘*kenekatan*’. Kata ‘*kenekatan*’ lebih tepat diterjemahkan daripada ‘*keberanian*’ karena pada konteks di atas terdapat suatu unsur yang terlalu berani tanpa mempedulikan apa-apa lagi.

Data 123

*To illustrate: A man with 314 employess joined one of these courses. For years, he had driven and criticized and condemned his employees without **stint or discretion**. Kindness, words of appreciation and encouragement were alien to his lips. After studying the principles discussed in this book, this employer sharply altered his philosophy of life. His organization is now inspired with a new loyalty, a new enthusiasm, a new spirit of teamwork. Three hundred and fourteen enemies have been turned into 314 friends.*

*Untuk menjelaskannya: Seorang pria yang mempunyai pegawai berjumlah 314 orang bergabung dalam salah satu kursus ini. Selama bertahun-tahun, dia sudah menggerakkan, mengritik dan mencaci maki para pegawainya tanpa **kebijaksanaan**. Kebaikan hati, kata-kata penghargaan dan dorongan semangat adalah hal aneh untuk bibirnya, setelah memperlajari prinsip – prinsip yang dibahas dalam buku ini, pmimpin ini serta merta mengubah filosofi hidup. Organisasinya kini diilhami dengan satu kesetiaan baru, antusiasme baru, semangat baru dari tim kerja. Tiga ratus empat belas musuh telah berubah menjadi 314 kawan. (081/HWF-BSu-9/BMK-BSa-10)*

Data 123, bentuk repetisi '*stint or discretion*' diterjemahkan dengan teknik generalisasi menjadi '*kebijaksanaan*'.

Data 124

*My family never made any plans for me on Saturday night, for the family knew that I devoted a part of each Saturday evening to the illuminating process of **self-examination** and review and appraisal.*

*Keluarga saya tidak pernah membuat rencana apapun untuk saya pada hari Sabtu malam, karena keluarga saya tahu akan waktu saya setiap Sabtu malam untuk merenungi proses penerangan **meneliti-diri** dan mengulang serta menilai apa yang sudah saya kerjakan. (224/HWF-BSu-14/BMK-BSa-19)*

Data 124, kata motivatif '*self-examination*' yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran '*meneliti-diri*'. Penerjemah seharusnya mengalihkannya menjadi '*menelaah diri sendiri*' agar sesuai dengan konteks wacana.

Data 125

*There you are; **human nature in action**, wrongdoers, blaming everybody but themselves. We are all like that.*

Begitulah sifat manusia, mereka yang bersalah menyalahkan orang lain selain diri mereka sendiri. Kita semua seperti itu. (270/HWF-BSu-20/BMK-BSa-30)

Data 125, modalitas epistemik '*There you are; human nature in action*' yang diterjemahkan menjadi '*Begitulah sifat manusia*'.

Data 126

*In the long run, **flattery** will do you more harm than good.*

*Dalam jangka panjang, **sanjungan** akan memberi Anda kerugian dibandingkan kebaikan. (495/HWF-BSu-38/BMK-BSa-60)*

Data 126, pilihan kata emotif '*flattery*' seharusnya tidak cukup hanya diterjemahkan menjadi '*sanjungan*'. Penerjemah seharusnya menerjemahkannya menjadi '*sanjungan yang berlebihan*' karena pada kata '*flattery*' karena kata tersebut terdapat unsur yang dilebih-lebihkan yang mempunyai kecenderungan bermakna negatif.

Data 127

*One of the most neglected **virtues** of our daily existence is appreciation.*

*Salah satu **hal** yang paling diabaikan dari keberadaan kita di dunia ini adalah penghargaan. (534/HWF-BSu-39/BMK-BSa-62)*

Data 127, kata motivatif '*virtues*' yang diterjemahkan menjadi '*hal*'. Penerjemah secara tidak langsung menghilangkan esensi dari kata '*virtues*' itu sendiri yang semestinya dapat diterjemahkan secara harfiah menjadi '*kebaikan*'.

Data 128

*And so I had him thinking of me as a good **conversationalist** when, in reality, I had been merely a good listener and had encouraged him to talk.*

*Begitulah saya membuatnya berpikir bahwa saya **seorang pembicara** yang baik padahal, dalam kenyataannya, saya hanya sebagai pendengar yang baik dan telah mendorongnya untuk berbicara. (837/HWF-BSu-6/BMK-BSa-4)*

Data 128, kata '*conversationalist*' diterjemahkan menjadi '*seorang pembicara*', walaupun mungkin penerjemah dapat juga mengalihkannya dengan kata '*orator*'.

h. Penambahan

Molina & Albir (2002) menyebutkan bahwa penambahan termasuk dalam teknik amplifikasi. Jika kita bandingkan Bsu dan Bsa, sebenarnya terlihat adanya perbedaan terkait informasi yang bersumber dari teks atau di luar teks. Oleh karena itu, sebaiknya dalam kajian penerjemahan perlu dibedakan teknik yang berfungsi memunculkan pesan implisit (amplifikasi) dengan penambahan murni oleh penerjemah yang tidak ada referensinya langsung pada teks bahasa sumber. Berdasarkan hal tersebut, teknik penambahan (*amplification*) yang dimaksud di sini adalah penambahan informasi oleh penerjemah yang tidak terdapat dalam Bsu (baik yang tersirat maupun tersurat) yang bertujuan untuk memperkaya informasi dan juga penambahan penjelasan bagi pembaca. Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh 32 (2, 48 %) data yang menggunakan teknik penambahan. Teknik ini cenderung memberikan informasi tambahan pada bahasa sasaran. Jadi, teknik ini digunakan untuk mengungkapkan atau memunculkan pesan yang apabila pesan tersebut dialihkan secara harfiah akan tidak tersampaikan dengan

baik. Oleh karena itu, teknik eksplisitasi ini berbeda dengan teknik penambahan dimana pesan tersebut memang tidak terdapat pada bahasa sumbernya. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada beberapa data berikut:

Data 129

These investigations revealed that even in such technical lines as engineering, about 15 percent of one's financial success is due to one's technical knowledge and about 85 percent is due to skill in human engineering -to personality and the ability to lead people.

Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa bahkan dalam garis teknis rekayasa, sekitar 15 persen sukses keuangan seseorang adalah karena pengetahuan teknis seseorang dan sekitar 85 persennya adalah karena keterampilan dalam rekayasa manusia kepribadian dan kemampuan memimpin orang. (029/HWF-BSu-6/BMK-BSa-5)

Pada data 129, penerjemah melakukan penambahan informasi pada 'these investigations revealed' yang diterjemahkan menjadi 'Hasil penelitian mereka mengungkapkan' dengan menambahkan kata 'mereka'.

Data 130

*What is the cause of insanity? Nobody can answer such a sweeping question, but we **know** that certain diseases, such as syphilis, break down and destroy the brain cells and result in insanity.*

*Apa penyebab kegilaan? Tak seorangpun bisa menjawab pertanyaan langsung semacam itu, tapi kita **sudah tahu** bahwa beberapa penyakit tertentu, seperti sipilis, menghancurkan sel-sel otak dan mengakibatkan kegilaan. (421/HWF-BSu33/BMK-BSa-50)*

Pada data 130, modalitas epistemik 'know' diterjemahkan menjadi 'sudah tahu'. Penerjemah menambahkan kata 'sudah' pada konteks wacana tersebut.

Data 131

Why do these people go insane? I put that question to the head physician of one of our most important psychiatric hospitals. This doctor, who has received the highest honors and the most coveted awards for his knowledge of this subject, told me frankly that he didn't know why people went insane.

Jadi, mengapa orang-orang ini menjadi gila? Saya ajukan pertanyaan itu pada kepala dokter di salah satu rumah sakit jiwa kami yang paling penting. Dokter ini, yang sudah menerima kehormatan tertinggi dan penghargaan paling bergengsi atas pengetahuannya dalam masalah ini, menyampaikan kepada saya dengan terus terang bahwa dia tidak tahu mengapa manusia menjadi gila. (431/HWF-BSu33/BMK-BSa-51)

Pada data 131, penambahan kata 'jadi' pada teks sumber 'why do these people go insane?' menjadi 'Jadi, mengapa orang-orang ini menjadi gila?'.

Data 132

Why talk about what we want? That is childish. Absurd. Of course, you are interested in what you want. You are eternally interested in it. But no one else is. The rest of us are just like you: we are interested in what we want.

Mengapa harus berbicara tentang apa yang kita inginkan? Itu kekanakan. Absurd. Tentu saja, Anda berminat dengan hal-hal yang Anda inginkan. Anda Akan selamanya berminat terhadap hal itu. Tapi tak seorang lain pun yang berminat. Kita semua persis seperti anda; kita berminat terhadap apa yang kita inginkan. (603/HWF-BSu-41/BMK-BSa-66)

Pada data 132, penambahan kata 'harus' pada teks sumber 'why talk about what we want?' menjadi 'mengapa harus berbicara tentang apa yang kita inginkan?' pada terjemahannya.

i. Modulasi (Modulation)

Menurut Vinay dan Dabelnet dalam Newmark (1988) modulasi adalah 'a variation through a change of view point, of perspective and very often a category of thought'. Dikatakan disini bahwa dalam modulasi terjadi pengubahan sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan bahasa sumber. Newmark dalam Rochayah Machali berpandangan sendiri bahwa modulasi dibagi menjadi (1) modulasi wajib dan (2) modulasi bebas. Modulasi wajib dilakukan apabila suatu kata, frasa atau struktur tidak ada padanannya dalam Bsa sehingga perlu dimunculkan. Terdapat 23 (1,78 %) data modulasi yang dapat dipaparkan pada penelitian ini. Data tersebut sebagai berikut:

Data 133

*I know because I wrote the book, and yet **frequently I found it difficult** to apply everything I advocated.*

*Saya tahu, karena saya yang menulis buku ini, dan memang **saya sering juga mendapat kesulitan** untuk menerapkan segala yang saya anjurkan. (189/HWF-BSu-13/BMK-BSa-17)*

Pada data 133, modalitas epistemik '*frequently I found it difficult*' pada data 130 dialihkan ke dalam '*mendapat kesulitan*'. Penerjemah menerapkan modalitas wajib pada terjemahannya.

Data 134

***Any fool** can criticize, condemn and complain – and most fools do. But it takes character and self-control to be understanding and forgiving.*

***Semua orang bodoh** bisa mengkritik, mencerca dan mengeluh – dan hampir semua orang bodoh melakukannya. Namun perlu karakter dan kontrol-diri untuk mengerti dan memberi maaf. (331/HWF-BSu-25/BMK-BSa-39)*

Pada data 134, ekspresi emotif '*any fool*' dialihkan ke dalam '*semua orang bodoh*'.

Data 135

*If our ancestors hadn't had this **flaming urge** for a feeling of importance, civilization would have been impossible.*

*Kalau nenek moyang kita tidak mempunyai **hasrat besar** terhadap perolehan rasa penting ini, peradaban akan menjadi tidak mungkin terjadi. (383/HWF-BSu31BMK-BSa-47)*

Pada data 135, metafora '*flaming urge*' yang diterjemahkan menjadi '*hasrat besar*' dengan menerapkan teknik modulasi wajib.

Data 136

*Why do these people go insane? I put that question to the head physician of one of our most important psychiatric hospitals. This doctor, who has received the highest honors and **the most coveted** awards for his knowledge of this subject, told me frankly that he didn't know why people went insane.*

*Jadi, mengapa orang-orang ini menjadi gila? Saya ajukan pertanyaan itu pada kepala dokter di salah satu rumah sakit jiwa kami yang paling penting. Dokter ini, yang sudah menerima kehormatan tertinggi dan penghargaan **paling bergengsi** atas pengetahuannya dalam masalah ini, menyampaikan kepada saya dengan terus*

terang bahwa dia tidak tahu mengapa manusia menjadi gila. (435/HWF-BSu33BMK-BSa-51)

Kata sifat evaluatif '*the most coveted*' pada data 136 sesuai dengan konteks kalimatnya ketika dialihkan dengan menerapkan teknik modulasi wajib ini menjadi '*paling bergengsi*'.

Data 137

*We provide them with roast beef and potatoes to build energy, but we neglect to give them kind words of appreciation that would **sing in their memories** for years like the music of the morning stars.*

*Kita memberi mereka daging panggang dan kentang untuk mendapat energi, tapi kita lalai memberi mereka kata-kata penghargaan, yang akan **bergema merdu dalam ingatan mereka** selama bertahun-tahun seperti musik yang datang dari bintang-bintang pagi. (479/HWF-BSu-37/BMK-BSa-59)*

Metafora '*sing in their memories*' pada data 137 diterjemahkan menerapkan teknik modulasi wajib menjadi '*bergema merdu dalam ingatan mereka*'.

Data 138

*The information **we are imparting** or the request we are making takes on a special importance when we approach the situation with the name of the individual.*

*Informasi yang sedang berusaha **kita ingat**, atau permintaan yang sedang kita buat, mempunyai kepentingan khusus tatkala kita mendekati situasinya dengan nama individu bersangkutan tersebut. (822/HWF-BSu-83/BMK-BSa-137)*

Pada data 138, frasa '*we are imparting*' diterjemahkan dengan menerapkan teknik modulasi wajib menjadi '*kita ingat*'.

Data 139

*I told him that I had been immensely entertained and instructed - and I had. I told him **I wished** I had his knowledge - and I did. I told him that I should love to wander the fields with him - and I have. I told him I must see him again - and I did.*

*Saya sampaikan padanya kalau saya sudah sangat terhibur dan diberi petunjuk dengan pembicaraannya – dan memang demikian. Saya katakan padanya, **kalau saja saya** mempunyai pengetahuan seperti miliknya, saya senang sekali – dan memang begitu. Saya katakan bahwa saya akan senang sekali berkeliling melihat kebun dengannya – dan saya mendapat kesempatan itu. Saya sampaikan padanya*

bahwa saya harus berjumpa lagi dengannya – dan saya memperolehnya lagi. (830/HWF-BSu-84/BMK-BSa-140)

Pada data 139, modalitas boulomaik '*I wished*' diterjemahkan sesuai dengan konteks kalimatnya dengan menerapkan teknik modulasi wajib menjadi '*kalau saja saya*'.

j. Kreasi Diskursif (*Discursive Creation*)

Menentukan padanan sementara yang tidak terduga atau di luar konteks. Sebanyak 20 (1, 55 %) data ditemukan pada disertasi ini. Berikut paparan data tersebut:

Data 140

*I also gradually realized that I was sorely in need of such training myself. As I look back across the years, I am **appalled** at my own frequent lack of finesse and understanding.*

*Saya juga lambat laun sadar bahwa saya sendiri sangat butuh pelatihan semacam itu. Tatkala saya mengingat kembali tahun-tahun yang lampau, saya **tertarik** dengan kurangnya kemahiran dan pengertian saya sendiri. (018/HWF-BSu-6/BMK-BSa-5)*

Pada data 140, kata emotif '*appalled*' yang diterjemahkan menjadi '*tertarik*'. Penerjemah seharusnya dapat mengalihkannya menjadi '*terkejut*' agar sesuai dengan konteks kalimatnya.

Data 141

*Of course, you can make someone want to give you his watch by sticking a revolver in his ribs. You can make your employees give you cooperation - until your back is turned - by threatening to fire them. You can make a child do what you want it to do by a whip or a threat. But these crude methods have sharply **undesirable repercussions**.*

*Tentu saja Anda bisa membuat seseorang memberi Anda jamnya dengan menodongkan pistol ke rusuknya Anda bisa membuat para pegawai Anda mau bekerja sama dengan Anda — sampai punggung Anda berbalik — dengan ancaman memecat mereka. Anda bisa membuat seorang anak melakukan apa yang Anda kehendaki dengan cambukan atau ancaman. Tapi metode-metode kejam ini sudah sama sekali **tidak bisa diharapkan bereaksi**. (370/HWF-BSu-29/BMK-BSa-45)*

Pada data 141, penerjemah tidak seharusnya menerapkan teknik kreasi diskursif ketika menerjemahkan '*undesirable repercussions*' menjadi '*tidak bisa diharapkan bereaksi*'. Frasa '*undesirable repercussions*' seharusnya diterjemahkan menjadi '*reaksi yang tak diinginkan*' sesuai dengan konteks kalimatnya.

Data 142

*One of the most neglected virtues of our **daily existence** is appreciation.*

*Salah satu hal yang paling diabaikan dari keberadaan kita **di dunia ini** adalah penghargaan. (533/HWF-BSu-39/BMK-BSa-62)*

Pada data 142, frasa '*daily existence*' diterjemahkan menjadi '*di dunia ini*'.

Data 143

*Tomorrow you may want to persuade somebody to do something. Before you speak, pause and ask yourself: "How can I make this person want to do it?" That question will stop us from rushing into a situation heedlessly, with futile **chatter** about desires.*

*Besok mungkin Anda ingin membujuk seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Sebelum Anda bicara berhentilah sebentar dan tanyakan diri anda: "Bagaimana saya bisa membuat orang ini melakukannya?" pertanyaan itu akan menghentikan kita agar tidak tergesa-gesa masuk ke dalam situasi yang tidak menguntungkan, dengan mengeluarkan **pembicaraan** mengenai keinginan-keinginan kita. (616/HWF-BSu-44/BMK-BSa-70)*

Data 143, kata emotif '*chatter*' diterjemahkan kedalam bahasa sasaran menjadi '*pembicaraan*'. Penerjemah semestinya menerjemahkannya menjadi '*obrolan*'. Penerjemah juga menghilangkan esensi kata '*futile*' (*sia-sia*) pada bahasa sumber yang mengakibatkan konteks kalimatnya menjadi terabaikan.

k. Implisitasi

Teknik implisitasi adalah kebalikan dari teknik eksplisitasi yaitu tidak semua informasi dituangkan dalam bentuk kata-kata. Terdapat 6 (0, 46 %) data yang masuk dalam kategori implisitasi yang ditemukan pada penelitian ini. Berikut adalah data tersebut:

Data 144

*Give honest, sincere appreciation. Be hearty in your approbation and lavish in **your** praise, and people will cherish your words and treasure them and repeat them over a lifetime - repeat them years after you have forgotten them.*

Berikan penghargaan yang jujur dan tulus. Jadilah tulus dalam penerimaan Anda dan murah hati dalam memberi penghargaan, dan orang-orang akan mengingat kata-kata Anda, menghargainya dan mengulangnya sepanjang hidup – mengulangi kata-kata itu bertahun-tahun setelah Anda melupakannya. (595/HWF-BSu-40/MK-BSa-64)

Pada data 144, kata 'your' yang diimplisitkan pada konteks kalimat tersebut.

Data 145

*If you want others to like you, if you want to develop real friendships, if you want to help others at the same time as **you** help yourself, keep this principle in mind: Become genuinely interested in other people.*

Kalau Anda ingin orang lain menyukai Anda, kalau Anda ingin mengembangkan persahabatan sejati, kalau Anda ingin menolong orang lain sekaligus menolong diri Anda sendiri, simpan prinsip ini dalam pikiran Anda; Bersungguh-sungguhlah menaruh minat pada orang lain. (717/HWF-BSu-68/MK-BSa-111)

Kata 'you' pada data 145 yang diimplisitkan pada konteks kalimat tersebut sudah terwakili dengan frasa yang mendukungnya 'you help yourself' yang diterjemahkan menjadi 'menolong diri anda sendiri'

Data 146

*I told him that I had been immensely entertained and instructed - and I had. I told him I wished I had his knowledge - and **I did**. I told him that I should love to wander the fields with him - and I have. I told him I must see him again - and I did.*

*Saya sampaikan padanya kalau saya sudah sangat terhibur dan diberi petunjuk dengan pembicaraannya – dan memang demikian. Saya katakan padanya, kalau saja saya mempunyai pengetahuan seperti miliknya, saya senang sekali – dan **memang begitu**. Saya katakan bahwa saya akan senang sekali berkeliling melihat kebun dengannya – dan saya mendapat kesempatan itu. Saya sampaikan padanya bahwa saya harus berjumpa lagi dengannya – dan saya memperolehnya lagi. (837/HWF-BSu84/MK-BSa-140)*

Pada data 146, kata '*I did*' yang diimplisitkan menjadi '*memang begitu*' pada konteks kalimat tersebut.

1. Kompensasi (*Compensation*)

Teknik penerjemahan dimana penerjemah memperkenalkan unsur-unsur pesan atau informasi atau pengaruh stilistika teks bahasa sumber ditempat lain dalam teks bahasa sasaran. Memperkenalkan elemen informasi teks BSu atau efek stilistik yang terdapat pada posisi lain dalam teks BSa karena hal tersebut tidak bisa tercermin pada posisi yang sama dalam teks BSu. Terdapat 6 (0, 46 %) data kompensasi yang terdapat pada penelitian ini. Data tersebut tersebar pada:

Data 147

Instead of condemning people, let's try to understand them. Let's try to figure out why they do what they do. That's a lot more profitable and intriguing than criticism; and it breeds sympathy, tolerance and kindness. "To know all is to forgive all."

Sebagai ganti dari mencerca orang, mari kita coba untuk mengerti mereka. Mari kita berusaha mengerti mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan. Hal itu jauh lebih bermanfaat dan menarik minat daripada kritik; dan melahirkan simpati, toleransi dan kebaikan hati. "Untuk benar-benar mengenal semua, kita harus memaafkan semua." (352/HWF-BSu-28/MK-BSa-44)

Pada data 147, metafora '*it breeds*' yang diterjemahkan dengan teknik kompensasi ini menjadi '*melahirkan*'.

Data 148

Picture in your mind the able, earnest, useful person you desire to be, and the thought you hold is hourly transforming you into that particular individual.

Gambarkan dalam pikiran bahwa Anda manusia yang mampu bersungguh-sungguh dan berguna, yang menjadi idaman Anda, dan pikiran yang Anda simpan itu setiap jamnya akan mengubah Anda menjadi individu khusus tersebut. (787/HWF-BSu-74/MK-BSa-122)

Pada data 148, modalitas deontik '*your mind*' yang diterjemahkan dengan teknik kompensasi ini menjadi '*pikiran*'.

Data 149

*If you have an idea while the other person is talking, don't wait for him or her to finish: **bust right in and interrupt in** the middle of a sentence. Do you know people like that? I do, unfortunately; and the astonishing part of it is that some of them are prominent. Bores, that is all they are - bores intoxicated with their own egos, drunk with a sense of their own importance.*

*Kalau Anda mempunyai ide tatkala orang lain sedang berbicara, jangan tunggu lagi sampat dia selesai; **segera saja potong** di tengah kalimatnya. Anda kenal orang-orang seperti itu? Sayang sekali, saya kenal; dan yang rriencengangkan, sebagian dari mereka adalah orang terkenal. Membosankan? Ya, begitulah mereka—orang membosankan yang mabuk dengan kepentingan diri mereka sendiri, mabuk dalam rasa penting mereka sendiri. (897/HWF-BSu-90/MK-BSa-161)*

Pada data 149, bentuk repetisi '*bust right in and interrupt in*' yang diterjemahkan menjadi '*segera saja potong*'.

m. Amplifikasi linguistik (*Linguistic Amplification*)

Teknik ini digunakan untuk menambah unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran. Terdapat 1 (0, 08 %) data yang ditemukan pada penelitian ini.

Data 150

*I shall pass this way but once; any good, therefore, that I can do or any kindness that I can show to any human being, let me do it now. Let me not **defer nor neglect it**, for I shall not pass this way again.*

*Saya akan melewati jalan ini hanya sekali; karena setiap perbuatan baik. yang, dapat saya lakukan atau kebaikan apa pun yang bisa saya perlihatkan kepada siapa pun, biarlah saya melakukannya sekarang. Jangan biarkan saya **menunda, juga jangan biarkan saya mengabaikannya**, karena mungkin saya tidak akan melewati jalan ini lagi. (574/HWF-BSu-40/MK-BSa-63)*

Pada data 150 frasa '*defer nor neglect it*' yang diterjemahkan menjadi '*menunda, juga jangan biarkan saya mengabaikannya*'.

n. Partikularisasi (*Particularization*)

Teknik partikularisasi diterapkan dengan cara menggunakan istilah yang lebih spesifik pada teks bahasa sasaran untuk menggantikan istilah yang lebih bersifat umum pada bahasa sumber. Teknik ini adalah kebalikan dari teknik generalisasi. Terdapat 1 (0,08 %) data yang ditemukan dalam disertasi ini.

Data 151

*I told him that I had been immensely entertained and instructed - and I had. I told him I wished I had his knowledge - and I did. I told him that I should love **to wander** the fields with him - and I have. I told him I must see him again - and I did.*

*Saya sampaikan padanya kalau saya sudah sangat terhibur dan diberi petunjuk dengan pembicaraannya – dan memang demikian. Saya katakan padanya, kalau saja saya mempunyai pengetahuan seperti miliknya, saya senang sekali – dan memang begitu. Saya katakan bahwa saya akan senang sekali berkeliling **melihat** kebun dengannya – dan saya mendapat kesempatan itu. Saya sampaikan padanya bahwa saya harus berjumpa lagi dengannya – dan saya memperolehnya lagi. (838/HWF-BSu-84/MK-BSa-140)*

Pada data 151, kata ‘to wander’ diterjemahkan menjadi ‘melihat’.

4.1.6 Teknik Penerjemahan Pilihan Kata, Konstruksi Retorika dan Modalitas

4.1.6.1 Teknik Penerjemahan Pilihan Kata

Pemadanan Lazim

*Sometimes I was inclined to pat myself on the back a little after one of these sessions. This system of **self-analysis**, self-education, continued year after year, did more for me than any other one thing I have ever attempted.*

*Kadang-kadang saya ingin menepuk bahu saya sedikit setelah selesai dalam satu dari sesi-sesi ini. Sistem **analisa-diri** ini, pendidikan-sendiri, berlanjut dari tahun ke tahun, dan telah memberi hasil untuk saya lebih daripada apapun yang pernah saya usahakan. (235/HWF-Bsu-14/BMK-Bsa- 19)*

Pemilihan teknik pemadanan lazim pada frasa ‘self-analysis’ yang dialihkan menjadi ‘analisa-diri’ sudah tepat karena memang strukturnya yang sederhana dan mudah dipahami.

Transposisi

*I never criticize anyone. I believe in giving a person incentive to work. So I am anxious **to praise** but loath to find fault. If I like anything, I am hearty in my approbation and lavish in my praise. "*

*Saya tidak pernah mengkritik siapa pun. Saya percaya dengan memberi insentif kepada seseorang di tempat kerja. Jadi, saya suka **memberi penghargaan** namun segan mencari kesalahan. Kalau saya menyukai sesuatu, saya sepenuh hati dalam penerimaan saya dan royal dalam memberi pujian."* (456/HWF-Bsu-35/BMK-Bsa- 54)

Penerapan teknik transposisi pada kata kerja 'to praise' menjadi 'memberi penghargaan' (frasa) pada terjemahannya sudah menunjukkan kesepadanan yang bagus.

Harfiah

*My family never made any plans for me on Saturday night, for the family knew that I **devoted** a part of each Saturday evening to the illuminating process of self-examination and review and appraisal.*

*Keluarga saya tidak pernah membuat rencana apapun untuk saya pada hari Sabtu malam, karena keluarga saya tahu akan waktu saya setiap Sabtu malam untuk **merenungi** proses penerangan meneliti-diri dan mengulang serta menilai apa yang sudah saya kerjakan. (223/HWF-Bsu-14/BMK-Bsa- 194)*

Teknik harfiah yang diterapkan pada kata emotif 'devoted' yang dialihkan menjadi 'merenungi' pada konteks kalimat tersebut menjadi kurang tepat. Penerjemah seharusnya mengalihkan 'devoted' tersebut menjadi 'mendedikasikan diri' karena konteks yang diberikan adalah menunjukkan bagaimana penulis ingin mendedikasikan dirinya pada setiap sabtu malam untuk merenungi tentang hal-hal yang pernah dia lakukan atau yang akan dia lakukan untuk mengembangkan dan memotivasi dirinya.

Eksplisitasi

*Try to fix firmly in your mind what you would like to do; and then, without veering off direction, you will move straight to **the goal**.*

*Usahakan untuk tetapkan dalam pikiran Anda apa yang ingin Anda kerjakan; dan kemudian, tanpa membelokkan arahnya. Anda bergerak maju mencapai apa yang Anda **harapkan**. (799/HWF-Bsu-74/BMK-Bsa- 121)*

Teknik eksplisitasi (mengungkapkan makna kata yang tersirat kedalam bahasa sasaran) pada frasa 'the goal' sudah tepat sesuai konteks kalimatnya ketika dialihkan menjadi '*yang anda harapkan*'. Penerjemah sudah mampu menangkap pesan ideologis yang diimplisitkan oleh penulis melalui kata '*the goal*' menjadi sesuatu yang memang diharapkan untuk dicapai oleh seseorang yang ingin maju atau ingin mengubah hidupnya agar menjadi lebih baik.

Reduksi sebagian

*So, as I have already said, Lincoln put the letter aside, for he had learned by bitter experience that sharp criticisms and **rebukes** almost invariably end in futility.*

Jadi seperti yang sudah saya katakan, Lincoln menyisihkan surat itu, karena dia sudah belajar dari pengalaman pahit bahwa kritik yang pedas hampir selalu berakhir dengan sia-sia. (292/HWF-Bsu-24/BMK-Bsa- 36)

Kata '*rebukes*' atau '*amarah*' yang seharusnya diterjemahkan dalam konteks tersebut menjadi hilang maknanya atau tidak menunjukkan sebagai ungkapan ideologis yang disampaikan oleh penulis melalui konstruksi retorika dalam bentuk repetisi (*sharp criticisms and **rebukes***). Penerjemah sudah melakukan penghilangan sebagian informasi dengan menerapkan teknik reduksi sebagian. Penerjemah seharusnya tetap mempertahankan kata '*rebukes*' tersebut dengan menerapkan teknik pemadanan lazim menjadi '*amarah*' agar konteks dan daya ideologis (repetisi) tersebut tetap terjaga.

Generalisasi

*One of the most neglected **virtues** of our daily existence is appreciation.*

*Salah satu **hal** yang paling diabaikan dari keberadaan kita di dunia ini adalah penghargaan. (534/HWF-Bsu-39/BMK-Bsa- 62)*

Kata '*virtues*' yang dialihkan menjadi '*hal*' dengan teknik generalisasi ini membuat hasil terjemahannya menjadi kurang akurat. Kata '*virtues*' seharusnya tetap dipertahankan dan dialihkan menjadi '*kebaikan*' dengan memilih teknik pemadanan lazim. Pemilihan teknik generalisasi pada konteks tersebut membuat makna motivatif nya menjadi hilang karena pembaca tidak mendapatkan esensi

dari hasil terjemahannya (*hal*) tersebut. Daya memotivasinya pun menjadi hilang karena kata '*virtues*' tidak serta merta dapat menggantikan kata '*hal*'.

Penambahan

*It was this desire for a feeling of importance that **inspired** Dickens to write his immortal novels.*

*Hasrat untuk menjadi penting inilah yang **telah mengilhami** Dickens untuk menulis novel-novelnya yang abadi. (394/HWF-Bsu-31/BMK-Bsa- 48)*

Teknik penambahan yang dilakukan oleh penerjemah pada kata '*inspired*' menjadi '*telah mengilhami*' tidak mengubah esensi makna (motivatif) yang ada pada kata tersebut. Dalam bahasa Inggris bentuk kala lampau (*past*) hampir sama artinya jika diartikan dengan menambah keterangan '*telah*' atau '*sudah*' dalam bahasa Indonesia.

Modulasi

***Any fool** can criticize, condemn and complain – and most fools do. But it takes character and self-control to be understanding and forgiving.*

***Semua orang bodoh** bisa mengkritik, mencerca dan mengeluh – dan hampir semua orang bodoh melakukannya. Namun perlu karakter dan kontrol-diri untuk mengerti dan memberi maaf. (339/HWF-Bsu-25/BMK-Bsa- 39)*

Teknik modulasi yang diterapkan oleh penerjemah untuk mengalihkan frasa '*any fool*' menjadi '*semua orang bodoh*' adalah modulasi wajib. Modulasi wajib dilakukan apabila suatu kata, frasa atau struktur tidak ada padanannya dalam bahasa sasaran sehingga perlu dimunculkan. Penerjemah sudah berhasil mengalihkan frasa *any fool* menjadi '*semua orang bodoh*' tersebut dengan tingkat keakuratan yang tinggi.

Kreasi diskursif

*If we want to make friends, let's put ourselves out to do things for other people - things that require time, energy, unselfishness and **thoughtfulness**.*

*Kalau kita ingin berkawan, biarkan diri kita melakukan sesuatu untuk orang lain – hal-hal yang memerlukan waktu, energi, rasa tidak mementingkan diri dan **pemikiran**. (7064/HWF-Bsu-63/BMK-Bsa- 104)*

Teknik kreasi diskursif yang diterapkan oleh penerjemah dalam mengalihkan ‘*thoughtfulness*’ menjadi ‘*pemikiran*’ kurang tepat. Makna yang seharusnya dialihkan oleh penerjemah untuk ‘*thoughtfulness*’ adalah ‘*perhatian*’ karena sesuai dengan konteks kalimatnya. Penerjemah tidak memperhatikan pemilihan padanan sementara untuk kata ‘*thoughtfulness*’ sehingga makna tidak sesuai konteks.

Reduksi Total

*The next time we are tempted to **admonish** somebody, let’s pull a five-dollar bill out of our pocket, look at Lincoln’s picture on the bill, and ask. “How would Lincoln handle this problem if he had it?”*

Tidak ada terjemahannya (296/HWF-Bsu-24/BMK-Bsa- 39)

Pemilihan teknik reduksi total seharusnya dihindari oleh penerjemah karena akan menimbulkan distorsi makna. Makna menjadi tidak tersampaikan dengan baik. Penerjemah seharusnya mengalihkan kata motivatif ‘*admonish*’ menjadi ‘*menegur*’ dengan menggunakan teknik pemadanan lazim karena kata ‘*admonish*’ tersebut kata yang sederhana dan mudah dimengerti.

4.1.6.2 Teknik Penerjemahan Konstruksi Retorika

Pemadanan Lazim

*When dealing with people, let us remember **we are not dealing with creatures of logic. We are dealing with creatures of emotion, creatures bristling with prejudices and motivated by pride and vanity.***

*Tatkala kita berurusan dengan manusia, mari kita mengingatkan bahwa kita **tidak berurusan dengan makhluk logika. Kita berurusan dengan makhluk penuh emosi, makhluk yang penuh dengan prasangka dan dimotivasi oleh rasa bangga dan sombong.** (315/HWF-Bsu-25/BMK-Bsa- 39)*

Teknik pemadanan lazim yang diterapkan oleh penerjemah dalam menerjemahkan konstruksi retorika berbentuk kalimat repetisi ‘*we are not dealing with creatures of logic. We are dealing with creatures of emotion,*

creatures bristling with prejudices and motivated by pride and vanity’ menjadi *‘kita tidak berurusan dengan makhluk logika. Kita berurusan dengan makhluk penuh emosi, makhluk yang penuh dengan prasangka dan dimotivasi oleh rasa bangga dan sombong’* sudah tepat.

Variasi

No! No! No! I am not suggesting flattery! Far from it. I'm talking about a new way of life. Let me repeat. I am talking about a new way of life.

Tidak! Tidak! Saya tidak akan mengusulkan sanjungan! Jauh dari hal itu. Saya berbicara tentang satu cara hidup baru. Biarkan saya mengulanginya. Saya berbicara tentang satu cara hidup baru. (514/HWF-Bsu-38/BMK-Bsa- 60)

Teknik variasi yang diterapkan oleh penerjemah di sini adalah penggunaan kata *‘I’* yang dialihkan menjadi *‘saya’*. Penerjemah sudah tepat dalam mengalihkan kata ganti orang tersebut dan mempertahankannya dalam bentuk formal sesuai dengan konteks. Penerjemah mempertahankan bentuk *‘I’* untuk dialihkan menjadi *‘saya’* karena penerjemah memahami konteks yang disampaikan oleh penulis yaitu interaksi penulis dengan pembacanya dalam memotivasi.

Transposisi

*I never criticize anyone. I believe in giving a person incentive to work. So I am anxious **to praise** but loath to find fault. If I like anything, I am hearty in my approbation and lavish in my praise. "*

*Saya tidak pernah mengritik siapa pun. Saya percaya dengan memberi insentif kepada seseorang di tempat kerja. Jadi, saya suka **memberi penghargaan** namun segan mencari kesalahan. Kalau saya menyukai sesuatu, saya sepenuh hati dalam penerimaan saya dan royal dalam memberi pujian.” (454/HWF-Bsu-35/BMK-Bsa- 54)*

Penerjemah memilih teknik transposisi dalam mengalihkan kata kerja *‘to praise’* menjadi bentuk frasa *‘memberi penghargaan’*. Hasil terjemahan sudah tepat dan berterima dalam kaidah bahasa Indonesia.

Harfiah

*When we are not engaged in thinking about some definite problem, we usually spend about 95 percent of our time thinking about ourselves. Now, if we stop thinking about ourselves for a while and begin to think of the other person's good points, we won't have to resort to flattery so **cheap** and false that it can be spotted almost before it is out of the mouth.*

*Ketika kita tidak sedang memikirkan suatu masalah, biasanya kita menghabiskan sekitar 95 persen waktu kita untuk berpikir tentang diri kita. Sekarang, kalau kita berhenti berpikir tentang diri kita sebentar saja dan mulai memikirkan hal-hal baik dalam diri orang lain, kita tidak usah mengandalkan sanjungan yang begitu **murah** dan palsu sehingga kata-kata tersebut hampir sudah bisa dikenali sebelum keluar dari mulut. (544/HWF-Bsu-39/BMK-Bsa- 61)*

Teknik harfiah yang dipilih oleh penerjemah dalam menerjemahkan kata sifat 'cheap' menjadi 'murah' kurang tepat. Penerjemah seharusnya memilih padanan yang tepat dengan menerjemahkan kata 'cheap' tersebut menjadi 'murahan' atau 'rendah' karena kata tersebut disandingkan dengan kata 'flattery' yang artinya 'sanjungan yang berlebihan' yang mempunyai arti bahwa bahwa 'cheap' bukan berarti 'murah untuk dijual atau ditawarkan' tetapi lebih menunjukkan pada 'sesuatu yang tidak pantas atau bernilai rendah'. Jadi, penerjemah di sini kurang memahami bentuk metafora yang disampaikan oleh penulis dalam menyampaikan ideologinya.

Eksplisitasi

*You will be surprised how they will set small flames of friendship that will be **rose beacons** on your next visit.*

*Anda akan tercengang melihat betapa semua itu akan menghangatkan persahabatan yang akan muncul **semakin hangat** dalam kunjungan Anda berikutnya. (585/HWF-Bsu-40/BMK-Bsa- 62)*

Teknik eksplisitasi yang diterapkan oleh penerjemah dalam menerjemahkan frasa 'rose beacons' menjadi 'semakin hangat' sudah tepat. Penerjemah telah berusaha untuk menjelaskan secara eksplisit makna metafora yang terkandung pada frasa 'rose beacons' sesuai dengan konteks wacananya.

Reduksi sebagian

*In the long run, flattery will do you **more harm than good**.*

*Dalam jangka panjang, sanjungan akan memberi Anda **kerugian dibandingkan kebaikan**. (494/HWF-Bsu-38/BMK-Bsa- 60)*

Bentuk repetisi '*more harm than good*' yang diterjemahkan menjadi '*kerugian dibandingkan kebaikan*' dengan teknik reduksi sebagian dengan menghilangkan kata '*more*' menjadikan hasil terjemahannya kurang akurat. Penerjemah memang tidak hanya menerapkan teknik reduksi saja dalam mengalihkan '*more harm than good*' menjadi '*kerugian dibandingkan kebaikan*', tetapi juga memakai teknik pemadanan lazim. Informasi yang seharusnya diterima oleh pembaca dengan adanya kata '*more*' yang seharusnya diterjemahkan '*lebih banyak*' menjadi tidak tersampaikan dengan adanya teknik reduksi tersebut.

Generalisasi

An interesting conversationalist? Why? I had said hardly anything at all.

Seorang pembicara yang menyenangkan? Mengapa? Padahal saya hampir tidak mengatakan apa pun. (836/HWF-Bsu-84/BMK-Bsa- 140)

Teknik generalisasi yang diterapkan oleh penerjemah dalam menerjemahkan pertanyaan retorik '*an interesting conversationalist?*' menjadi '*seorang pembicara yang menyenangkan?*' sudah tepat. Penerjemah mengalihkan kata '*conversationalist*' menjadi '*seorang pembicara*' sudah tepat walaupun mungkin bisa juga diterjemahkan menjadi '*seorang orator*'. Penerjemah tidak hanya menerapkan teknik generalisasi saja untuk mengalihkan frasa tersebut tetapi juga menerapkan teknik modulasi '*interesting*' menjadi '*menyenangkan*'.

Penambahan

Criticism drove Thomas Chatterton, the English poet, to suicide.

Kritik telah membuat Thomas Chatterton, penulis puisi terkenal Inggris, bunuh diri. (329/HWF-Bsu-25/BMK-Bsa- 38)

Teknik penambahan yang diterapkan oleh penerjemah dalam menerjemahkan '*criticism drove*' menjadi '*kritik telah membuat*' dengan menambahkan unsur linguistik '*telah*' sudah akurat. Penerjemah mempunyai tujuan untuk

mengklarifikasi bahwa dengan kat '*telah*' yang menunjukkan bahwa hal tersebut memang benar-benar membuat Thomas Chatterton melakukan bunuh diri.

Modulasi

*We provide them with roast beef and potatoes to build energy, but we neglect to give them kind words of appreciation that would **sing in their memories for years like the music of the morning stars.***

*Kita memberi mereka daging panggang dan kentang untuk mendapat energi, tapi kita lalai memberi mereka kata-kata penghargaan, yang akan **bergema merdu dalam ingatan mereka selama bertahun-tahun seperti musik yang datang dari bintang-bintang pagi.*** (479/HWF-Bsu-37/BMK-Bsa- 58)

Teknik modulasi yang diterapkan oleh penerjemah pada frasa '*sing in their memories*' menjadi '*bergema merdu dalam ingatan mereka*' sudah tepat. Teknik modulasi yang dipilih oleh penerjemah adalah modulasi wajib yang bertujuan untuk mengubah sudut pandang dari frasa tersebut agar dapat dihasilkan terjemahan yang akurat dan sesuai dengan konteks kalimatnya.

Kreasi Diskursif

*I am all in favor of it, but why not begin on yourself? From **a purely selfish standpoint**, that is a lot more profitable than trying to improve others - yes, and a lot less dangerous.*

*Saya setuju dengan itu, tapi mengapa tidak mulai dengan diri Anda sendiri? Dipandang dari **sudut diri sendiri**, hal itu jauh lebih menguntungkan dari pada berusaha memperbaiki orang lain — ya, dan jauh lebih tidak berbahaya.* (299/HWF-Bsu-25/BMK-Bsa- 37)

Teknik kreasi diskursif yang dipilih oleh penerjemah dalam menerjemahkan frasa '*a purely selfish standpoint*' menjadi '*sudut diri sendiri*' membuat hasil terjemahannya tidak akurat. Penerjemah tidak mengenali bentuk hiperbola yang disampaikan oleh penulis sebagai usaha untuk mengingatkan tentang kekurangan diri. Penerjemah seharusnya menerjemahkan frasa '*a purely selfish standpoint*' menjadi '*semata-mata hanya dilihat dari sudut pandang keegoisan diri*' agar terjemahannya sepadan dengan konteks yang diberikan pada kalimat tersebut. Untuk itu, penerjemah semestinya memilih teknik pemadanan lazim dan eksplisitasi dengan menambahkan kata '*hanya*' untuk menunjukkan tentang daya

hiperbola yang didekatkan dengan makna ‘*semata-mata dan keegoisan*’ dan pemadanan lazim yang direpresentasikan melalui ‘*semata-mata (hanya) dilihat dari sudut pandang keegoisan diri*’.

Reduksi Total

The next time we are tempted to admonish somebody, let's pull a five-dollar bill out of our pocket, look at Lincoln's picture on the bill, and ask. "How would Lincoln handle this problem if he had it?"

Tidak ada terjemahannya (296/HWF-Bsu-24/BMK-Bsa- 39)

Pertanyaan retorik yang terdapat pada wacana di atas tidak diterjemahkan oleh penerjemah. Penerjemah lebih memilih menerapkan teknik reduksi total pada wacana di atas. Penerjemah seharusnya menerjemahkan klausa “*How would Lincoln handle this problem if he had it?*” menjadi ‘*Bagaimana Lincoln akan mengatasi masalah seperti ini seandainya dia menghadapinya?*’. Dalam hal ini, penerjemah tidak jeli mengenali dan mengalihkan pesan ideologis penulis yang dituangkan melalui bentuk pertanyaan retorik tersebut, sehingga membuat hasil terjemahannya menjadi tidak akurat.

Implisitasi

*Give honest, sincere appreciation. **Be hearty in your approbation and lavish in your praise**, and people will cherish your words and treasure them and repeat them over a lifetime - repeat them years after you have forgotten them.*

*Berikan penghargaan yang jujur dan tulus. **Jadilah tulus dalam penerimaan Anda dan murah hati dalam memberi penghargaan**, dan orang-orang akan mengingat kata-kata Anda, menghargainya dan mengulanginya sepanjang hidup – mengulangi kata-kata itu bertahun-tahun setelah Anda melupakannya. (595/HWF-Bsu-40/BMK-Bsa- 64)*

Konstruksi retorika bentuk repetisi ‘*Be hearty in your approbation and lavish in your praise*’ yang diterjemahkan menjadi ‘*Jadilah tulus dalam penerimaan Anda dan murah hati dalam memberi penghargaan*’ sudah tepat dialihkan dengan menggunakan teknik implisitasi terutama pada frasa ‘*in your praise*’ yang diterjemahkan menjadi ‘*dalam memberi penghargaan*’. Pada dasarnya penerjemah juga menerapkan teknik pemadanan lazim yang dapat diperhatikan pada ‘*Be hearty in your approbation and lavish....*’ yang diterjemahkan menjadi ‘*Jadilah tulus*

dalam penerimaan Anda dan murah hati..... ', dan teknik variasi untuk kata 'your' yang diterjemahkan menjadi 'anda'. Hasil terjemahan yang dihasilkan menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi.

Kompensasi

*If you have an idea while the other person is talking, don't wait for him or her to finish: **bust right in and interrupt in** the middle of a sentence. Do you know people like that? I do, unfortunately; and the astonishing part of it is that some of them are prominent. Bores, that is all they are - bores intoxicated with their own egos, drunk with a sense of their own importance.*

Kalau Anda mempunyai ide tatkala orang lain sedang berbicara, jangan tunggu lagi sampai dia selesai; **segera saja potong** di tengah kalimatnya. Anda kenal orang-orang seperti itu? Sayang sekali, saya kenal; dan yang rriencengangkan, sebagian dari mereka adalah orang terkenal. Membosankan? Ya, begitulah mereka—orang membosankan yang mabuk dengan kepentingan diri mereka sendiri, mabuk dalam rasa penting mereka sendiri. (897/HWF-Bsu-80/BMK-Bsa- 151)

Frasa repetisi 'bust right in and interrupt in' yang diterjemahkan menjadi 'segera saja potong' dengan teknik kompensasi ini sudah tepat. Walaupun hasil terjemahan tersebut akurat tetapi bentuk repetisinya tidak dapat dipertahankan oleh penerjemah. Penerjemah telah gagal mengenali bentuk repetisi yang sudah disampaikan oleh penulis melalui frasa repetisi tersebut. Penerjemah seharusnya mengalihkan frasa 'bust right in and interrupt in' menjadi 'potong dan sela' agar bentuk repetisi tetap terjaga.

Amplifikasi Linguistik

*I shall pass this way but once; any good, therefore, that I can do or any kindness that I can show to any human being, **let me do it now. Let me not defer nor neglect it**, for I shall not pass this way again.*

Saya akan melewati jalan ini hanya sekali; karena setiap perbuatan baik. yang, dapat saya lakukan atau kebaikan apa pun yang bisa saya perlihatkan kepada siapa pun, **biarlah saya melakukannya sekarang. Jangan biarkan saya menunda, juga jangan biarkan saya mengabaikannya**, karena mungkin saya tidak akan melewati jalan ini lagi. (574/HWF-Bsu-40/BMK-Bsa- 63)

Repetisi 'let me do it now. Let me not defer nor neglect it' yang diterjemahkan menjadi 'biarlah saya melakukannya sekarang. Jangan biarkan saya menunda,

juga jangan biarkan saya mengabaikannya' tidak hanya menerapkan teknik amplifikasi linguistik dengan menambahkan unsur linguistik untuk memperjelas makna, tetapi juga menerapkan teknik variasi dan pemadanan lazim. Amplifikasi linguistik yang diterapkan penerjemah pada frasa *'nor neglect it'* yang dialihkan menjadi *'juga jangan biarkan saya mengabaikannya'* sudah tepat.

4.1.6.3 Teknik Penerjemahan Modalitas

Pemadanan Lazim

*One **can** for example, hire mere technical ability in engineering, accountancy, architecture or any other profession at nominal salaries. But the person who has technical knowledge plus the ability to express ideas, to assume leadership, and to arouse enthusiasm among people-that person is headed for higher earning power.*

*Sebagai data, orang **dapat** mempekerjakan orang yang hanya berkemampuan teknis semata-mata dalam rekayasa, akuntansi, arsitektur atau profesi lain apapun dengan gaji nominal. Tapi orang yang memiliki pengetahuan teknik ditambah kemampuan mengekspresikan ide-ide, untuk memegang kepemimpinan dan untuk menggugah antusiasme di antara mereka orang seperti itulah yang diarahkan untuk memperoleh kekuasaan yang lebih tinggi. (033/HWF-Bsu-7/BMK-Bsa- 6)*

Teknik pemadanan lazim yang diterapkan oleh penerjemah dalam menerjemahkan modalitas epistemik *'can'* menjadi *'dapat'* sudah tepat. Melalui modalitas epistemik *'can'*, penulis ingin menunjukkan adanya kemungkinan seseorang akan mempunyai kemampuan-kemampuan teknis tertentu dalam mewujudkan cita-citanya.

Variasi

*I **knew from experience** that this statement was true, for I myself had been searching for years to discover a practical, working handbook on human relations.*

*Saya **tahu dari pengalaman** bahwa pernyataan ini benar, karena saya sendiri telah berusaha mencari selama bertahun-tahun untuk menemukan buku pegangan praktis mengenai hubungan manusia. (054/HWF-Bsu-8/BMK-Bsa- 7)*

Teknik variasi yang diterapkan oleh penerjemah pada frasa *'I knew from experience'* menjadi *'Saya tahu dari pengalaman'* sudah akurat. Penerjemah yang tidak hanya menerapkan teknik variasi pada kata *'I'* yang diterjemahkan menjadi *'saya'* tetapi juga menerapkan teknik pemadanan lazim. Kata *'I'* atau *'saya'*

menunjukkan ideology penerjemah untuk menekankan bahwa penulis benar-benar ingin menunjukkan atau membagi pengalaman pribadinya kepada pembaca bukunya maupun audiens yang mengikuti kursusnya. Penulis menggunakan kata 'I' untuk menjaga dan menghormati hubungan antara dia sebagai penulis dan para pembaca atau audiens nya dalam hubungan yang formal. Secara spesifik, teknik variasi ini memang bertujuan untuk menjaga dialek sosial atau gaya bahasa yang dipengaruhi oleh keadaan sosial yang terjalin antara penulis dan pembacanya.

Transposisi

The desire for a feeling of importance is one of the chief distinguishing differences between mankind and the animals.

*Hasrat untuk **menjadi penting** adalah salah satu perbedaan nyata antara manusia dan binatang. (379/HWF-Bsu-31/BMK-Bsa-47)*

Bentuk transposisi dari kata benda 'a feeling of importance' yang diterjemahkan menjadi ajektiva '*menjadi penting*' sudah akurat. Penerjemah tidak menghilangkan esensi dari konteks yang diberikan pada wacananya. Bentuk transposisi yang diterapkan oleh penerjemah adalah bentuk transposisi wajib dengan memperhatikan juga kaidah yang teradapat dalam bahasa sasaran.

Harfiah

Honest appreciation got results where criticism and ridicule failed.

*Penghargaan **yang jujur** membawa hasil sementara kritik dan cemoohan gagal mendapatkannya. (563/HWF-Bsu-40/BMK-Bsa-63)*

Teknik harfiah yang diterjemahkan untuk kata sifat evaluatif 'honest' pada 'honest appreciation' yang diterjemahkan menjadi '*penghargaan yang jujur*' secara makna akurat tetapi mempunyai tingkat keberterimaan sedang. Hal ini dikarenakan ekspresi '*penghargaan yang jujur*' tidak biasa dipakai untuk mengungkapkan kolokasi '*penghargaan*' dan '*jujur*'. Dalam konteks bahasa Indonesia frasa '*penghargaan yang jujur*' seharusnya dialihkan menjadi '*penghargaan yang tulus*'. Walaupun kata '*jujur*' dan '*tulus*' mempunyai makna yang hampir sama, tetapi untuk penggunaannya tetap mempertimbangkan kolokasi yang terdapat pada kaidah bahasa sasaran.

Eksplisitasi

*The University of Chicago and the United Y.M.C.A. Schools conducted a survey to determine what adults want to study. That survey revealed that **health is the prime interest of adults and that their second interest is people**; how to understand and get along with people; how to make people like you; and how to win others to your way of thinking.*

University of Chicago dan United Y.M.C.A Schools menjalankan satu survai untuk menentukan apa yang ingin dipelajari orang dewasa. Survai itu menyingkapkan bahwa **kesehatan ternyata merupakan minat utama orang dewasa dan bahwa minat kedua mereka adalah manusia**; bagaimana mengerti dan bisa bergaul baik dengan manusia; bagaimana membuat orang lain menyukai anda; dan bagaimana memikat orang lain dengan cara berpikir Anda. (045/HWF-Bsu-7/BMK-Bsa- 7)

Modalitas epistemik yang direpresentasikan melalui klausa 'health is the prime interest of adults' menjadi 'kesehatan ternyata merupakan minat utama orang dewasa' sudah akurat dialihkan dengan menerapkan teknik eksplisitasi. Penerjemah menerapkan teknik eksplisitasi dengan menambahkan kata 'ternyata' yang bertujuan untuk menegaskan bahwa penulis ingin sekali menunjukkan kebenaran melalui survey yang pernah dilakukan oleh peneliti bahwa memang kesehatan benar-benar menjadi minat utama orang hidup.

Reduksi sebagian

*Bitter criticism caused **the sensitive** Thomas Hardy, one of the finest novelists ever to enrich English literature, to give up forever the writing of fiction.*

Kritik pedas menyebabkan Thomas Hardy, salah seorang novelis terbaik yang pernah ada dalam sejarah sastra Inggris, menolak selamanya untuk menulis fiksi. (327/HWF-Bsu-25/BMK-Bsa- 38)

Teknik reduksi sebagian yang diterapkan oleh penerjemah pada kata sifat evaluatif 'sensitive' mengakibatkan hilangnya informasi penting akan kondisi seseorang yang mestinya menjadi informasi yang berharga untuk menilai keadaan seseorang yang sedang mengalami keterpurukan karena mendapatkan kritik yang pedas. Hasil terjemahan tersebut kurang akurat. Penerjemah seharusnya mengalihkan kata sifat 'sensitive' tersebut menjadi 'sensitif'. Jadi terjemahan yang tepat adalah 'Thomas Hardy yang sensitif'.

Generalisasi

There you are; human nature in action, wrongdoers, blaming everybody but themselves. We are all like that.

Begitulah sifat manusia, mereka yang bersalah menyalahkan orang lain selain diri mereka sendiri. Kita semua seperti itu. (270/HWF-Bsu-20/BMK-Bsa- 30)

Modalitas epistemik '*There you are; human nature in action*' yang diterjemahkan menjadi '*Begitulah sifat manusia*' dengan teknik generalisasi ini sudah tepat. Penerjemah menggunakan istilah yang lebih umum atau netral dalam bahasa sasaran karena penerjemah yakin bahwa umumnya sifat manusia memang mencerminkan hal tersebut (sulit untuk menyalahkan diri sendiri atau introspeksi diri). Dalam hal ini, penerjemah sudah mampu mengalihkan dan merepresentasikan ideologi penulis melalui modalitas epistemik dengan menggunakan teknik generalisasi tersebut.

Penambahan

Thought is supreme.

Pikiran memang luar biasa. (793/HWF-Bsu-74/BMK-Bsa- 122)

Teknik penambahan yang diterapkan oleh penerjemah pada modalitas epistemik melalui kalimat '*Thought is supreme*' menjadi '*Pikiran memang luar biasa*' sudah akurat. Melalui kalimat '*Thought is supreme*', penulis ingin menunjukkan bahwa memang pikiran seseorang dapat membuat orang tersebut menjadi kuat. Penerjemah menambahkan informasi melalui penambahan unsur linguistik '*memang*' untuk menegaskan tentang keadaan yang nyata tentang kekuatan pikiran yang dapat mempengaruhi atau memotivasi orang itu sendiri.

Modulasi

*Why do these people go insane? I put that question to the head physician of one of our most important psychiatric hospitals. This doctor, who has received the highest honors and **the most coveted** awards for his knowledge of this subject, told me frankly that he didn't know why people went insane.*

*Jadi, mengapa orang-orang ini menjadi gila? Saya ajukan pertanyaan itu pada kepala dokter di salah satu rumah sakit jiwa kami yang paling penting. Dokter ini, yang sudah menerima kehormatan tertinggi dan penghargaan **paling bergengsi***

atas pengetahuannya dalam masalah ini, menyampaikan kepada saya dengan terus terang bahwa dia tidak tahu mengapa manusia menjadi gila. (435/HWF-Bsu-33/BMK-Bsa- 51)

Kata sifat evaluatif ‘*the most coveted*’ yang dilaihkan menjadi ‘*paling bergengsi*’ dengan teknik modulasi wajib ini sudah tepat dan sesuai dengan konteks wacananya. Modulasi wajib diterapkan oleh penerjemah apabila suatu kata, frasa atau struktur tidak ada padanannya langsung dalam bahasa sasaran, sehingga perlu dimunculkan.

Kreasi diskursif

*So, if you want to get a real, lasting benefit out of this book, don't imagine that skimming through it once **will** suffice. After reading it thoroughly, you ought to spend a few hours reviewing it every month.*

*Jadi, bila Anda ingin mendapat keuntungan yang nyata dan tahan lama dari buku ini, jangan membayangkan bahwa menelusurinya dengan cepat satu kali **sudah** cukup Setelah membacanya dengan saksama. Anda seharusnya mengambil waktu beberapa jam untuk mengulanginya setiap bulan. (168/HWF-Bsu-13/BMK-Bsa-17)*

Modalitas epistemik ‘*will*’ yang diterjemahkan menjadi ‘*sudah*’ dengan menggunakan kreasi diskursif ini menjadikan hasil terjemahannya kurang akurat. Hal ini disebabkan karena penerjemah tidak jeli dalam melihat konteks yang diberikan oleh penulis. Penulis ingin mengingatkan kepada pembaca bahwa modalitas ‘*will*’ yang diikuti oleh kata kerja ‘*suffice*’ menunjukkan ‘*sesuatu yang mulai dilakukan*’ sementara pada hasil terjemahannya penerjemah mengalihkannya dengan ‘*sudah*’ yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut ‘*sudah memenuhi unsur yang diinginkan*’. Jadi, penerjemah sudah membuat hasil terjemahan tersebut menjadi kurang akurat. Penerjemah seharusnya tetap mempertahankan modalitas ‘*will*’ untuk diterjemahkan menjadi ‘*akan*’ agar sesuai dengan konteks wacananya.

Penghilangan Total

*I have found that for some strange reason, fish prefer worms. So when I went fishing, I didn't think about what I wanted. **I thought about what they wanted.** I didn't bait the hook with strawberries and cream.*

Saya mendapatkan bahwa untuk beberapa alasan aneh, ikan ternyata lebih suka cacing. Maka tatkala saya pergi memancing, saya tidak memikirkan apa yang saya

inginkan. Saya tidak memasang umpan di kail dengan arbei dan krem. (600/HWF-Bsu-41/BMK-Bsa-65)

Teknik penghilangan total yang diterapkan oleh penerjemah pada kalimat '*I thought about what they wanted*' menjadikan hasil terjemahannya kurang akurat. Penerjemah seharusnya tetap mempertahankan kalimat tersebut dengan menerjemahkannya menjadi '*Saya berpikir tentang apa yang mereka inginkan.*'

Implisitasi

*If you have an idea while the other person is talking, don't wait for him or her to finish: bust right in and interrupt in the middle of a sentence. Do you know people like that? I do, unfortunately; and **the astonishing part** of it is that some of them are prominent. Bores, that is all they are - bores intoxicated with their own egos, drunk with a sense of their own importance.*

*Kalau Anda mempunyai ide tatkala orang lain sedang berbicara, jangan tunggu lagi sampai dia selesai; segera saja potong di tengah kalimatnya. Anda kenal orang-orang seperti itu? Sayang sekali, saya kenal; dan **yang mencengangkan**, sebagian dari mereka adalah orang terkenal. Membosankan? Ya, begitulah mereka—orang membosankan yang mabuk dengan kepentingan diri mereka sendiri, mabuk dalam rasa penting mereka sendiri. (901/HWF-Bsu-90/BMK-Bsa-151)*

Teknik implisitasi yang diterapkan oleh penerjemah dalam menerjemahkan '*the astonishing part*' menjadi '*yang mencengangkan*' sudah akurat. Penerjemah tidak hanya menggunakan teknik implisitasi (kata '*part*') saja tetapi juga menggunakan teknik pepadanan lazim (frasa '*yang mencengangkan*') dalam menerjemahkan frasa '*the astonishing part*'. Penerjemah menerapkan teknik implisitasi ini karena tidak semua informasi dalam bahasa sumber dapat dituangkan langsung dalam kata-kata dalam bahasa sasaran.

Kompensasi

*We should be aware of the magic contained in a name and realize that this single item is **wholly and completely** owned by the person with whom we are dealing and nobody else.*

*Nah, kita harus sadar akan keajaiban yang ada dalam sebuah nama, dan sadar bahwa benda yang satu ini **sepenuhnya** merupakan milik orang itu, dengan siapa kita berhubungan bukan seorang pun yang lain. (819/HWF-Bsu-83/BMK-Bsa-137)*

Teknik kompensasi yang dilakukan oleh penerjemah dalam menerjemahkan konstruksi retorika melalui repetisi '*wholly and completely*' menjadi '*sepenuhnya*' sudah tepat. Penerjemah memperkenalkan elemen informasi teks bahasa sumber atau efek stilistika yang terdapat pada posisi lain dalam teks bahasa sasaran karena hal tersebut tidak bisa tercermin pada posisi yang sama dalam teks bahasa sumber.

4.1.7 Rekapitulasi Kualitas Terjemahan Pilihan Kata, Konstruksi Retorika dan Modalitas yang membangun Ideologi

Untuk mengukur kualitas terjemahan, peneliti menggunakan standar penilaian kualitas terjemahan dari Nababan, dkk (2012: 39-57) dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Model penilaian kualitas terjemahan ini menghasilkan evaluasi karya terjemahan yang komprehensif.
2. Model ini sangat sesuai untuk menilai kualitas terjemahan dalam konteks penelitian dan pengajaran penerjemahan profesional.
3. Model ini memberikan peluang bagi para penilai atau rater untuk memberikan penilaian terjemahan dalam berbagai satuan unit, baik pada tataran mikro maupun makro.
4. Keefektifan model penilaian kualitas terjemahan ini dalam menilai kualitas terjemahan sangat bergantung pada kemampuan para penilai atau rater tersebut dalam menerapkannya dalam berbagai hal, utamanya bagi mereka yang terlibat dalam penilaian kualitas terjemahan harus membaca dan mengerti semua informasi yang relevan serta prosedur bagaimana seharusnya menggunakan model penilaian ini.

4.1.7.1 Tingkat Keakuratan Terjemahan

Tingkat keakuratan terjemahan dapat ditentukan dari bagaimana makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat kedalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna. Pada data penelitian, dari jumlah data 929 data terdapat 823 (88, 58 %) data yang diterjemahkan secara akurat, 71 (7, 65 %), kurang akurat dan 35 (3, 77 %) diterjemahkan tidak akurat. Rentang nilai keakuratan dari total data yang ada menunjukkan angka 2, 78 yang artinya

bahwa buku terjemahan *Bagaimana Mencari Kawan dan Mempengaruhi Orang Lain* mempunyai tingkat keakuratan yang tinggi. Berikut data paparan terjemahannya:

a. Terjemahan Akurat

Data	Hal	Bangunan Ideologi	BSu	BSa
152	012/H WF5/B MK6	Epistemik	But gradually, as the seasons passed, I realized that as sorely as these adults needed training in effective speaking, they needed still more training in the fine art of getting along with people in everyday business and social contacts.	Tapi lambat laun, tatkala musim-musim berlalu, saya sadar bahwa sama besarnya kebutuhan orang dewasa ini dalam pelatihan untuk berbicara efektif, mereka juga memerlukan pelatihan tambahan dalam seni berhubungan baik dengan orang, dalam bisnis setiap hari maupun dalam kontak-kontak sosial.
153	008/H WF6/B MK4	Kata sifat evaluatif	Why, then, did I have the temerity to write another book? And, after I had written it, why should you bother to read it? Fair questions, both; and I'll try to answer them.	Kalau begitu, mengapa saya mempunyai keberanian untuk menulis sebuah buku lagi? Dan, sesudah saya menulisnya, kenapa Anda harus bersusah-payah membacanya? Kedua pertanyaan di atas wajar ; dan saya akan mencoba menjawab keduanya
154	045/H WF6/B MK5	repetisi	The University of Chicago and the United Y.M.C.A. Schools conducted a survey to determine what adults want to study. That survey revealed that health is the prime interest of adults and that their second interest is people; how to understand and get along with people; how to make people like you; and how to win others to your way of thinking.	University of Chicago dan United Y.M.C.A. Schools menjalankan satu survai untuk menentukan apa yang ingin dipelajari orang dewasa. Survai itu menyingkapkan bahwa kesehatan ternyata merupakan minat utama orang dewasa — dan bahwa minat kedua mereka adalah manusia; bagaimana mengerti dan bisa bergaul baik dengan manusia; bagaimana membuat orang lain menyukai anda; dan bagaimana memikat orang lain dengan cara berpikir Anda.
155	036/H WF6/B MK6	Kata Motivatif	But the person who has technical knowledge plus the ability to express ideas,	Tapi orang yang memiliki pengetahuan teknik

to assume leadership, and to arouse **enthusiasm** among people-that person is headed for higher earning power.

ditambah kemampuan mengekspresikan ide-ide, untuk memegang kepemimpinan dan untuk menggugah **antusiasme** di antara mereka orang seperti itulah yang diarahkan untuk memperoleh kekuasaan yang lebih tinggi.

Pada data 152 modalitas epistemik *'I realized'* yang diterjemahkan menjadi *'saya sadar'* dengan menggunakan teknik pemadanan lazim dan variasi sudah menunjukkan kualitas yang tinggi, baik dari sisi keakuratan, keberterimaan dan keterbacaannya. Hal ini juga terjadi pada hasil terjemahan pada data 153, kata sifat evaluatif *'fair'* yang diterjemahkan menjadi *'wajar'* dengan menerapkan teknik pemadanan lazim, data 154 repetisi *'to understand and get along with people; how to make people like you; and how to win others to your way of thinking'* yang diterjemahkan menjadi *'bagaimana mengerti dan bisa bergaul baik dengan manusia; bagaimana membuat orang lain menyukai anda; dan bagaimana memikat orang lain dengan cara berpikir Anda'* dengan menerapkan teknik penerjemahan padanan lazim dan eksplisitasi dan data 155 yang menunjukkan pilihan kata motivatif *'enthusiam'* diterjemahkan menjadi *'antusiasme'* dengan menerapkan teknik penerjemahan pemadanan lazim.

b. Terjemahan Kurang Akurat

Data	Hal	Bangunan Ideologi	BSu	BSa
156	004/HW F6/BMK 4	repetisi	During the first thirty-five years of the twentieth century, the publishing houses of America printed more than a fifth of a million different books. Most of them were deadly dull, and many were financial failures . "Many," did I say? The president of one of the	Selama tiga puluh lima tahun pertama dari abad kedua puluh, penerbit Amerika telah mencetak lebih dari seperlima juta buku yang berbeda. Hampir semua buku tersebut buruk, dan banyak di antaranya gagal secara finansial . "Banyak," demikian yang saya ucapkan? Presiden dari salah satu penerbit terbesar

largest publishing houses in the world confessed to me that his company, after seventy-five years of publishing experience, still lost money on seven out of every eight books it published.

di dunia mengaku kepada saya bahwa perusahaannya, setelah melewati pengalaman selama tujuh puluh lima tahun, masih mengalami kerugian atas tujuh dari setiap delapan buku yang diterbitkannya.

157 028/HW Repetisi
F6/BMK
5

Research done a few years ago under the auspices of the Carnegie Foundation for the Advancement of Teaching uncovered a **most important and significant** fact – a fact later confirmed by additional studies made at the Carnegie Institute of Technology.

Penelitian yang dikerjakan beberapa tahun lalu di bawah pengawasan Carnegie Foundation untuk Kemajuan Pengajaran membuka **fakta paling penting** -satu fakta yang nantinya ditegaskan dengan studi tambahan yang dibuat oleh Carnegie Institute of Technology.

158 037/HW Pertanyaan
F7/BMK retorik
6

Wouldn't you suppose that every college in the land would conduct courses to develop the highest-priced ability under the sun? But if there is just one practical, common-sense course of that kind given for adults in even one college in the land, it has escaped my attention up to the present writing.

Tidakkah Anda mengira bahwa setiap sekolah di muka bumi ini seharusnya menialankan kursus untuk mengembangkan kemampuan dengan harga-tertinggi di bawah matahari? Namun, seandainya ada satu saja kursus praktis dan masuk akal semacam itu yang diberi kan untuk orang dewasa pada hanya satu sekolah di muka bumi, hal itu telah lolos dari perhatian saya hingga penulisan saya saat ini.

Pada data 156, penerjemah menerapkan teknik harfiah pada frasa repetisi (aliterasi) '*financial failures*' menjadi '*gagal secara finansial*'. Penerjemah tidak memahami

konteks yang ada dalam kalimat tersebut sehingga makna agak sedikit bergeser. Frasa *'financial failures'* semestinya diterjemahkan menjadi *'mengalami kerugian'*. Sementara pada data 157, Bentuk repetisi *'a most important and significant fact'* yang diterjemahkan dengan teknik reduksi sebagian *'fakta paling penting'* menjadi kurang akurat dan mengalami pergeseran makna. Penerjemah seharusnya mengalihkannya menjadi *'fakta yang paling penting dan signifikan'* agar makna repetisi tidak hilang. Pada data 158, kalimat *'Wouldn't you suppose that every college in the land would conduct courses to develop the highest-priced ability under the sun?'* yang diterjemahkan secara harfiah menjadi *'Tidakkah Anda mengira bahwa setiap sekolah di muka bumi ini seharusnya menjalankan kursus untuk mengembangkan kemampuan dengan harga-tertinggi di bawah matahari?'* tidak mempunyai kualitas terjemahan yang baik, sehingga makna menjadi sedikit bergeser. Penerjemah tidak dapat mengenali bentuk metafora yang diproposisikan oleh penulis yang terdapat pada pertanyaan retorik tersebut, sehingga hasil terjemahannya pun agak lepas konteks. Penerjemah seharusnya menerjemahkannya menjadi *'Tidakkah Anda mengira bahwa setiap sekolah di muka bumi ini seharusnya menjalankan kursus untuk mengembangkan orang-orang yang mempunyai kemampuan terbaik?'* karena penulis ingin mencoba untuk meyakinkan pembaca tentang usahanya dalam mengembangkan model pelatihan motivasi yang berkualitas.

c. Terjemahan Tidak Akurat

Data	Hal	Bangunan Ideologi	BSu	BSa
159	018/HW F6/BMK 5	Kata Emotif	I also gradually realized that I was sorely in need of such training myself. As I look back across the years, I am appalled at my own frequent lack of finesse and understanding.	Saya juga lambat laun sadar bahwa saya sendiri sangat butuh pelatihan semacam itu. Tatkala saya mengingat kembali tahun-tahun yang lampau, saya tertarik dengan kurangnya kemahiran dan pengertian saya sendiri.
160	176/HW F13/BM K17	Kata sifat evaluatif	Keep it on your desk in front of you every day. Glance through it often. Keep constantly impressing yourself with the rich possibilities for	Letakkan buku itu di meja Anda di depan Anda setiap hari. Sering-seringlah meninjaunya. Secara konstan terus beri kesan kepada diri Anda

			improvement that still lie in the offing. Remember that the use of these principles can be made habitual only by a constant and vigorous campaign of review and application. There is no other way.	dengan kemungkinan yang kaya dari peningkatan yang masih merupakan tawaran. Ingat bahwa pemakaian prinsip-prinsip ini dapat dibuat menjadi kebiasaan hanya dengan pengulangan dan penerapan secara konstan . Tidak ada cara lain.
161	403/HW F32/BM K50	metafora	People sometimes became invalids in order to win sympathy and attention, and get a feeling of importance.	Manusia kadang-kadang menjadi cacat dalam usahanya memperoleh simpati dan perhatian, dan mendapatkan perasaan penting.
162	600/HW F41/BM K65	epistemik	I have found that for some strange reason, fish prefer worms. So when I went fishing, I didn't think about what I wanted. I thought about what they wanted. I didn't bait the hook with strawberries and cream.	Saya mendapatkan bahwa untuk beberapa alasan aneh, ikan ternyata lebih suka cacing. Maka tatkala saya pergi memancing, saya tidak memikirkan apa yang saya inginkan. Saya tidak memasang umpan di kail dengan arbei dan krem.

Data 159, frasa '*I am appaled*' yang diterjemahkan dengan teknik kreasi diskursif ke dalam '*saya tertarik*' menjadi tidak akurat karena penerjemah sudah menghilangkan makna yang ada pada konteks kalimat tersebut. Penerjemah seharusnya mengalihkannya menjadi '*saya terkejut*'. Pada data 160 Frasa sifat evaluatif '*a constant and vigorous*' yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik reduksi menjadi '*konstan*' ini mengakibatkan tingkat keakuratannya menjadi rendah bahkan tingkat keberterimaan dan keterbacaannya pun juga kurang. Penerjemah semestinya mengalihkan frasa tersebut menjadi '*penuh semangat dan secara terus menerus*' karena pada teks sumber frasa tersebut mengarah pada '*campaign*' yang juga dihilangkan atau tidak diterjemahkan. Sementara pada data 161, metafora '*invalids*' yang diterjemahkan dengan menggunakan teknik harfiah menjadi '*cacat*' juga tidak akurat. Penerjemah seharusnya mengalihkannya menjadi '*rentan*' sehingga sesuai dengan konteks

kalimatnya. Data 162, penerjemah menerapkan teknik reduksi total pada kalimat ‘*I thought about what they wanted*’ sehingga hasil terjemahannya pun tidak akurat.

4.1.7.2 Tingkat Keberterimaan Terjemahan

Terjemahan terasa alamiah; Istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; kata, frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Untuk tingkat keberterimaan, sebanyak 873 (93, 98 %) data dikategorikan berterima, 41 (4, 41 %) kurang berterima dan 15 (1, 61 %) data masuk dalam kategori tidak berterima. Rentang nilai tingkat keberterimaan dari total data yang ada menunjukkan angka 2, 86 yang artinya bahwa buku terjemahan *Bagaimana Mencari Kawan dan Mempengaruhi Orang Lain* mempunyai tingkat keberterimaan yang tinggi. Berikut paparan datanya:

a. Terjemahan Berterima

Data	Hal	Bangunan Ideologi	Bsu	BSa
163	002/H WF6/B MK4	Pertanyaan retorik	During the first thirty-five years of the twentieth century, the publishing houses of America printed more than a fifth of a million different books. Most of them were deadly dull, and many were financial failures. “Many,” did I say? The president of one of the largest publishing houses in the world confessed to me that his company, after seventy-five years of publishing experience, still lost money on seven out of every eight books it published.	Selama tiga puluh lima tahun pertama dari abad kedua puluh, penerbit Amerika telah mencetak lebih dari seperlima juta buku yang berbeda. Hampir semua buku tersebut buruk, dan banyak di antaranya gagal secara finansial. “Banyak,” demikian yang saya ucapkan? Presiden dari salah satu penerbit terbesar di dunia mengaku kepada saya bahwa perusahaannya, setelah melewati pengalaman selama tujuh puluh lima tahun, masih mengalami kerugian atas tujuh dari setiap delapan buku yang diterbitkannya.
164	008/H WF6/B MK4	Kata sifat evaluatif	Why, then, did I have the temerity to write another book? And,	Kalau begitu, mengapa saya mempunyai keberanian untuk menulis sebuah buku

			after I had written it, why should you bother to read it? Fair questions, both; and I'll try to answer them.	lagi? Dan, sesudah saya menulisnya, kenapa Anda harus bersusah-payah membacanya? Kedua pertanyaan di atas wajar ; dan saya akan mencoba menjawab keduanya
165	329/H WF25/ BMK3 8	emotif	Criticism drove Thomas Chatterton, the English poet, to suicide.	Kritik telah membuat Thomas Chatterton, penulis puisi terkenal Inggris, bunuh diri.
166	332/H WF25/ BMK3 9	repetisi	Any fool can criticize, condemn and complain – and most fools do. But it takes character and self-control to be understanding and forgiving.	Semua orang bodoh bisa mengkritik, mencerca dan mengeluh – dan hampir semua orang bodoh melakukannya. Namun perlu karakter dan kontrol-diri untuk mengerti dan memberi maaf.

Pada data 163 “*Many, “ did I say?”* yang diterjemahkan menjadi “*Banyak, “ demikian yang saya ucapkan?”* dengan teknik pemadanan lazim dan variasi, data 164 ‘*Fair*’ menjadi ‘*wajar*’ dan data 165 ‘*Criticism*’ menjadi ‘*kritik*’ yang diterjemahkan dengan teknik pemadanan lazim serta data 166 ‘*Any fool can criticize, condemn and complain – and most fools do* menjadi’ menjadi ‘*Semua orang bodoh bisa mengkritik, mencerca dan mengeluh – dan hampir semua orang bodoh melakukannya*’ dengan teknik pemadanan lazim, modulasi dan eksplisitasi memiliki tingkat keberterimaan tinggi dan sudah sesuai dengan kaidah bahasa sasaran.

b. Terjemahan Kurang Berterima

Data	Hal	Bangunan Ideologi	BSu	BSa
167	068/H WF9/B MK0	Metafora	These men and women, hungry for self-improvement , were fascinated by the idea of working in a new kind of laboratory - the first and only laboratory of human relationships for	Para wanita dan pria ini, yang lapar akan pengembangan diri , merasa sangat tertarik dengan ide kerja dalam semacam laboratorium baru — laboratorium pertama dan satu-satunya yang

			adults that had ever existed.	pernah ada bagi orang dewasa mengenai hubungan manusia.
168	177/H WF13/ BMK1 7	repetisi	Keep it on your desk in front of you every day. Glance through it often. Keep constantly impressing yourself with the rich possibilities for improvement that still lie in the offing. Remember that the use of these principles can be made habitual only by a constant and vigorous campaign of review and application . There is no other way.	Letakkan buku itu di meja Anda di depan Anda setiap hari. Sering-seringlah meninjaunya. Secara konstan terus beri kesan kepada diri Anda dengan kemungkinan yang kaya dari peningkatan yang masih merupakan tawaran. Ingat bahwa pemakaian prinsip-prinsip ini dapat dibuat menjadi kebiasaan hanya dengan pengulangan dan penerapan secara konstan . Tidak ada cara lain.
169	348/H WF28/ BMK4 4	Kata sifat evaluatif	Instead of condemning people, let's try to understand them. Let's try to figure out why they do what they do . That's a lot more profitable and intriguing than criticism; and it breeds sympathy, tolerance and kindness. "To know all is to forgive all."	Sebagai ganti dari mencerca orang, mari kita coba untuk mengerti mereka. Mari kita berusaha mengerti mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan . Hal itu jauh lebih bermanfaat dan menarik minat daripada kritik; dan melahirkan simpati, toleransi dan kebaikan hati. "Untuk benar-benar mengenal semua, kita harus memaafkan semua."

Pada data 167, penerjemah mengalihkan bentuk metafora *'hungry for self-improvement'* dengan menggunakan teknik harfiah. Hal ini kurang berterima dalam bahasa sasaran. Penerjemah seharusnya mengalihkannya menjadi *'haus akan pengembangan diri'* karena metafora *'hungry'* lebih berterima dengan metafora yang ada pada bahasa sasaran seperti pada: *haus akan kasih sayang*, *haus akan perhatian* dan lain-lain.

Melalui metafora tersebut, penulis ingin menunjukkan bukti bahwa banyak orang yang menyukai pelatihan motivasi yang telah digagas olehnya. Sementara, pada data 168, bentuk repetisi pada frasa '*constant and vigorous...*' yang dialihkan menjadi '*...secara konstan*' dengan menggunakan teknik reduksi ('*vigorous*' tidak diterjemahkan) yang mengakibatkan bentuk repetisi menjadi hilang dan makna '*vigorous*' yang seharusnya diterjemahkan menjadi '*penuhi semangat*' menjadi tidak tersampaikan dengan baik. Hasil terjemahan tersebut selain kurang akurat juga kurang berterima dalam bahasa sasaran. Pada data 169, penerjemah mengalihkan frasa repetisi '*why they do what they do*' menjadi '*mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan*'. Dalam bahasa sasaran frasa tersebut sudah akurat dan mempunyai keterbacaan tinggi hanya kurang berterima karena seharusnya penerjemah mengalihkannya dengan menambahkan konjungsi '*dan*' agar sesuai dengan kaidah bahasa sasaran menjadi '*mengapa mereka melakukan dan apa yang mereka lakukan*'.

c. Terjemahan Tidak Berterima

Data	Hal	Bangunan Ideologi	BSu	BSa
170	296/H WF24/ BMK3 6	motivatif	The next time we are tempted to admonish somebody, let's pull a five-dollar bill out of our pocket, look at Lincoln's picture on the bill, and ask. "How would Lincoln handle this problem if he had it?"	Tidak diterjemahkan
171	300/H WF25/ BMK3 7	Kata keterangan evaluatif	I am all in favor of it, but why not begin on yourself? From a purely selfish standpoint, that is a lot more profitable than trying to improve others - yes, and a lot less dangerous.	Saya setuju dengan itu, tapi mengapa tidak mulai dengan diri Anda sendiri? Dipandang dari sudut diri sendiri, hal itu jauh lebih menguntungkan dari pada berusaha memperbaiki orang lain — ya, dan jauh lebih tidak berbahaya.
172	415/H WF33/	metafora	Some authorities declare that people	Beberapa bukti menyatakan bahwa manusia bisa benar-

	BMK5 0		may actually go insane in order to find, in the dreamland of insanity , the feeling of importance that has been denied them in the harsh world of reality. There are more patients suffering from mental diseases in the United States than from all other diseases combined.	benar menjadi gila dalam usahanya mendapatkan perasaan penting, ketika mereka merasa diabaikan dalam dunia nyata yang kejam ini. Di Amerika lebih banyak pasien yang menderita karena sakit jiwa dibandingkan yang disebabkan penyakit-penyakit fisik lain digabungkan menjadi satu.
173	446/H WF34/ BMK5 3	Emotif	If some people are so hungry for a feeling of importance that they actually go insane to get it, imagine what miracle you and I can achieve by giving people honest appreciation this side of insanity .	Kalau sebagian orang merasa lapar akan perasaan penting sehingga mereka benar-benar menjadi gila untuk memperolehnya, bayangkan keajaiban apa yang dapat Anda dan saya peroleh dengan memberikan pada mereka penghargaan Anda yang jujur.

Pada data 170 '*persistence*', 171 '*a purely*', 172 '*the dreamland of insanity*' dan 173 '*insanity*.' penerjemah menerapkan teknik reduksi sebagian dan reduksi total yang mengakibatkan hasil terjemahannya selain tingkat keberterimaannya yang rendah juga mengalami tingkat keakuratan dan keterbacaan yang rendah pula.

4.1.7.3 Tingkat Keterbacaan Terjemahan

Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah. Untuk tingkat keterbacaan, sebanyak 894 (96, 23 %) data mempunyai nilai keterbacaan tinggi, 29 (3, 13 %) data dikategorikan mempunyai keterbacaan sedang dan 6 (0, 64%) data masuk dalam kategori keterbacaan rendah. Rentang nilai

tingkat keterbacaan dari total data yang ada menunjukkan angka 2, 89 yang artinya bahwa buku terjemahan *Bagaimana Mencari Kawan dan Mempengaruhi Orang Lain* mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi.

Berikut paparan sebagian data keterbacaan tinggi dan penjelasannya:

a. Keterbacaan Tinggi

Data	Hal	Bangunan Ideologi	BSu	BSa
174	034/H WF7/ BMK 6	repetisi	One can for example, hire mere technical ability in engineering, accountancy, architecture or any other profession at nominal salaries. But the person who has technical knowledge plus the ability to express ideas, to assume leadership, and to arouse enthusiasm among people-that person is headed for higher earning power.	Tapi orang yang memiliki pengetahuan teknik ditambah kemampuan mengekspresikan ide-ide, untuk memegang kepemimpinan dan untuk menggugah antusiasme di antara mereka orang seperti itulah yang diarahkan untuk memperoleh kekuasaan yang lebih tinggi.
175	047/H WF7/ BMK 7	metafora	The University of Chicago and the United Y.M.C.A. Schools conducted a survey to determine what adults want to study. That survey revealed that health is the prime interest of adults and that their second interest is people; how to understand and get along with people; how to make people like you; and how to win others to your way of thinking.	University of Chicago dan United Y.M.C.A. Schools menjalankan satu survei untuk menentukan apa yang ingin dipelajari orang dewasa. Survei itu menyingkapkan bahwa kesehatan ternyata merupakan minat utama orang dewasa — dan bahwa minat kedua mereka adalah manusia; bagaimana mengerti dan bisa bergaul baik dengan manusia; bagaimana membuat orang lain menyukai anda; dan bagaimana memikat orang lain dengan cara berpikir Anda.
176	335/H WF25 / BMK 39	emotif	Any fool can criticize, condemn and complain — and most fools do. But it takes character and self-control to be	Semua orang bodoh bisa mengkritik, mencerca dan mengeluh — dan hampir semua orang bodoh melakukannya. Namun

			understanding and forgiving.	perlu karakter dan kontrol-diri untuk mengerti dan memberi maaf.
177	345/H WF28 / BMK 44	deontik	Instead of condemning people, let's try to understand them. Let's try to figure out why they do what they do. That's a lot more profitable and intriguing than criticism; and it breeds sympathy, tolerance and kindness. "To know all is to forgive all."	Sebagai ganti dari mencerca orang. mari kita coba untuk mengerti mereka. Mari kita berusaha mengerti mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan. Hal itu jauh lebih bermanfaat dan menarik minat daripada kritik; dan melahirkan simpati, toleransi dan kebaikan hati. "Untuk benar-benar mengenal semua, kita harus memaafkan semua."

Pada data 174 '*to express ideas, to assume leadership, and to arouse enthusiasm*' yang diterjemahkan menjadi '*mengekspresikan ide-ide, untuk memegang kepemimpinan dan untuk menggugah antusiasme*' dengan teknik pemadanan lazim, data 175 '*to win others*' yang diterjemahkan menjadi '*memikat orang lain*' dengan teknik eksplisitasi, data 176 '*complain*' menjadi '*mengeluh*' dan data 177, frasa '*let's*' yang diterjemahkan menjadi '*mari kita*' dengan teknik pemadanan lazim menjadikan hasil terjemahannya mudah untuk dipahami.

b. Keterbacaan Sedang

Data	Hal	Bangunan Ideologi	BSu	BSa
178	224/H WF14/ BMK1 9	Kata sifat evaluatif	My family never made any plans for me on Saturday night, for the family knew that I devoted a part of each Saturday evening to the illuminating process of self-examination and review and appraisal.	Keluarga saya tidak pernah membuat rencana apapun untuk saya pada hari Sabtu malam, karena keluarga saya tahu akan waktu saya setiap Sabtu malam untuk merenungi proses penerangan meneliti-diri dan mengulang serta menilai apa yang sudah saya kerjakan.
179	268/H WF19/	metafora	You will find examples of the futility of criticism	Anda akan mendapatkan data data tentang kesia-

	BMK2 8		bristling on a thousand pages of history, Take, for example, the famous quarrel between Theodore Roosevelt and President Taft - a quarrel that split the Republican party, put Woodrow Wilson in the White House, and wrote bold, luminous lines across the First World War and altered the flow of history.	siaan dari kritik dalam ribuan halaman sejarah. Sebagai data, kita ambil pertengkaran antara Theodore Roosevelt dan Presiden Taft — pertikaian yang memecah partai Republik, yang menempatkan Woodrow Wilson di Gedung Putih, dan tercatat jelas sepanjang masa Perang Dunia Pertama yang merubah arus sejarah.
180	381/H WF31/ BMK4 7	emotif	The desire for a feeling of importance is one of the chief distinguishing differences between mankind and the animals	Hasrat untuk menjadi penting adalah salah satu perbedaan nyata antara manusia dan binatang.
181	692/H WF59/ BMK9 6	Kata sifat evaluatif	You may read scores of erudite tomes on psychology without coming across a statement more significant for you and for me.	Anda mungkin sudah membaca banyak mengenai psikologi, tanpa menemukan satu pertanyaan yang lebih penting untuk Anda dan saya.

Data 178 '*the illuminating*' yang diterjemahkan menjadi '*penerangan*' dengan teknik harfiah, data 179 '*the futility of criticism bristling*' yang diterjemahkan menjadi '*kesia-siaan dari kritik*' dengan menerapkan teknik reduksi (*bristling*), data 180 '*a feeling of importance*' yang diterjemahkan menjadi '*menjadi penting*' dan data 181, frasa '*erudite tomes*' yang diterjemahkan dengan menerapkan teknik reduksi sebagian dan total mempunyai tingkat keterbacaan sedang karena agak sulit untuk dipahami. Pada data 178, penerjemah seharusnya mengalihkan kata '*the illuminating*' menjadi '*yang jelas*' untuk menerangkan kata benda '*process*' (*proses*), frasa '*the futility of criticism bristling*' pada data 179 yang seharusnya diterjemahkan tanpa menghilangkan kata '*bristling*' sehingga menjadi '*kesia-siaan kritik yang terpendam dalam*'. Data 180 '*a feeling of importance*' seharusnya diterjemahkan menjadi '*perasaan berharga*' dan data 181, frasa '*erudite tomes*' seharusnya diterjemahkan menjadi '*buku yang berkualitas*'.

c. Keterbacaan Rendah

Data	Hal	Bangunan Ideologi	BSu	BSa
182	210/H WF13 /BMK 18	Motivatif	You are attempting to form new habits. Ah yes, you are attempting a new way of life. That will require time and persistence and daily application.	Anda sedang berusaha membentuk kebiasaan-kebiasaan baru. Ah ya, Anda sedang mengusahakan satu cara hidup baru. Itu akan membutuhkan waktu dan penerapan setiap hari.
183	227/H WF14 /BMK 19	Motivatif	My family never made any plans for me on Saturday night, for the family knew that I devoted a part of each Saturday evening to the illuminating process of self-examination and review and appraisal.	Keluarga saya tidak pernah membuat rencana apapun untuk saya pada hari Sabtu malam, karena keluarga saya tahu akan waktu saya setiap Sabtu malam untuk merenungi proses penerangan meneliti-diri dan mengulang serta menilai apa yang sudah saya kerjakan.
184	297/H WF24 /BMK 36	Pertanyaan retorik	The next time we are tempted to admonish somebody, let's pull a five-dollar bill out of our pocket, look at Lincoln's picture on the bill, and ask. "How would Lincoln handle this problem if he had it?"	Tidak ada terjemahannya
185	357/H WF28 / BMK 44	Epistemik	Instead of condemning people, let's try to understand them. Let's try to figure out why they do what they do. That's a lot more profitable and intriguing than criticism; and it breeds sympathy, tolerance and kindness. "To know all is to forgive all."	Sebagai ganti dari mencerca orang, mari kita coba untuk mengerti mereka. Mari kita berusaha mengerti mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan. Hal itu jauh lebih bermanfaat dan menarik minat daripada kritik; dan melahirkan simpati, toleransi dan kebaikan hati. "Untuk benar-benar mengenal semua, kita harus memaafkan semua."

Pada data 182, kata '*persistence*' yang tidak dialihkan ke dalam bahasa sasaran atau penerjemah telah menerapkan teknik reduksi sebagian membuat tingkat keterbacaan

pada data 182 menjadi sulit untuk dipahami. Penerjemah seharusnya tetap menerjemahkan kata '*persistence*' tersebut menjadi '*ketekunan*' agar menghasilkan tingkat keterbacaan tinggi/mudah. Pada data 183, kata '*review*' yang diterjemahkan menjadi '*mengulang*' dengan teknik harfiah juga membuat tingkat keterbacaan menjadi sulit. Penerjemah seharusnya menerjemahkan kata '*review*' tersebut menjadi '*meninjau*'. Data 184, kalimat '*How would Lincoln handle this problem if he had it?*', sama sekali tidak dialihkan oleh penerjemah ke dalam bahasa sasaran atau penerjemah telah menerapkan teknik reduksi total. Penerjemah seharusnya mengalihkannya menjadi '*Bagaimanakah Lincoln mengatasi masalah tersebut jika dia ada pada situasi itu?*'. Data 185, kalimat '*To know all is to forgive all*' yang diterjemahkan dengan teknik harfiah menjadi '*Untuk benar-benar mengenal semua, kita harus memaafkan semua*', seharusnya dialihkan menjadi '*semakin kita dapat memahami suatu masalah, semakin mudah kita untuk memaafkan*'.

4.1.8 Hubungan antara Perangkat Pembentuk Ideologi Teks, Teknik Penerjemahan dan Data yang mengalami Pergeseran Bangunan Ideologi



Tabel 4.22: Hubungan antara Perangkat Pembentuk Ideologi Teks, Teknik Penerjemahan dan data yang mengalami Pergeseran Bangunan Ideologi

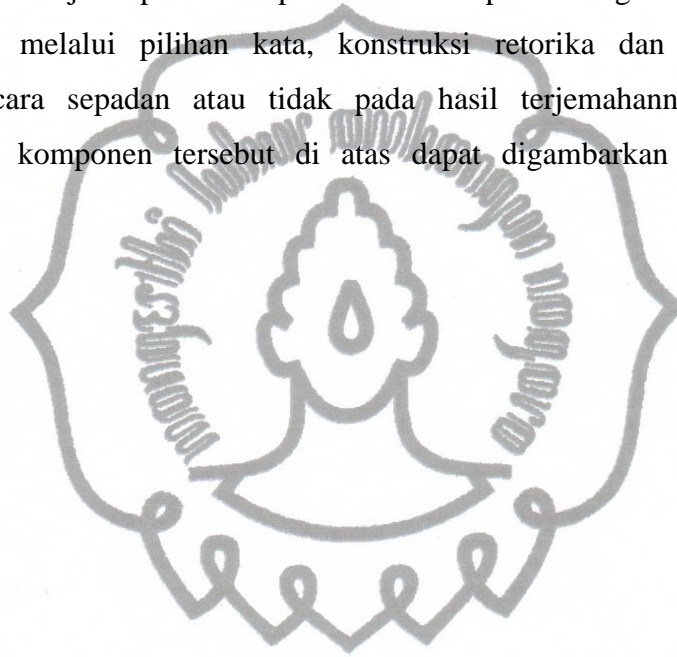
Perangkat Pembentuk Ideologi Teks	Pergeseran Bangunan Ideologi	Jumlah data	Teknik Penerjemahan	Kualitas Terjemahan								
				Keakuratan			Keberterimaan			Keterbacaan		
				3	2	1	3	2	1	3	2	1
Pilihan Kata	Bergeser	27	Reduksi sebagian		1	2		1	2	3		
	Bergeser		Reduksi Total			2			2			2
	Bergeser		Kreasi diskursif		2	3	4	1		3	2	
	Bergeser		Generalisasi		8		8			8		
	Bergeser		Harfiah		3	3		6			6	
	Bergeser		Eksplisitasi		1		1			1		
	Bergeser		Penambahan		1			1			1	
	Bergeser		Transposisi		1			1			1	
Konstruksi Retorika	Bergeser	49	Harfiah		13	6	6	13		13	6	
	Bergeser		Reduksi sebagian		11	5	9	4	3	10	5	1
	Bergeser		Generalisasi		7		6	1		6	1	
	Bergeser		Penambahan		1		1			1		
	Bergeser		Reduksi Total			2			2			2
	Bergeser		Kompensasi		1		1			1		
	Bergeser		Kreasi diskursif			2	2			2		
	Bergeser		Modulasi		1		1			1		

Modalitas	Bergeser	28	Kreasi diskursif		1	1	2			2		
	Bergeser		Reduksi sebagian		10	5	5	4	6	7	4	4
	Bergeser		Harfiah		3	2		5		2	2	1
	Bergeser		Generalisasi		1		1			1		
	Bergeser		Modulasi		1		1			1		
	Bergeser		Penambahan		1				1			1
	Bergeser		Reduksi total			3			3		1	2



4.1.9 Pengaruh Perangkat Pembentuk Ideologi Teks, Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya tiga komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Ketiga komponen tersebut adalah teknik penerjemahan, pergeseran makna dan kualitas terjemahan. Hubungan ketiga komponen tersebut secara jelas dapat ditarik benang merah bahwa teknik penerjemahan yang diterapkan menjadi penentu apakah makna pada bangunan ideologi yang direpresentasikan melalui pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas dapat tersampaikan secara sepadan atau tidak pada hasil terjemahannya. Secara rinci hubungan ketiga komponen tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 4.23: Pengaruh Perangkat Pembentuk Ideologi Teks, Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan

Perangkat Pembentuk Ideologi Teks	Kategori	Teknik Penerjemahan	Frekuensi Penggunaan	Jumlah Data	Keakuratan			Keberterimaan			Keterbacaan		
					3	2	1	3	2	1	3	2	1
Pilihan Kata	Emotif	Pemadanan Lazim	141	164	146	9	9	157	4	3	159	5	0
		Transposisi	21										
		Harfiah	2										
		Eksplisitasi	3										
		Reduksi sebagian	3										
		Generalisasi	8										
		Penambahan	2										
		Modulasi	1										
		Kreasi Diskursif	5										
		Reduksi Total	2										
Jumlah rata-rata kualitas terjemahan				2, 89			2, 93			2, 96			
	Motivatif	Pemadanan Lazim	110	128	119	7	2	123	4	1	122	4	2
		Transposisi	9										
		Harfiah	2										
		Eksplisitasi	5										
		Reduksi sebagian	1										
		Generalisasi	5										
		Penambahan	3										
		Kreasi Diskursif	2										
		Reduksi Total	1										
		Jumlah rata-rata kualitas terjemahan											
	Repetisi	Pemadanan Lazim	154	139	114	22	3	129	10	0	134	5	0
	Variasi	29											
	Transposisi	19											

		Harfiah	14										
		Eksplisitasi	17										
		Reduksi sebagian	14										
		Generalisasi	10										
		Penambahan	8										
		Modulasi	4										
		Kreasi Diskursif	3										
		Reduksi Total	1										
		Implisitasi	4										
		Kompensasi	2										
Konstruksi Retorika		Ampli. Linguistik	1										
		Partikularisasi	1										
	Jumlah rata-rata kualitas terjemahan				2, 79			2, 92			2, 96		
	Metafora	Pemadanan Lazim	50	65	44	14	7	51	12	2	61	4	0
		Variasi	6										
		Transposisi	3										
		Harfiah	17										
		Eksplisitasi	7										
		Reduksi sebagian	3										
		Generalisasi	4										
Penambahan		2											
Modulasi		6											
Kreasi Diskursif		1											
Reduksi Total	1												
Kompensasi	2												
Jumlah rata-rata kualitas terjemahan				2, 56			2, 77			2, 93			
Pertanyaan Retoris	Pemadanan Lazim	20	21	18	2	1	19	1	1	19	1	1	
	Variasi	11											
	Harfiah	1											
	Eksplisitasi	1											

		Generalisasi	3										
		Penambahan	2										
		Modulasi	2										
		Kreasi Diskursif	1										
	Jumlah rata-rata kualitas terjemahan				2, 80			2, 85			2, 85		
	Hiperbola	Pemadanan Lazim	2										
		Harfiah	1	3	1	1	1	1	2	0	1	2	0
		Kreasi diskursif	1										
	Jumlah rata-rata kualitas terjemahan				2,00			2,33			2,33		
Modalitas	Epistemik	Pemadanan Lazim	202	199	187	8	4	193	3	3	197	2	0
		Variasi	23										
		Transposisi	5										
		Harfiah	8										
		Eksplisitasi	6										
		Reduksi sebagian	6										
		Generalisasi	7										
		Penambahan	11										
		Modulasi	6										
		Kreasi Diskursif	8										
		Reduksi Total	1										
		Implisitasi	1										
		Kompensasi	1										
	Jumlah rata-rata kualitas terjemahan				2, 92			2, 95			2, 99		
Kata evaluatif	sifat	Pemadanan Lazim	128	103	91	6	6	96	4	3	96	6	1
		Harfiah	4										
		Eksplisitasi	3										
		Reduksi sebagian	9										
		Generalisasi	1										
		Penambahan	1										
Modulasi	3												

		Kreasi Diskursif	5										
		Reduksi Total	1										
		Implisitasi	1										
	Jumlah rata-rata kualitas terjemahan				2, 82			2, 90			2, 92		
	Deontik	Pemadanan Lazim	68	61	59	1	1	60	0	1	60	0	1
Variasi		4											
Transposisi		1											
Eksplisitasi		2											
Reduksi sebagian		2											
		Reduksi Total	1										
	Jumlah rata-rata kualitas terjemahan				2, 95			2, 96			2, 96		
	Kata keterangan evaluatif	Pemadanan Lazim	26	30	28	1	1	28	1	1	29	0	1
Transposisi		1											
Reduksi sebagian		2											
Penambahan		2											
Modulasi		1											
Kreasi Diskursif		1											
		Kompensasi	1										
	Jumlah rata-rata kualitas terjemahan				2, 90			2, 90			2, 93		
	Boulomaik	Pemadanan Lazim	15	16	16	0	0	16	0	0	16	0	0
Variasi		6											
Penambahan		1											
	Jumlah rata-rata kualitas terjemahan				3, 00			3, 00			3, 00		
Jumlah Total rata-rata					2, 78			2, 86			2, 89		
Nilai rata-rata tingkat kualitas terjemahan keseluruhan					2, 84								

4.2 PEMBAHASAN

Bentuk wacana persuasi memang mempunyai tujuan agar pembaca atau pendengar dapat menerima dan melakukan sesuatu yang diinginkan oleh pembicara atau penulis. Untuk menerima atau melakukan sesuatu yang kita inginkan, perlu diciptakan sesuatu dasar yaitu dasar kepercayaan.

Buku *How to Win Friends and Influence People* yang bernuansa persuasif-motivatif ini banyak menggunakan fitur-fitur linguistik yang banyak mempengaruhi pemikiran dan pandangan pembaca untuk melakukan hal-hal yang positif dan lebih merenungi hal-hal yang dapat dipetik untuk sebuah pelajaran tertentu dalam kehidupan seseorang atau kelompok yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan dalam menjalani hidup atau memutuskan suatu masalah kehidupan.

4.2.2 Hubungan antara Perangkat Pembentuk Ideologi Teks, Teknik Penerjemahan dan Pergeseran Bangunan Ideologi

Tabel 22 yang menunjukkan hubungan antara teknik penerjemahan dengan pergeseran bangunan ideologi, sejatinya menunjukkan pula bagaimana kemampuan penerjemah dalam memilih teknik penerjemahan untuk menghasilkan terjemahan yang baik. Teknik penerjemahan yang diterapkan oleh penerjemah dalam menerjemahkan pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas yang membangun ideologi ini menunjukkan adanya pemertahanan bangunan ideologi dan pergeseran bangunan ideologi.

Teknik-teknik penerjemahan yang telah dipilih oleh penerjemah untuk mengungkapkan makna atau pesan dalam bahasa sasaran dapat menyebabkan pergeseran bangunan ideologi pada buku *How to Win Friends and Influence People* ini. Secara umum, teknik penerjemahan yang diterapkan untuk menerjemahkan perangkat ideologi teks yang terdiri dari pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas mencerminkan konteks dan tujuan komunikatif sekaligus mempengaruhi pergeseran daya ideologis persuasif-motivatifnya.

Terdapat beberapa pergeseran bangunan ideologi yang dilakukan oleh penerjemah karena ketidaktepatan dalam pemilihan teknik penerjemahan, keterbatasan ekspresi yang terdapat dalam bahasa sasaran dan ketidaktahuan penerjemah tentang bangunan ideologi itu sendiri yang disampaikan oleh penulis melalui bentuk-bentuk pilihan kata, konstruksi retorika maupun modalitas. Pergeseran bangunan ideologi juga dapat berpengaruh pada tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan terjemahannya (kualitas terjemahannya)

walaupun tidak semua pergeseran bangunan ideologi tersebut akan membuat kualitas terjemahan menjadi kurang atau tidak akurat.

Dijk (1998, 2000, 2006) memandang bahwa dalam suatu teks yang paling berpengaruh kuat untuk menunjukkan bangunan ideologi adalah melalui pilihan kata, gramatika maupun struktur tekstual dan dalam disertasi ini hal-hal tersebut direpresentasi melalui pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas. Hatim & Mason (1997) juga menegaskan bahwa pilihan kata atau leksikalisasi dan bentuk retorika tertentu juga dapat merepresentasi ideologi seseorang. Nida (1969) juga menyatakan bahwa teks juga harus disesuaikan dengan keadaan atau tempat dimana teks tersebut dipakai untuk alat komunikasi. Nida juga mencermati adanya penggunaan fitur-fitur retorik dalam suatu teks untuk memberikan pengaruh atau daya tarik yang kuat pada bahasa yang digunakan. Sejalan dengan pendapat beberapa ahli tersebut bahwa memang semua bentuk teks mempunyai fungsi dan tujuan komunikasi yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana seorang penulis memilih pilihan kata dan gaya retorikanya masing-masing berdasar pada *genre* teks tersebut.

Pada buku *How to Win Friends and Influence People* ini, pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas mempunyai peranan yang penting dalam memotivasi dan mempersuasi seseorang untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain, selain juga untuk menunjukkan ideologi penulis melalui ketiga pembentuk teks tersebut. Oleh karena itu, ketiga pembentuk teks tersebut diyakini mampu menunjukkan tujuan komunikatifnya melalui bangunan ideologi. Sehingga, sebagai suatu pembentuk ideologi teks, penerjemah seharusnya berhati-hati dalam mengalihkannya ke dalam bahasa sasaran. Seperti yang telah dikatakan oleh Nida (1974: 12) bahwa bukan hanya makna yang dialihkan dalam terjemahan tetapi juga gaya bahasanya. Berdasarkan pernyataan Nida tersebut maka penerjemah seyogyanya mengalihkan makna dan gaya bahasa sedekat mungkin dengan bahasa sasarannya. Hal ini sangat berpengaruh dengan pembaca bahasa sasaran yang mempunyai kebiasaan, pemahaman teks, maupun budaya bahasa sasaran. Gaya bahasa dalam teks persuasif-motivatif pada buku *How to Win Friends and Influence People* ini mewakili bangunan ideologi penulis yang direpresentasikan melalui pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas tertentu. Bangunan ideologi tersebut selain sebagai pembentuk teks juga mempunyai tujuan komunikatif yaitu memotivasi dan mempersuasi.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa Analisis Wacana Kritis (AWK) model Van Dijk ini lebih memperhatikan antara teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti analisis model van Dijk (1999, 2000a) adalah menggabungkan tiga dimensi

wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis. Dimensi teks yang memfokuskan pada bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.

Pada penelitian ini, terdapat 265 (90, 75 %) data pilihan kata yang tidak mengalami pergeseran bangunan ideologi dan 27 (9, 25 %) data yang mengalami pergeseran bangunan ideologi. Sementara untuk konstruksi retorika terdapat sebanyak 179 (78, 51 %) data yang tidak mengalami pergeseran bangunan ideologi dan 49 (21, 49 %) data yang mengalami pergeseran bangunan ideologi. Pada kategori modalitas yang tidak mengalami pergeseran bangunan ideologi sebanyak 381 (93, 15 %) data dan sisanya 28 (6, 85 %) data mengalami pergeseran bangunan ideologi.

Teknik-teknik yang tidak membuat pergeseran bangunan ideologi maupun pergeseran makna pada pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas, sehingga kualitas terjemahan dapat dipertahankan atau mempunyai kesepadanan yang baik adalah teknik pemadanan lazim, variasi, transposisi yang bersifat wajib, modulasi yang bersifat wajib, eksplisitasi dan amplifikasi linguistik. Teknik-teknik tersebut tidak hanya membuat kualitas terjemahannya tinggi tetapi juga dapat mempertahankan bangunan ideologinya.

Teknik pemadanan lazim memang lebih banyak diterapkan oleh penerjemah dalam menerjemahkan buku teks ini. Hal tersebut dikarenakan teknik tersebut sudah sesuai dengan kaidah bahasa sasarannya, karena selain tidak menggeser bangunan ideologi pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas juga tidak menyebabkan pergeseran makna. Teknik variasi juga banyak diterapkan pada teks terjemahan ini. Teknik ini lebih menekankan pada pemadanan formal tentang penggunaan kata ganti orang (*I, you*). Sementara, teknik modulasi yang bersifat wajib lebih dipilih oleh penerjemah karena menyesuaikan sudut pandang yang memang telah disesuaikan pada bahasa sasarannya dengan memahami konteks sosial yang ada. Untuk teknik eksplisitasi diterapkan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang makna yang implisit pada bahasa sumbernya untuk kemudian dieksplisitkan ke dalam bahasa sasarannya dan teknik amplifikasi linguistik, walaupun hanya ditemukan 1 data saja yang menerapkan teknik ini, tetapi cukup untuk memberikan pemahaman pembaca dengan adanya penambahan unsur linguistik untuk memperjelas makna.

Pada kategori pilihan kata, pergeseran bangunan ideologi lebih disebabkan oleh pemilihan teknik reduksi, baik sebagian maupun total, teknik generalisasi dan kreasi diskursif. Pemilihan teknik-teknik tersebut menjadikan kategori pilihan kata emotif maupun motivatif menjadi tidak pada semestinya. Kata atau leksikalisasi emotif maupun motivatif

yang seharusnya diterjemahkan atau setidaknya mempunyai efek atau daya yang sama yaitu tetap mempertahankan bentuk emotif dan motivatifnya ternyata menjadi hilang karena ketidaktepatan pemilihan teknik penerjemahannya. Pada data 410, 236, 292, dan 296 tersebut menunjukkan bahwa pemilihan teknik harfiah, generalisasi dan reduksi sebagian dan reduksi total sudah menggeser bangunan ideologi pada pilihan kata emotif maupun motivatifnya. Kata *'invalids'*, *'self-education'*, *'flattery'*, *'rebukes'* dan *'admonish'* yang diterjemahkan menjadi *'cacat'*, *'pendidikan sendiri'*, *'sanjungan'*, seharusnya diterjemahkan menjadi *'sakit'*, *'mendidik diri sendiri'*, *'sanjungan yang berlebihan'*, *'kemarahan'* dan *'mengingat'* dengan menerapkan teknik pemadanan lazim.

410/HWF32/BMK50/emotif

*The writer Mary Roberts Rinehart once told me of a bright, vigorous young woman who became **an invalid** in order to get a feeling of importance. "One day," said Mrs. Rinehart, "this woman had been obliged to face something, her age perhaps. The lonely years were stretching ahead and there was little left for her to anticipate.*

*Penulis Mary Robert Rinehart pernah menceritakan pada saya tentang seorang wanita muda yang cerdas dan penuh semangat, tapi kemudian menjadi **cacat** dalam usahanya memperoleh perasaan penting."Suatu hari," cerita Nyonya Rinehart, "wanita ini terperana begitu dia menghadapi sesuatu, usianya mungkin, Tahun-tahun yang sepi terbentang di hadapannya dan tinggal tersisa sedikit waktu baginya yang bisa diharapkan"*

236/HWF14/BMK19-20/motivatif

*Sometimes I was inclined to pat myself on the back a little after one of these sessions. This system of self-analysis, **self-education**, continued year after year, did more for me than any other one thing I have ever attempted.*

*Kadang-kadang saya ingin menepuk bahu saya sedikit setelah selesai dalam satu dari sesi-sesi ini. Sistem analisa-diri ini, **pendidikan-sendiri**, berlanjut dari tahun ke tahun, dan telah memberi hasil untuk saya lebih daripada apapun yang pernah saya usahakan.*

493/HWF38/ BMK60/emotif

*In the long run, **flattery** will do you more harm than good.*

*Dalam jangka panjang, **sanjungan** akan memberi Anda kerugian dibandingkan kebaikan.*

292/HWF24/BMK36/emotif

*So, as I have already said, Lincoln put the letter aside, for he had learned by bitter experience that sharp criticisms and **rebukes** almost invariably end in futility.*

Jadi seperti yang sudah saya katakan, Lincoln menyisihkan surat itu, karena dia sudah belajar dari pengalaman pahit bahwa kritik yang pedas hampir selalu berakhir dengan sia-sia.

296/HWF24/BMK36/motivatif

*The next time we are tempted to **admonish** somebody, let's pull a five-dollar bill out of our pocket, look at Lincoln's picture on the bill, and ask. "How would Lincoln handle this problem if he had it?"*

Tidak ada terjemahannya

Pada kategori konstruksi retorika, terdapat teknik harfiah, reduksi (sebagian dan total), generalisasi, penambahan, kreasi diskursif, modulasi dan kompensasi yang membuat bangunan ideologi menjadi bergeser. Teknik harfiah membuat pergeseran bangunan ideologi pada kategori repetisi (aliterasi) (data 004) menjadi bukan berbentuk aliterasi karena penerjemah kesulitan atau tidak menemukan bentuk aliterasi yang hampir sama yang dapat direpresentasikan ke dalam bahasa sasarannya. Jadi, pergeseran bangunan ideologi yang dilakukan oleh penerjemah juga dapat mengubah tujuan komunikatifnya. Penerjemah seharusnya menerjemahkan frasa '*financial failure*' menjadi '*mengalami kerugian*' agar sesuai dengan konteks wacananya, seperti pada data data berikut:

004/HWF6/BMK4/repetisi (aliterasi)

*During the first thirty-five years of the twentieth century, the publishing houses of America printed more than a fifth of a million different books. Most of them were deadly dull, and many were **financial failures**. "Many," did I say? The president of one of the largest publishing houses in the world confessed to me that his company, after seventy-five years of publishing experience, still lost money on seven out of every eight books it published.*

*Selama tiga puluh lima tahun pertama dari abad kedua puluh, penerbit Amerika telah mencetak lebih dari seperlima juta buku yang berbeda. Hampir semua buku tersebut buruk, dan banyak di antaranya **gagal secara finansial**. "Banyak," demikian yang saya ucapkan? Presiden dari salah satu penerbit terbesar di dunia mengaku kepada saya bahwa perusahaannya, setelah melewati pengalaman selama tujuh puluh lima tahun, masih mengalami kerugian atas tujuh dari setiap delapan buku yang diterbitkannya.*

Teknik reduksi (sebagian maupun total) (data 028) '*a most important and significant fact*' membuat bentuk repetisi menjadi tidak repetisi dan hanya berubah menjadi bentuk kata sifat evaluatif '*fakta paling penting*', seperti pada data berikut:

028/HWF6/BMK5/repetisi

Research done a few years ago under the auspices of the Carnegie Foundation for the Advancement of Teaching uncovered a most important and significant fact - a fact later confirmed by additional studies made at the Carnegie Institute of Technology.

*Penelitian yang dikerjakan beberapa tahun lalu di bawah pengawasan Camegie Foundation untuk Kemajuan Pengajaran membuka **fakta paling penting**- satu fakta yang nantinya ditegaskan dengan studi tambahan yang dibuat oleh Camegie Institute of Technology.*

Teknik generalisasi membuat bentuk metafora menjadi bukan metafora. Penerjemah memilih teknik generalisasi dengan mengalihkan '*No one with a trace of horse sense*' menjadi '*Tak seorang pun*' pada data 641 ini karena penerjemah tidak mengetahui ekspresi yang tepat untuk mengalihkan frasa tersebut. Hal ini membuat terjemahannya menjadi kurang akurat tetapi masih mempunyai keberterimaan dan keterbacaan yang tinggi, walaupun terjadi pergeseran bangunan ideologi. Penerjemah menerapkan ideologi domestikasi agar tujuan komunikatifnya tetap terjaga. Untuk mendapatkan keakuratan yang tinggi, penerjemah semestinya menerjemahkannya menjadi '*Tak ada seorang pun dengan pemikiran yang sehat*'...karena frasa '*horse sense*' mengandung arti '*kemampuan untuk membuat penilaian atau keputusan yang tepat atau sehat*' seperti data dibawah ini:

641/HWF54/BMK87

No one with a trace of horse sense would expect a child three years old to react to the viewpoint of a father thirty years old.

Tak seorang pun akan mengharapkan seorang anak tiga tahun bereaksi terhadap pandangan seorang ayah berusia tiga puluh tahun.

Teknik harfiah, kompensasi dan reduksi juga menyebabkan bentuk bangunan ideologi kategori metafora bergeser menjadi bukan berbentuk metafora (data 074), bahkan teknik reduksi total mengakibatkan bangunan ideologisnya menjadi hilang sama sekali. Namun demikian, bangunan ideologi yang direpresentasikan melalui bentuk metafora yang dialihkan menjadi bukan berbentuk metafora dengan teknik pemadanan lazim juga dapat merepresentasikan makna yang logis dan akurat. Hal ini dikarenakan bentuk metafora pada

bahasa sumber tidak dapat serta merta dialihkan secara langsung sama dengan bentuk metafora yang terdapat pada bahasa sasaran. Oleh karena itu, walaupun terjadi pergeseran kategori tetapi bangunan ideologi yang direpresentasikan menjadi bukan metafora membuat makna masih dalam kategori akurat. Penerjemah menerapkan ideologi domestikasinya dalam mempertahankan tujuan komunikatif metafora tersebut. Seperti data dibawah ini, frasa '*winning your spouse*' yang diterjemahkan menjadi '*menarik pasangan Anda*' membuat bentuk metafora bergeser menjadi bukan metafora tetapi makna dapat tersampaikan dengan akurat:

215/HWF14/BMK18

*So refer to these pages often. Regard this as a working handbook on human relations; and whenever you are confronted with some specific problem - such as handling a child, **winning your spouse** to your way of thinking, or satisfying an irritated customer - hesitate about doing the natural thing, the impulsive thing. This is usually wrong.*

*Jadi, kembalilah pada halaman-halaman ini dengan sering. Anggap buku ini sebagai buku pegangan dalam urusan hubungan manusia; dan apabila Anda dihadapkan pada suatu masalah khusus seperti menangani anak, **menarik pasangan Anda** dalam cara berpikir Anda, memuaskan pelanggan yang mengesalkan- bimbang tentang mengerjakan hal yang wajar, hal impulsif. Hal ini biasanya salah*

Teknik reduksi (total) juga mengakibatkan bangunan ideologi yang berbentuk pertanyaan retorik menjadi hilang atau sama sekali bergeser. Teknik harfiah dan kreasi diskursif menyebabkan bangunan kategori metafora dan hiperbola (data 299) menjadi kategori pilihan kata (emotif). Penerjemah seharusnya mengalihkan frasa '*a purely selfish standpoint*' menjadi '*sudut pandang keegoisan kita sendiri*'.

299/HWF25/BMK37

*I am all in favor of it, but why not begin on yourself? From **a purely selfish standpoint**, that is a lot more profitable than trying to improve others - yes, and a lot less dangerous.*

*Saya setuju dengan itu, tapi mengapa tidak mulai dengan diri Anda sendiri? Dipandang dari **sudut diri sendiri**, hal itu jauh lebih menguntungkan dari pada berusaha memperbaiki orang lain — ya, dan jauh lebih tidak berbahaya.*

Teknik reduksi, bahkan, juga mengubah bangunan metafora (data 269) menjadi kategori modalitas yang direpresentasikan dengan kata sifat evaluatif. Penerjemah menerapkan

ideologi forenisi nya dengan menerjemahkannya sesuai dengan sistem bahasa sumbernya, sehingga tingkat keberterimaan dan keterbacaannya pun menjadi kurang. Artinya, penerjemah sudah melakukan pergeseran bangunan ideologi yang menyebabkan tidak tersampaikan tujuan komunikatifnya. Penerjemah seharusnya mengalihkannya dengan tetap mempertahankan bentuk metafora '*wrote bold, luminous lines*' menjadi '*menulis dengan berani dan dengan garis-garis yang berkilauan*' atau penerjemah dapat mengaplikasikan teknik penerjemahan lain yang tidak mengubah bangunan ideologi tersebut.

269/HWF19/BMK28

You will find examples of the futility of criticism bristling on a thousand pages of history. Take, for example, the famous quarrel between Theodore Roosevelt and President Taft - a quarrel that split the Republican party, put Woodrow Wilson in the White House, and wrote bold, luminous lines across the First World War and altered the flow of history.

Anda akan mendapatkan data data tentang kesia-siaan dari kritik dalam ribuan halaman sejarah. Sebagai data, kita ambil pertengkaran antara Theodore Roosevelt dan Presiden Taft — pertikaian yang memecah partai Republik, yang menempatkan Woodrow Wilson di Gedung Putih, dan tercatat jelas sepanjang masa Perang Dunia Pertama yang merubah arus sejarah.

Pada kategori modalitas, pergeseran bangunan ideologi disebabkan oleh pemilihan teknik harfiah (data 357), kreasi diskursif (data 168), reduksi (sebagian maupun total) (data 776 dan data 692), generalisasi (data 491) dan modulasi yang bersifat pilihan (optional) (542). Teknik kreasi diskursif mengubah modalitas kategori epistemik (sedang) menjadi bentuk kala lampau pada bahasa sasaran, mengubah kategori kata sifat evaluatif menjadi hilang dan juga mengubah kategori kata keterangan evaluatif menjadi hilang. Teknik reduksi (sebagian maupun total) juga membuat bangunan ideologi yang direpersentasikan melalui epistemik, kata sifat evaluatif, deontik dan kata keterangan evaluatif juga menjadi bergeser. Hanya kategori boulomaik yang tidak mengalami pergeseran bangunan ideologi pada seluruh data nya. Teknik reduksi (sebagian maupun total) membuat kategori epistemik (sedang) menjadi epistemik (tinggi), bahkan juga teknik ini membuat bentuk epistemik menjadi hilang. Teknik reduksi (sebagian) juga mengubah kategori kata sifat evaluatif menjadi kategori pilihan kata (emotif), bahkan juga mengubah kategori bentuk kata keterangan evaluatif menjadi hilang. Teknik generalisasi dan modulasi mengubah kategori epistemik (sedang) menjadi epistemik (tinggi). Pada data 168, 776, 491 dan 542 yang mengalami pergeseran kategori yang telah tersebut di atas, namun masih menunjukkan

tingkat keakuratan sedang. Penerjemah menerapkan ideologi domestikasi dalam mengalihkan pesan yang ada pada data-data tersebut walaupun terjadi pergeseran bangunan ideologi tetapi tingkat keberterimaan dan keterbacaannya masih tinggi. Hal ini tidak sama dengan data 357 dan 692, karena penerjemah menerapkan ideologi forenisisasi. Pemilihan ideologi forenisisasi menyebabkan pergeseran bangunan ideologi karena penerjemah lebih memfokuskan pada sistem bahasa sumber, yang akhirnya menyebabkan tujuan komunikatif teks kepada pembaca menjadi berkurang bahkan hilang.



357/HWF28/ BMK44/epistemik tinggi

Instead of condemning people, let's try to understand them. Let's try to figure out why they do what they do. That's a lot more profitable and intriguing than criticism; and it breeds sympathy, tolerance and kindness. "To know all is to forgive all."

Sebagai ganti dari mencerca orang, mari kita coba untuk mengerti mereka. Mari kita berusaha mengerti mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan. Hal itu jauh lebih bermanfaat dan menarik minat daripada kritik; dan melahirkan simpati, toleransi dan kebaikan hati. "Untuk benar-benar mengenal semua, kita harus memaafkan semua."

Penerjemah seharusnya mengalihkan frasa '*To know all is to forgive all*' yang diterjemahkan dengan teknik harfiah menjadi '*Untuk benar-benar mengenal semua, kita harus memaafkan semua*', menjadi '*semakin kita dapat memahami suatu masalah, semakin mudah kita untuk memaafkan*', agar tetap dipertahankan bangunan ideologi melalui modalitas epistemiknya dan agar tujuan komunikatifnya tercapai.

168/HWF13/BMK17

*So, if you want to get a real, lasting benefit out of this book, don't imagine that skimming through it once **will** suffice. After reading it thoroughly, you ought to spend a few hours reviewing it every month.*

*Jadi, bila Anda ingin mendapat keuntungan yang nyata dan tahan lama dari buku ini, jangan membayangkan bahwa menelusurinya dengan cepat satu kali **sudah** cukup. Setelah membacanya dengan saksama. Anda seharusnya mengambil waktu beberapa jam untuk mengulangnya setiap bulan.*

Modalitas epistemik '*will*' yang diterjemahkan menjadi '*sudah*' (kala lampau) dengan menggunakan kreasi diskursif ini menjadikan hasil terjemahannya kurang akurat. penerjemah telah melakukan perubahan kategori dari epistemik sedang ke bentuk kala lampau (*sudah*). Hal ini disebabkan karena penerjemah tidak jeli dalam melihat konteks yang diberikan oleh penulis. Penulis ingin mengingatkan kepada pembaca bahwa modalitas '*will*' yang diikuti oleh kata kerja '*suffice*' menunjukkan '*sesuatu yang mulai dilakukan*' sementara pada hasil terjemahannya penerjemah mengalihkannya dengan '*sudah*' yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut '*sudah memenuhi unsur yang diinginkan*'. Walaupun hasil terjemahan tersebut kurang akurat, tetapi masih mempunyai tingkat keberterimaan dan keterbacaan yang tinggi. Artinya bahwa, penerjemah menerapkan ideologi domestikasi agar tujuan komunikatif teks tersebut tersampaikan kepada pembaca sasaran dengan memfokuskan kaidah sistem bahasa dan budaya pembaca.

776/HWF74/BMK121/kata sifat evaluatif

*Try to fix **firmly** in your mind what you would like to do; and then, without veering off direction, you will move straight to the goal.*

Usahakan untuk tetapkan dalam pikiran Anda apa yang ingin Anda kerjakan; dan kemudian, tanpa membelokkan arahnya. Anda bergerak maju mencapai apa yang Anda harapkan.

Penerjemah seharusnya tetap mempertahankan bangunan ideologi yang direpresentasikan melalui kata keterangan evaluatif '**firmly**' tersebut dengan mengalihkannya menjadi '**dengan kuat**'.

692/HWF59/BMK96/kata sifat evaluatif

*You may read scores of **erudite tomes** on psychology without coming across a statement more significant for you and for me.*

Anda mungkin sudah membaca banyak mengenai psikologi, tanpa menemukan satu pertanyaan yang lebih penting untuk Anda dan saya.

Penerjemah seharusnya tetap mempertahankan bangunan ideologi yang direpresentasikan melalui kata sifat evaluatif '**erudite**' tersebut menjadi '**ilmiah**' karena yang diterangkan adalah '**tomes**' (**buku-buku besar**)

491/HWF38/ BMK60

*What **would** work for him **wouldn't** necessarily work for you and me.*

*Apa yang berhasil baginya **tidak perlu** berhasil untuk Anda dan saya.*

542/HWF39/BMK61

*When we are not engaged in thinking about some definite problem, we usually spend about 95 percent of our time thinking about ourselves. Now, if we stop thinking about ourselves for a while and begin to think of the other person's good points, we **won't have to** resort to flattery so cheap and false that it can be spotted almost before it is out of the mouth,*

*Ketika kita tidak sedang memikirkan suatu masalah, biasanya kita menghabiskan sekitar 95 persen waktu kita untuk berpikir tentang diri kita. Sekarang, kalau kita berhenti berpikir tentang diri kita sebentar saja dan mulai memikirkan hal-hal baik dalam diri orang lain, kita **tidak usah** mengandalkan sanjungan yang begitu murah dan palsu sehingga kata-kata tersebut hampir sudah bisa dikenali sebelum keluar dari mulut.*

Hampir sama dengan alasan tersebut di atas bahwasannya penerjemah kurang jeli dan hati-hati dalam menerapkan teknik penerjemahan jika dilihat dengan hasil terjemahannya tersebut. Pada data 491 dan data 542 penerjemah mengaplikasikan teknik reduksi (sebagian) dan generalisasi pada *'would..... wouldn't'* menjadi *'tidak perlu'*, seharusnya penerjemah mengalihkannya menjadi *'yang seharusnya.....tidak juga'* dan frasa *'won't have to'* menjadi *'tidak usah'* yang seharusnya dialihkan menjadi *'tidak harus'*. Hasil terjemahannya menjadi kurang akurat, tetapi, apa yang telah dilakukan penerjemah tersebut tidak mengurangi tingkat keberterimaan dan keterbacaannya karena kedua kategori ini masih berada pada tingkat keberterimaan dan keterbacaan tinggi. Dalam hal ini, penerjemah masih dapat mempertahankan tujuan komunikatif pada pesan tersebut melalui ideologi domestikasi.

Temuan ini tidak sejalan dengan temuan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya bahwa penelitian sebelumnya tidak sampai membahas pergeseran bangunan ideologinya serta ideologi penerjemahnya. Akan tetapi, hanya memusatkan perhatian penelitiannya pada pergeseran makna yang merefleksikan kualitas terjemahannya.

Secara umum dapat diimplikasikan bahwa terjadinya pergeseran bangunan ideologi dan dampaknya adalah sebagai berikut:

1. Ketidaktepatan penerjemah dalam memilih dan menerapkan teknik penerjemahan sehingga berdampak pada kualitas terjemahan, pergeseran bangunan ideologi yang juga dapat menyebabkan terjadi pergeseran tujuan komunikatif teks itu sendiri. Hal ini disebabkan karena pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas pada buku ini merefleksikan ideologi penulis yang ingin menuangkan ide dan opininya melalui ketiga pembentuk ideologi teks tersebut.
2. Terdapat faktor-faktor kesengajaan maupun ketidaktahuan yang dilakukan oleh penerjemah dalam memilih teknik penerjemahan sehingga terjadi pergeseran kategori yang juga dapat mempengaruhi pergeseran bangunan ideologi. Walaupun hal tersebut tidak terjadi secara signifikan karena pergeseran kategori tersebut tidak serta merta mempengaruhi tingkat keberterimaan dan keterbacaannya. Peneliti meyakini bahwa penerjemah mempunyai alasan-alasan pribadi maupun politis berkaitan dengan *genre* dan tujuan komunikatif teks tersebut. Hal yang paling mendasar adalah adanya ideologi penerjemah dalam menerjemahkan teks *How to Win Friends and Influence People* ini dalam mengalihkan pesan teks tersebut ke dalam bahasa sasaran yaitu agar mempunyai tingkat kualitas terjemahan yang tinggi, khususnya tingkat keterbacaannya agar daya

persuasif-motivatifnya tersampaikan ke pembaca sasaran, walaupun masih ada sebagian kecil data yang masuk dalam kategori keterbacaan kurang.

3. Ideologi penerjemahan, terutama domestikasi dapat membantu penerjemah dalam mempertahankan bangunan ideologi yang dapat juga secara langsung mempertahankan tujuan komunikatifnya. Hal ini disebabkan karena, ideologi domestikasi lebih memfokuskan pada tata bahasa dan pemahaman pembaca sasaran. Sementara, ideologi forenisasi lebih mengarah pada keberterimaan yang rendah dan keterbacaan yang sulit.
4. Keterbatasan ekspresi atau ungkapan baik pada tataran pilihan kata, konstruksi retorika maupun modalitas yang tidak dapat direpresentasikan untuk dialihkan secara langsung melalui bahasa sasaran atau bahkan penerjemah tidak atau kurang memahami ekspresi atau kelaziman ungkapan yang terdapat pada bahasa sasarannya. Hal ini seperti yang terjadi pada konstruksi retorika yang direpresentasikan melalui bentuk repetisi (aliterasi) dan metafora, karena kedua kategori tersebut terbentuk melalui budaya bahasa sumber yang artinya tidak dapat serta merta tergantikan atau dialihkan dalam bentuk yang sama. Hal ini berdampak pada ketidaktepatan pemilihan teknik penerjemahan sehingga bangunan ideologi yang sudah dipersiapkan oleh penulis dalam menuangkan ide-idenya menjadi bergeser.

4.2.3 Pengaruh Perangkat Pembentuk Ideologi Teks, Teknik Penerjemahan dan Kualitas Terjemahan

Molina & Albir (2002) menjelaskan bahwa teknik penerjemahan bersifat fungsional dan dinamis. Hal tersebut merujuk pada bagaimana teknik penerjemahan digunakan berdasarkan alasan-alasan yang melingkupi dan harus diaplikasikan berdasarkan konteks pada teks yang akan diterjemahkan. Tidak ada teknik penerjemahan yang bersifat baik atau buruk untuk diaplikasikan. Terjemahan yang baik dan berkualitas disebabkan oleh pemilihan teknik yang tepat pada konteks dan fungsi yang tepat juga.

Pada hasil penelitian (Tabel 23) ditemukan sebanyak 15 teknik penerjemahan yang diterapkan dan didapatkan skala penilaian terjemahan terkait dengan penerapan teknik tersebut. Pada rentang nilai keakuratan dari total data yang ada menunjukkan 2, 78, rentang nilai tingkat keberterimaan sebesar 2, 86 dan rentang nilai tingkat keterbacaan sebesar 2, 89. Dari seluruh total skala penilaian terjemahan dapat disimpulkan nilai sebesar 2, 84 yang artinya adalah sebagian besar hasil terjemahan menunjukkan tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan yang tinggi. Selanjutnya dapat pula ditentukan bahwa:

1. Terjemahan yang akurat paling banyak ditentukan oleh pemilihan teknik pemadanan lazim, transposisi dan modulasi yang bersifat wajib (*obligatory*), sedangkan untuk hasil terjemahan yang kurang akurat dan tidak akurat lebih dipengaruhi oleh penerapan teknik harfiah, transposisi yang bersifat pilihan (*optional*), reduksi, kreasi diskursif dan generalisasi.
2. Terjemahan yang masuk dalam kategori berterima adalah yang paling banyak ditentukan oleh pemilihan teknik pemadanan lazim dan transposisi yang bersifat wajib, variasi dan modulasi, sementara untuk hasil terjemahan yang kurang berterima dan tidak berterima lebih dipengaruhi oleh penerapan teknik harfiah dan transposisi yang bersifat pilihan (*optional*).
3. Terjemahan yang memiliki kategori keterbacaan tinggi ditentukan oleh pemilihan teknik pemadanan lazim dan eksplisitasi, sementara untuk hasil terjemahan yang mempunyai keterbacaan sedang dan keterbacaan sulit lebih dipengaruhi oleh penerapan teknik reduksi.

Dari temuan tentang penerapan teknik dan pengaruhnya terhadap kualitas terjemahan dapat dilihat bahwa penggunaan teknik pemadanan lazim lebih banyak diterapkan oleh penerjemah. Teknik pemadanan lazim ditemukan paling dominan pada tiap kategori. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik pemadanan lazim lebih dapat dipahami ketika terdapat ungkapan dan istilah yang telah lazim digunakan dalam suatu bidang ilmu atau dipakai serta dipahami oleh masyarakat tertentu. Teknik ini digunakan untuk kata atau ekspresi yang sudah secara formal memiliki padanan dalam bahasa sasaran seperti yang terdapat dalam kamus atau yang diketahui dan disepakati oleh komunitas tertentu sebagai pengguna bahasa. Teknik ini mampu membawa pembaca sasaran menikmati hasil terjemahan yang bagus, baik pada tingkat keakuratan, keberterimaan maupun keterbacaannya. Penerjemah mampu membawa konteks teks (konteks sosial dan kognis penulis) pada hasil terjemahannya. Artinya, penerjemah telah berhasil mengenali ideologi penulis dengan baik.

Transposisi wajib juga banyak ditemukan pada penelitian ini. Transposisi merupakan pergeseran bentuk. Catford menyebutnya sebagai '*shift*', sedangkan Vinay dan Dabernet dalam Newmark (1988: 85) menyebutnya sebagai '*transposition*'. Pergeseran bentuk adalah suatu teknik penerjemahan yang melibatkan perubahan bentuk gramatikal dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Transposisi terbagi menjadi 2 macam yaitu: Transposisi yang bersifat wajib (*obligatory*) yang dilakukan karena pengaruh sistem bahasa dan transposisi yang bersifat pilihan (*optional*) yang dilakukan karena daya kreasi penerjemah.

Transposisi dilakukan terutama untuk pergeseran bentuk wajib dan otomatis yang disebabkan oleh sistem dan kaidah bahasa sasaran (*have been increased authority, increased pay* (frasa ajektiva) yang diterjemahkan menjadi *diberi wewenang yang lebih besar dan kenaikan gaji* (klausa ajektiva dan kata benda). Dalam hal ini, penerjemah tidak mempunyai pilihan lain selain melakukannya dan tidak mempengaruhi maknanya.

102/HWF10/BMK11

*Countless numbers of salespeople have sharply increased their sales by the use of these principles. Many have opened up new accounts - accounts that they had formerly solicited in vain. Executives have been given **increased authority, increased pay**. One executive reported a large increase in salary because he applied these truths.*

*Tak terhitung banyaknya wiraniaga yang telah meningkatkan penjualannya secara tajam setelah menggunakan prinsip-prinsip ini. Banyak yang sudah membuka rekening-rekening baru — rekening yang mulanya mereka minta dengan sia-sia. Para eksekutif diberi **wewenang yang lebih besar dan kenaikan gaji**. Seorang eksekutif melaporkan kenaikan gajinya yang besar karena dia telah menerapkan kebenaran-kebenaran ini.*

Selain itu, transposisi diterapkan untuk menunjukkan kewajaran ungkapan dalam bahasa sasaran (*wrongdoers*, yang diterjemahkan menjadi *mereka yang bersalah*).

271/HWF20/BMK30

*There you are; human nature in action, **wrongdoers**, blaming everybody but themselves. We are all like that.*

*Begitulah sifat manusia, **mereka yang bersalah** menyalahkan orang lain selain diri mereka sendiri. Kita semua seperti itu.*

Sementara untuk teknik transposisi yang bersifat pilihan (*optional*) menunjukkan hasil terjemahan yang kurang dan tidak akurat serta kurang dan tidak berterima karena dalam terjemahan ini penerjemah hanya menunjukkan kreativitasnya saja, seperti pada *self-examination and review and appraisal* yang diterjemahkan dengan kualitas yang rendah menjadi *meneliti-diri dan mengulang serta menilai*. Penerjemah seharusnya mengalihkan frasa tersebut menjadi *‘menilai mengevaluasi dan menghargai diri sendiri’*

225/HWF14/BMK19

*My family never made any plans for me on Saturday night, for the family knew that I devoted a part of each Saturday evening to the illuminating process of **self-examination and review and appraisal**.*

*Keluarga saya tidak pernah membuat rencana apapun untuk saya pada hari Sabtu malam, karena keluarga saya tahu akan waktu saya setiap Sabtu malam untuk merenungi proses penerangan **meneliti-diri dan mengulang serta menilai** apa yang sudah saya kerjakan.*

Untuk teknik reduksi banyak membuat hasil terjemahan menjadi kurang dan tidak akurat serta mempunyai tingkat keterbacaan yang rendah bahkan cenderung sulit karena terdapat informasi yang semestinya disampaikan menjadi tidak tersampaikan dengan baik. Teknik reduksi ini, baik secara sebagian maupun total, biasanya diterapkan penerjemah pada tataran kata, frasa sampai kalimat. Hal ini terkadang dilakukan dengan pertimbangan bahwa kata atau bagian tersebut tidak terlalu penting bagi keseluruhan teks dan biasanya sulit untuk diterjemahkan, daripada menerjemahkannya dan membuat pembaca bingung, lebih baik kata atau bagian tersebut tidak diterjemahkan atau dihilangkan karena perbedaan maknanya tidak akan signifikan. Akan tetapi, apabila teknik reduksi tersebut tetap dilakukan dan mengakibatkan makna dan tujuan wacana menjadi kabur atau hilang maka penerjemah perlu mempertimbangkan lagi. Seperti pada data yang ditemukan berikut ini: ***a most important and significant fact*** yang diterjemahkan menjadi ***fakta paling penting*** (reduksi pada kata 'significant'), ***a constant and vigorous campaign*** yang diterjemahkan menjadi ***secara konstan*** (reduksi pada frasa), ***The next time we are tempted to admonish somebody, let's pull a five-dollar bill out of our pocket, look at Lincoln's picture on the bill, and ask. "How would Lincoln handle this problem if he had it?"*** (terdapat penghilangan total karena tidak diterjemahkan sama sekali). Teknik reduksi ini, selain menghilangkan informasi ke dalam bahasa sasaran juga menghilangkan tujuan komunikatifnya. Artinya, ideologi mempersuasi dan memotivasi menjadi berkurang atau bahkan hilang.

028/HWF6/BMK5

*Research done a few years ago under the auspices of the Carnegie Foundation for the Advancement of Teaching uncovered **a most important and significant fact** - a fact later confirmed by additional studies made at the Carnegie Institute of Technology.*

*Penelitian yang dikerjakan beberapa tahun lalu di bawah pengawasan Camegie Foundation untuk Kemajuan Pengajaran membuka **fakta paling penting**- satu fakta*

yang nantinya ditegaskan dengan studi tambahan yang dibuat oleh Camegie Institute of Technology.

297/HWF24/BMK36

The next time we are tempted to admonish somebody, let's pull a five-dollar bill out of our pocket, look at Lincoln's picture on the bill, and ask. "How would Lincoln handle this problem if he had it?"

Tidak ada terjemahannya

Penerjemah juga menerapkan teknik modulasi yang bersifat wajib yang dilakukan karena sebagian aspek maknanya dalam bahasa sumber dapat diungkapkan dalam bahasa sasaran, yaitu dari makna yang bernuansa khusus ke umum. Dikatakan disini bahwa dalam modulasi terjadi pengubahan sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan bahasa sumber. Seperti pada frasa '*sing in their memories...*' yang diterjemahkan menjadi *bergema merdu dalam ingatan mereka..*' dan struktur aktif dalam Bsu menjadi pasif dalam Bsa atau sebaliknya, seperti pada frasa '*frequently I found it difficult*' yang diterjemahkan menjadi *saya sering juga mendapat kesulitan*' Teknik modulasi wajib ini diaplikasikan oleh penerjemah dengan tujuan untuk membuat perangkat-perangkat ideologi tersebut dapat dicerna dengan baik sesuai dengan konteks wacananya.

479/HWF37/ BMK58/59

*We provide them with roast beef and potatoes to build energy, but we neglect to give them kind words of appreciation that would **sing in their memories for years like the music of the morning stars.***

*Kita memberi mereka daging panggang dan kentang untuk mendapat energi, tapi kita lalai memberi mereka kata-kata penghargaan, yang akan **bergema merdu dalam ingatan mereka selama bertahun-tahun seperti musik yang datang dari bintang-bintang pagi.***

189/HWF13/BMK17

*I know because I wrote the book, and yet **frequently I found it difficult** to apply everything I advocated.*

*Saya tahu, karena saya yang menulis buku ini, dan memang **saya sering juga mendapat kesulitan** untuk menerapkan segala yang saya anjurkan.*

Penerapan teknik kreasi diskursif yaitu menentukan padanan sementara yang tidak terduga atau di luar konteks dan generalisasi yaitu merujuk pada penggunaan istilah–istilah yang lebih umum atau netral dalam bahasa sasaran, membuat hasil terjemahan cenderung kurang dan tidak akurat. Penerjemah menerapkan teknik kreasi diskursif dan ini pada tingkat kata dan frasa seperti pada data data berikut: ***I am appalled*** yang diterjemahkan menjadi *saya tertarik* dan kata *‘chatter’* yang diterjemahkan menjadi *‘pembicaraan’*. Penerjemah menerapkan teknik tersebut karena menganggap teknik tersebut dapat merepresentasi makna keseluruhan dalam suatu kalimat tertentu tanpa memperhatikan konteks kalimat pendukungnya, sehingga menyebabkan pergeseran makna. Penerjemah seharusnya mengalihkan frasa *‘I am appalled’* menjadi *‘saya terhenyak’* dan kata *‘chatter’* menjadi *‘ocehan’*. Pada kata *‘chatter’* sebenarnya diikuti oleh kata sifat evaluatif *‘futile’* artinya tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan memilih teknik reduksi (sebagian) sehingga maknanya pun menjadi tidak akurat. Penerjemah seharusnya memilih teknik padanan lazim dalam menerjemahkan *‘futile chatter’* tersebut sehingga menjadi *‘ocehan yang sia-sia’*.

018/HWF6/BMK5

I also gradually realized that I was sorely in need of such training myself. As I look back across the years, I am appalled at my own frequent lack of finesse and understanding.

Saya juga lambat laun sadar bahwa saya sendiri sangat butuh pelatihan semacam itu. Tatkala saya mengingat kembali tahun-tahun yang lampau, saya tertarik dengan kurangnya kemahiran dan pengertian saya sendiri.

837/HWF84/BMK140

Tomorrow you may want to persuade somebody to do something. Before you speak, pause and ask yourself: “How can I make this person want to do it?” That question will stop us from rushing into a situation heedlessly, with futile chatter about desires.

Besok mungkin Anda ingin membujuk seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Sebelum Anda bicara berhentilah sebentar dan tanyakan diri anda: “Bagaimana saya bisa membuat orang ini melakukannya? Pertanyaan itu akan menghentikan kita agar tidak tergesa-gesa masuk ke dalam situasi yang tidak menguntungkan, dengan mengeluarkan pembicaraan mengenai keinginan-keinginan kita.

Sementara teknik generalisasi diterapkan penerjemah untuk mengeneralisasi makna pada suatu konteks tertentu yang dilakukan pada tataran kata maupun frasa, seperti data data berikut:*were deadly dull* yang diterjemahkan menjadi ...*buruk* yang seharusnya diterjemahkan menjadi *‘berkualitas rendah’* karena kalau hanya diterjemahkan menjadi

'buruk' saja maka tidak dapat merepresentasi kata **'buruk'** itu sendiri terhadap buku yang dimaksud dan **'flattery'** yang hanya diterjemahkan menjadi **'sanjungan'** yang mestinya diterjemahkan menjadi **'sanjungan yang berlebihan'**. Teknik generalisasi ini diterapkan oleh penerjemah karena diyakini penerjemah tidak mengetahui kata atau frasa yang sepadan dalam bahasa sasaran atau penerjemah tidak mengetahui padanan yang spesifik agar dapat diterapkan sesuai dengan yang ada pada bahasa sasarnya.

003/HWF6/BMK4

*During the first thirty-five years of the twentieth century, the publishing houses of America printed more than a fifth of a million different books. Most of them were **deadly dull**, and many were financial failures. "Many," did I say? The president of one of the largest publishing houses in the world confessed to me that his company, after seventy-five years of publishing experience, still lost money on seven out of every eight books it published.*

*Selama tiga puluh lima tahun pertama dari abad kedua puluh, penerbit Amerika telah mencetak lebih dari seperlima juta buku yang berbeda. Hampir semua buku tersebut **buruk**, dan banyak di antaranya gagal secara finansial. "Banyak," demikian yang saya ucapkan? Presiden dari salah satu penerbit terbesar di dunia mengaku kepada saya bahwa perusahaannya, setelah melewati pengalaman selama tujuh puluh lima tahun, masih mengalami kerugian atas tujuh dari setiap delapan buku yang diterbitkannya.*

Teknik variasi yang diterapkan oleh penerjemah membuat hasil terjemahan mempunyai tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan yang tinggi. Teknik ini adalah mengubah unsur-unsur linguistik dan paralinguistik yang mempengaruhi variasi linguistik, perubahan tona secara tekstual, gaya bahasa, dialek sosial dan juga dialek geografis. Teknik ini diterapkan oleh penerjemah pada tataran kata. Penerjemah mempertahankan bentuk bahasa formal yang ada pada konteks bahasa sumber untuk dapat dialihkan secara formal juga ke dalam bahasa sasarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kata ganti **I** menjadi **saya** dan **you** menjadi **anda** yang terdapat dalam teks sumber dan terjemahannya. Penulis menggunakan kata **'I'** dan **'you'** yang ditunjukkan kepada diri penulis sendiri (**I**) dan pembaca buku (**'you'** menjadi **'anda'**) untuk mendapatkan interaksi yang dekat tetapi tetap menghormati pembaca dalam bentuk formal. Hal ini tidak jauh berbeda dengan konteks sosial yang ada dalam bahasa sasaran dalam menghormati seseorang atau memandang seseorang tersebut menjadi penting.

011/HWF5/BMK6

*But gradually, as the seasons passed, **I realized** that as sorely as these adults needed training in effective speaking, they needed still more training in the fine art of getting along with people in everyday business and social contacts.*

*Tapi lambat laun, tatkala musim-musim berlalu, **saya sadar** bahwa sama besarnya kebutuhan orang dewasa ini dalam pelatihan untuk berbicara efektif, mereka juga memerlukan pelatihan tambahan dalam seni berhubungan baik dengan orang, dalam bisnis setiap hari maupun dalam kontak-kontak sosial.*

037/ HWF7/BMK6

*Wouldn't **you** suppose that every college in the land would conduct courses to develop the highest-priced ability under the sun? But if there is just one practical, common-sense course of that kind given for adults in even one college in the land, it has escaped my attention up to the present writing.*

*Tidakkah **Anda** mengira bahwa setiap sekolah di muka bumi ini seharusnya menjalankan kursus untuk mengembangkan kemampuan dengan harga-tertinggi di bawah matahari? Namun, seandainya ada satu saja kursus praktis dan masuk akal semacam itu yang diberi kan untuk orang dewasa pada hanya satu sekolah di muka bumi, hal itu telah lolos dari perhatian saya hingga penulisan saya saat ini.*

Penerapan teknik eksplisitasi membuat hasil keterbacaan terjemahan menjadi tinggi karena penerjemah bertujuan untuk mengungkapkan maksud yang tersirat dari penulis. Pada buku ini ditemukan ekplisitasi pada tataran frasa seperti: **health is the prime interest of** yang diterjemahkan dengan mengeksplisitkan menjadi **kesehatan ternyata merupakan minat utama orang dewasa** (kata 'ternyata'). Dalam bahasa sasaran, teknik ini diyakini mempunyai peran yang besar dalam mewujudkan makna ideologis teks pada tingkat keakuratan, keberterimaan maupun keterbacaannya.

045/HWF7/BMK7

*The University of Chicago and the United Y.M.C.A. Schools conducted a survey to determine what adults want to study. That survey revealed that **health is the prime interest** of adults and that their second interest is people; how to understand and get along with people; how to make people like you; and how to win others to your way of thinking.*

*University of Chicago dan United Y.M.C.A Schools menjalankan satu survai untuk menentukan apa yang ingin dipelajari orang dewasa. Survai itu menyimpulkan bahwa **kesehatan ternyata merupakan** minat utama orang dewasa dan bahwa minat kedua mereka adalah manusia; bagaimana mengerti dan bisa bergaul baik dengan manusia; bagaimana membuat orang lain menyukai anda; dan bagaimana memikat orang lain dengan cara berpikir Anda.*

Teknik implisitasi (reduksi) diterapkan oleh penerjemah pada tataran kata dan frasa. Teknik implisitasi adalah kebalikan dari teknik eksplisitasi yaitu tidak semua informasi dituangkan dalam bentuk kata-kata. Penerjemah tetap mempertahankan pesan, hanya pesan tersebut tersirat pada kata maupun frasa. Hal ini dilakukan oleh penerjemah untuk kata atau frasa yang penggunaannya dapat digabung atau dilebur yang masih dalam satu pengertian dalam konteks agar kalimat tidak terlalu panjang, tetapi tetap terjaga makna serta tujuan komunikatifnya. Seperti pada *'if you want to help others at the same time as you help yourself'* menjadi *'kalau Anda ingin menolong orang lain sekaligus menolong diri Anda sendiri*. Pada data di atas tersebut frasa *'at the same time'* diimplisitkan pengertiannya untuk diterjemahkan menjadi *'sekaligus'*. Sementara, teknik kompensasi yang diterapkan untuk menerjemahkan kata *'....it breeds sympathy, tolerance and kindness..'* menjadi *'.....melahirkan simpati, toleransi dan kebaikan hati'* menunjukkan kualitas terjemahan yang tinggi. Melalui teknik implisitasi ini penerjemah juga mampu mengalihkan konteks sosial bahasa sumber ke dalam bahasa sasarannya. Dengan menggabungkan

717/HWF68/BMK111

*If you want others to like you, if you want to develop real friendships, **if you want to help others at the same time as you help yourself**, keep this principle in mind: Become genuinely interested in other people.*

*Kalau Anda ingin orang lain menyukai Anda, kalau Anda ingin mengembangkan persahabatan sejati, **kalau Anda ingin menolong orang lain sekaligus menolong diri Anda sendiri**, simpan prinsip ini dalam pikiran Anda; Bersungguh-sungguhlah menaruh minat pada orang lain.*

352/HWF28/BMK44

*Instead of condemning people, let's try to understand them. Let's try to figure out why they do what they do. That's a lot more profitable and intriguing than criticism; and **it breeds** sympathy, tolerance and kindness. "To know all is to forgive all."*

Sebagai ganti dari mencerca orang, mari kita coba untuk mengerti mereka. Mari kita berusaha mengerti mengapa mereka melakukan apa yang mereka lakukan. Hal itu jauh lebih bermanfaat dan menarik minat daripada kritik; dan **melahirkan simpati, toleransi dan kebaikan hati**. "Untuk benar-benar mengenal semua, kita harus memaafkan semua."

Untuk teknik amplifikasi linguistik yaitu untuk menambah unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran, seperti pada data 574 dan teknik partikularisasi yang diterapkan dengan cara menggunakan istilah yang lebih spesifik pada teks bahasa sasaran untuk menggantikan istilah yang lebih bersifat umum pada bahasa sumber, yang direpresentasi pada data 833 hanya muncul masing-masing satu kali pada disertasi ini. Namun, walaupun kemunculannya hanya sedikit tetapi memberikan kontribusi pada tingkat keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan yang tinggi.

574/HWF40/BMK63

*I shall pass this way but once; any good, therefore, that I can do or any kindness that I can show to any human being, let me do it now. **Let me not defer nor neglect it, for I shall not pass this way again.***

*Saya akan melewati jalan ini hanya sekali; karena setiap perbuatan baik. yang, dapat saya lakukan atau kebaikan apa pun yang bisa saya perlihatkan kepada siapa pun, biarlah saya melakukannya sekarang. Jangan biarkan saya menunda, **juga jangan biarkan saya mengabaikannya**, karena mungkin saya tidak akan melewati jalan ini lagi.*

833/HWF84/BMK140

*I told him that I had been immensely entertained and instructed - and I had. I told him I wished I had his knowledge - and I did. I told him that I should love **to wander** the fields with him - and I have. I told him I must see him again - and I did.*

*Saya sampaikan padanya kalau saya sudah sangat terhibur dan diberi petunjuk dengan pembicaraannya – dan memang demikian. Saya katakan padanya, kalau saja saya mempunyai pengetahuan seperti miliknya, saya senang sekali – dan memang begitu. Saya katakan bahwa saya akan senang sekali berkeliling **melihat** kebun dengannya – dan saya mendapat kesempatan itu. Saya sampaikan padanya bahwa saya harus berjumpa lagi dengannya – dan saya memperolehnya lagi.*

Secara keseluruhan, teknik-teknik penerjemahan yang telah diterapkan oleh penerjemah telah dapat merepresentasi daya ideologis penulis sesuai dengan konteks sosial dan tujuan komunikatif yang ada pada bahasa sarasannya.

Konteks sosial yang dapat dipahami dalam bahasa sumber maupun bahasa sarasannya menggambarkan sebuah fenomena yang hampir sama. Secara umum, fenomena tersebut dapat telusuri dengan melihat jejak fakta bahwa buku *How to Win Friends and Influence People* ini masih sangat relevan untuk dipelajari oleh anak muda atau pengusaha muda yang masih membutuhkan motivasi diri, orang yang ingin mengembangkan percaya diri maupun usahanya, orang yang ingin membangun relasi yang baik dengan sesamanya dan orang yang peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Hal ini dapat ditelusuri dari situs daring www.goodreads.com, dan www.communityreview.com baik dari dalam maupun luar negeri yang memberikan ulasan atau komentarnya tentang buku *How to Win Friends and Influence People* dan terjemahannya. Sebagian komentar-komentar para pembaca buku tersebut peneliti ambil untuk dijadikan pijakan dalam menentukan harapan-harapan penulis dalam menuangkan ideologi yang mencerminkan konteks sosial yang tertuang dalam buku teks tersebut dalam merekonstruksi ideologi persuasif-motivatif yang dialihkan ke dalam bahasa sasaran. Seperti komentar berikut ini yang ditemukan pada www.goodreads.com, dan www.communityreview.com di luar negeri. Berikut adalah hal-hal yang dapat diungkapkan dari tujuan komunikatif buku *How to Win Friends and Influence People* dan terjemahannya dan reaksi para pembacanya:

- a. Membangun atau meningkatkan motivasi, harapan dan kepercayaan diri

...It's considered corny to read books like this, but that kind of cynicism is ultimately limiting and counterproductive. My dad forced me to read this book and it was one of the main things that pushed me out of my shyness and made me an amicable person.(... salah satu hal utama yang mendorong saya untuk tidak mudah merasa malu dan menjadi orang baik hati) (Lola, 2008, komentar disukai oleh 76 orang).

- b. Mengingatn diri sendiri atau orang lain tentang evaluasi dan kontrol diri.

.....This book is a life changer ! Really, I'm not making this up. This was exactly what I needed. Some things that are described in this book I realized before reading this book, but there were a lot of things I never thought about myself but are so true. I don't like conflicts and I found a lot of tips in this book about this topic...so how not to be in fights with people. Yaaay, my zen is safe! =) (Buku ini adalah penggubah hidup. Betul-betul saya tidak mengada-ada. Ini yang memang saya butuhkan. Sesuatu yang digambarkan dalam buku ini yang tidak pernah saya bayangkan tetapi nyata adanya. Saya tidak suka konflik dan saya menemukan beberapa tips dalam buku ini). (Neja, 2016, komentar disukai oleh 59 orang)

- c. Memberikan penghargaan terhadap suatu karya maupun hasil usaha orang lain.

I can see how some people are taken aback by Carnegie's advice. You have to be in the right frame of mind to truly gain from this book. Go into it with a reflective approach and a genuine and concentrated effort to gain wisdom and you will be rewarded with the insights to achieve the goodwill of others as well as solid and lasting relationships. (Raihlah pencapain sejati dengan pendekatan yang reflektif dan upaya yang tulus serta bersungguh-sungguh untuk mendapatkan kebaikan. Dan, anda akan dihargai dengan pandangan-pandangan untuk mendapat itikad yang baik dari orang lain agar tercipta hubungan yang langgeng) (Sheri, 2018, komentar disukai oleh 15 orang)

e. Mengingatn tentang kritik dan dampaknya

...Saat itu, ketika membaca buku ini, saya sedang kena kritik. Biasanya kalau dikritik, saya bawaannya langsung panas dan pengen membela diri, atau balas menyerang orang yang mengkritik tadi. Puas kan yah kalo berhasil begitu? Tetapi kata buku ini, hal itu salah. Terus yang benar bagaimana? Yah silakan baca sendiri bukunya, hihhi. Untuk edisi yang saya baca ini, pembahasan mengenai hal ini ada di Bab Sembilan halaman 266. At last, ada banyak sekali tips dan trik yang diberikan buku ini tentang hubungan antara sesama manusia. (Ira, 2019, komentar disukai oleh 3 orang).

f. Menunjukkan kesalahan atau kekeliruan persepsi dalam mendapatkan harga diri atau jati diri.

Buku ini ternyata juga cenderung berkawan dengan pembaca, membuat pembaca betah. Dan, lebih dari itu, buku ini mengajak pembacanya untuk bertindak aktif dan bukan sekadar membaca pasif. Efek terbesar yang ditimbulkan oleh buku ini adalah saya bertindak. Buku ini benar-benar menyemangati saya untuk mau mengubah cara pandang kita terkait hubungan dengan orang lain. Sebelumnya, saya termasuk orang yang cenderung pendiam dan introvert. Jangankan menyapa teman baru, dengan teman sekelas namun kurang akrab saja saya susah nyambungny. Dale Carnegie menyelamatkan saya. (Dion Yulianto, 2013, komentar disukai oleh 13 orang).

g. Mengajak seseorang untuk berpikir positif.

..... Jadi, saya sangat menyarankan buku ini bagi siapa pun yang ingin mulai mengubah dirinya menjadi lebih luwes dalam pergaulan dan karir. Anda dapat menangani hubungan antar manusia dengan lebih baik, bisa menjadi lebih dikenal sebagai orang yang menyenangkan di lingkungan kantor atau pertemanan Anda, atasan yang pengertian, bawahan yang (benar-benar) ramah, kolega yang hebat, dll. Selalu ingat satu hal, jangan takut untuk berubah. Tidak ada kata terlambat untuk berubah menjadi lebih baik. Kalaupun Anda merasa terlambat untuk berubah, tetap berubahlah, karena itu masih lebih baik dari pada Anda menyesal di kemudian hari karena tidak berubah. (Andik Mulyana, 2018, komentar disukai oleh 3 orang).

h. Mengungkapkan fakta atau kebenaran umum tentang kejadian-kejadian di sekitar kita

...As I've read this book (and I'll work hard to do this from now on) I've tried to think more about the other person's perspective when I disagree with them and it helps so much. I've already noticed a change in the way I interact with people. This is a great book. I highly recommend it to anyone who wants to get along with other people. It's a very humbling yet empowering book (Saya telah mencoba untuk berfikir lebih dalam tentang sudut pandang orang lain ketika Saya tidak setuju dengan mereka dan hal tersebut berhasil. Saya telah memperhatikan perubahan cara saya berinteraksi dengan orang-orang. Ini adalah buku yang bagus. Saya sangat merekomendasikan buku ini untuk siapapun yang ingin berhubungan baik dengan orang lain. Ini adalah buku yang sangat sederhana dan memberdayakan). (Brent, 2009, komentar disukai oleh 464 orang)

Buku ini (yang saya punya edisi terjemahan bahasa Indonesia), adalah hasil perahan pengalaman hidup dan pengalaman berbisnis dari penulisnya. Saking hebatnya dia sebagai motivator nama Carnegie bahkan mendunia lewat kursus-kursusnya. Kalau pepatah bilang 'pengalaman adalah guru yang paling baik', maka buat saya 'pengalaman orang lain adalah guru yang lebih baik lagi'. Kenapa? Karena orang yang menulis pengalamannya sudah berbaik hati mau mengajak orang menghindari kesalahan yang sama. Buat apa dia berbuat begitu?

Agar orang lain jauh lebih berkembang tanpa mengulang kesalahan-kesalahan yang sama. (Pranata Harianja, 2008, komentar disukai oleh 5 orang).

Dari seluruh komentar tersebut dapat dijadikan pijakan bahwa pemikiran atau kognisi penulis dapat diterima sebagai *shared belief* masyarakat pada bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Bahkan, nilai, norma dan pengetahuan penulis tentang opininya melalui perangkat pembentuk ideologi teks tersebut masih sangat relevan sampai saat ini, baik pada bahasa sumber maupun bahasa sasaran.

Hasil temuan pada penelitian ini juga mengungkapkan tentang adanya persamaan dan perbedaan serta cakupan hasil temuan dengan penelitian terdahulu, seperti berikut:

Temuan penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rashidi & Elham Karimi Fam (2011) tentang penggunaan pilihan kata dan konstruksi retorika untuk melihat adanya pemikiran ideologis penulis. Akan tetapi, temuan penelitian ini tidak membahas lebih lanjut tentang jenis pilihan kata apa yang dipilih oleh penulis dan jenis konstruksi retorika yang dominan digunakan dalam menuangkan ideologinya. Hal ini berbeda dengan temuan pada disertasi ini yang mengungkapkan tentang jenis pilihan kata dan konstruksi retorika yang dominan yang digunakan penulis dalam menuangkan ideologinya pada teks. Sementara, Fatemeh Soltani & Azadeh Nemati (2013) menemukan juga tentang keterkaitan antara AWK versi Van Dijk dengan ideologi yang diterapkan oleh penulis pada teks sumber. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak difokuskan langsung pada fitur-fitur linguistik tertentu tetapi langsung pada ideologi jenis yang mana saja yang dipakai oleh penulis dalam menuangkan ideologinya. Hasil penelitian tersebut tidak secara signifikan membahas tentang data linguistik yang merepresentasi ideologi penulis.

Penelitian lain yang menggunakan AWK versi van Dijk juga dilakukan oleh Alireza K, M. Amouzadeh et al (2013) menemukan aspek-aspek ideologi yang direpresentasikan baik melalui linguistik (pilihan kata dan gramatika) maupun paralinguistik (gambar, foto, grafik dan warna) untuk mengetahui polarisasi strategi wacana (*Us* dan *Them*). Akan tetapi, walaupun salah satu bahasanya tentang gramatika tetapi hasil penelitian ini tidak secara spesifik membahas tentang penggunaan modalitas (bagian dari struktur gramatika). Hal ini berbeda dengan temuan disertasi ini yang membahas secara detail tentang penggunaan pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sameneh Farhadi (2014) pada teks drama yang memfokuskan kajiannya untuk mengungkapkan ideologi Marxisme (*Us*) dengan Liberalisme (*Them*) dengan menggunakan model kognisi sosial dari van Dijk. Temuan

penelitian ini mengungkapkan bahwa leksikalisasi atau pilihan kata tertentu dapat menunjukkan ideologi penulis, khususnya ideologi Marxisme. Temuan leksikalisasi atau pilihan kata pada penelitian tersebut sama dengan apa yang dilakukan peneliti pada disertasi ini, hanya saja berbeda teks yang mengakibatkan perbedaan bentuk pilihan kata nya. Akan tetapi, pada penelitian tersebut tidak dibahas secara detail tentang dampak yang diakibatkan oleh pergeseran bangunan yang diwujudkan melalui pilihan kata.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sami S. Alghamdi (2014). Temuan penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh peneliti pada disertasi ini yang memfokuskan pada bagaimana bentuk pilihan kata serta pilihan konstruksi sintaksis yang merepresentasikan ideologi penulis dan terjemahannya. Hal yang berbeda antara penelitian Alghamdi dan disertasi ini adalah bahwa Alghamdi tidak membahas tentang penggunaan konstruksi retorika yang juga dapat menunjukkan ideologi penulis kepada pembaca atau pendengarnya.

Berdasarkan AWK model Teun A. van Dijk, buku *How to Win Friends and Influence People* yang mempunyai tujuan persuasif-motivatif ini lebih cenderung merepresentasikan hal-hal positif tentang diri kita (*emphasize Our good things*) dan mengurangi hal-hal negatif dari diri kita (*de-emphasize Our bad things*) yang direpresentasikan melalui pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya penggunaan pilihan kata emotif dan motivatif yang terkait dengan teks eksposisi. Peneliti setuju dengan pendapat Wiratno (2003) dan Djatmika (2015) tentang teks eksposisi yang banyak berisi tentang pandangan-pandangan pribadi untuk mengungkapkan dan meyakinkan pembaca atau pendengar tentang argument-argumen penulis. Penelitian ini juga mengungkapkan tentang penggunaan konstruksi retorika yang direpresentasikan melalui penggunaan repetisi, metafora, pertanyaan retorik, dan hiperbola. Dijk (1998, 2000) juga menyatakan bahwa fungsi repetisi adalah untuk menarik perhatian seseorang atau pembaca pada maksud tertentu dan mengonstruksi makna yang terdapat pada model mental dan ingatan seseorang atau pembaca untuk mempersuasi maupun memotivasi yang terus menerus.

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya penggunaan metafora. Salah satu bentuk komunikasi melalui bahasa adalah menggunakan metafora. Sejalan dengan pemikiran Lakoff & Johnson (1980) dan Lakoff (1992) dapat disimpulkan bahwa ketika kita menggunakan ungkapan metafora, kita mempunyai dua pemikiran tentang dua hal yang berbeda yang masih terhubung dengan kata atau frasa yang difokuskan pada *intended meaning* suatu keadaan, benda atau orang tertentu. Dengan menggunakan metafora kita juga

dapat menunjukkan pemikiran maupun pendapat kita (metafora konseptual) dan juga metafora kontekstual yang merujuk pada keadaan sosial ekonomi pada masa itu dan masih relevan digunakan sampai pada generasi saat ini.

Metafora memang banyak diaplikasikan pada bahasa sehari-hari sebagai salah satu alat retorika berbahasa. Searle (1981) dan Newmark (1988) memandang bahwa metafora mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan proses atau keadaan mental suatu konsep, seseorang, obyek kualitas atau tindakan secara lebih komprehensif dan ringkas daripada hanya sekedar diutarakan secara harfiah. Pada buku ini, metafora dipandang mempunyai tujuan pragmatik yaitu memberikan daya tarik pada pengertian tertentu, mengklarifikasi, memberikan penilaian, untuk menghibur dan menyenangkan hati, memberikan kejutan dan lain-lain.

Diperkuat dengan pendapat dari Dijk (1998, 2005) dan Chilton & Schaffner (2002) yang memberikan pandangan bahwa metafora selain sebagai bentuk ekspresi puitis, metafora pun kerap secara sengaja maupun tidak sengaja digunakan dalam bahasa sehari-hari yang berkembang dan terwujud dari pengalaman sosial maupun psikologis yang mempunyai fungsi ilokusi. Metafora digunakan untuk menyamarkan maksud pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca agar pembaca tidak mudah tersinggung atau merasa terganggu dan terhina dengan kata-kata yang dirangkai melalui metafora tersebut. Jadi, secara keseluruhan metafora pada buku teks *How to Win Friends and Influence People* ini menjadi sebuah ideologi yang diterapkan oleh penulis.

Pada penelitian ini juga diungkapkan tentang pertanyaan retorik. Borkin dalam Rohde (2006) dan Nahkhalaji (2013) menjelaskan bahwa pertanyaan retorik lebih mempunyai tujuan untuk mendapatkan jawaban dengan tidak membuat pertanyaan secara langsung, dengan menarik perhatian pendengar atau pembaca agar terketuk hatinya dengan pertanyaan yang tidak langsung tersebut. Fairclough (1989) juga mengungkapkan bahwa pertanyaan retorik atau Fairclough menyebutnya dengan *grammatical question* dapat dikatakan sebagai suatu *speech act* (tindak tutur) tertentu.

Abioye (2011) mengatakan bahwa pertanyaan retorik mengajak pendengar untuk merefleksikan jawaban implisit apa yang terkandung dalam pertanyaan retorik tersebut. Hal ini dilakukan oleh si pembicara untuk menegaskan atau menolak sesuatu yang nyata secara implisit. Untuk itu, pertanyaan retorik mungkin dapat memberikan sindiran halus tentang ide atau pemikiran yang diarahkan atau ditawarkan kepada pendengar jika hal tersebut dinyatakan secara ditegaskan secara langsung. Jadi, pertanyaan retorik berbentuk seperti

kalimat tanya tetapi membutuhkan jawaban yang tidak secara langsung, tetapi lebih mensinkronisasikan kepercayaan antara si pembicara dan pendengar.

Temuan penelitian ini juga membahas tentang penggunaan hiperbola walaupun kemunculannya tidak signifikan. Penulis menggunakan hiperbola melalui kata-kata, frasa maupun ekspresi dengan tujuan untuk menggugah pemikiran pembaca atau pendengar dengan menekankan suatu hal yang diyakini penulis untuk memacu semangat dan motivasi pembaca atau pendengarnya. Dijk, (2006) mempercayainya bahwa penggunaan hiperbola dapat mempersuasi orang untuk melakukan hal-hal yang positif maupun negatif dengan melebih-lebihkan makna yang mengarahkan pada menekankan atau melemahkan (*emphasize or de-emphasize*) tentang hal-hal yang ingin disampaikan.

Peneliti setuju dengan pendapat Schaffner (2003, 2004) yang menegaskan bahwa semua penerjemahan bermuatan ideologis karena pilihan teks sumber dan juga target teksnya ditentukan oleh kepentingan, maksud dan tujuan dari agen sosial. Schaffner menjelaskan bahwa aspek ideologis dapat ditentukan dengan dalam teks itu sendiri, baik pada tataran leksikal maupun gramatika. Schaffner juga menambahkan bahwa aspek ideologis bisa dilihat lebih atau kurang jelas dalam teks-teks, tergantung pada topik teks dan tujuan komunikatif. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan dari Hatim & Mason (1997) dan Calzada Perez (2003) yang mendukung pemikiran Dijk (2001) tentang ideologi yang melingkupi nilai, asumsi, kepercayaan dan merepresentasi kognisi sosial yang diwujudkan secara kolektif pada suatu komunitas tertentu.

Secara umum, Fairclough (1989), Wodak (2003) dan van Dijk (2006) menyatakan bahwa analisis wacana kritis melihat bahwa pemakaian bahasa sebagai praktik sosial yang melibatkan praktik diskursif tertentu dengan adanya konteks situasi, tutur dan struktur sosial. Ketiga ahli tersebut juga menghubungkan antara wacana, dengan kognisi sosial, sosiologi, psikologi karena diyakini bahwa pengguna bahasa bukan hanya sebagai kelompok sosial saja tetapi juga sebagai seseorang yang mempunyai latar belakang atau sejarah, pengalaman, keyakinan, motivasi, emosi, orientasi maupun prinsipnya sendiri-sendiri terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan atau dipercayai akan dilakukan. Hal-hal tersebut terefleksikan pada buku *How to Win Friends and Influence People* ini.

Berdasar pada kerangka teori AWK model Van Dijk (2006) ini diimplikasikan bahwa

1. Teks yang bernuansa persuasif-motivatif ini banyak menggunakan pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas yang menunjukkan: *Emphasize Our good thing* yang artinya lebih banyak untuk memberikan pengaruh atau menegaskan nilai-nilai kebaikan dalam

- memotivasi dan mempersuasi diri sendiri maupun orang lain. Juga, *De-emphasize Our bad thing* yang artinya meminimalkan atau mengabaikan hal-hal yang negatif dari orang lain agar dapat melihat lebih banyak kebaikan daripada keburukan orang lain.
2. Secara umum, buku *How to Win Friends and Influence People* lebih cenderung memfokuskan pada hal-hal positif tentang diri kita (*emphasize Our good things*) dan mengurangi hal-hal negatif dari diri kita (*de-emphasize Our bad things*). Berdasarkan jenis teks yaitu teks eksposisi yang mempunyai tujuan untuk meyakinkan pembacanya dan tujuan wacana dapat disimpulkan bahwa buku *How to Win Friends and Influence People* mempunyai pesan kepada para pembacanya melalui pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas untuk:
 - a. Membangun atau meningkatkan motivasi, harapan dan kepercayaan diri.
 - b. Mengingatn diri sendiri atau orang lain tentang evaluasi dan kontrol diri.
 - c. Memberikan penghargaan terhadap suatu karya maupun hasil usaha orang lain.
 - d. Mengingatn tentang kritik dan dampaknya.
 - e. Menunjukkan kesalahan atau kekeliruan persepsi dalam mendapatkan harga diri atau jati diri.
 - f. Mengajak seseorang untuk berpikir positif.
 - g. Mengungkapkan fakta atau kebenaran umum tentang kejadian-kejadian di sekitar kita.
 3. AWK van Dijk yang diaplikasikan pada teks bahasa sumber dan sasaran dapat membantu peneliti dalam menentukan fitur-fitur linguistik perangkat pembentuk ideologi teks (pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas). Pemikiran Dijk ini juga membantu mengidentifikasi bagaimana bahasa dapat terungkap ideologinya dan bagaimana penerjemah mempertahankan atau membuat pergeseran ideologi yang disampaikan oleh penulis melalui pemilihan teknik penerjemahan yang tepat. Hal ini menunjukkan apakah penerjemah telah berhasil atau tidak dalam merefleksikan ideologi penulis pada bahasa sasarannya.
 4. Konteks sosial yang dibangun oleh penulis melalui perangkat pembentuk teks yaitu pilihan kata, konstruksi retorika dan modalitas sudah dialihkan dengan baik dengan baik pada bahasa sasaran. Hal ini dikarenakan konteks tersebut masih sangat relevan dan mempunyai tujuan komunikasi yang masih sama pada era masa kini, baik pada bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Keputusan penerjemah dalam mengalihkan perangkat pembentuk teks tersebut melalui teknik penerjemahan yang diaplikasikannya sebagian besar sudah menunjukkan ideologi yang sama dengan penulis.

5. Ketika melakukan pergeseran, terutama pergeseran bangunan ideologi, diyakini bahwa penerjemah menyadari hal tersebut perlu maupun tidak perlu dilakukan berdasar pada konteks situasi dan kelaziman pada bahasa sasaran serta faktor keterbacaan teks. Penerjemah mempunyai ideologi sendiri dalam mengalihkan teks, walaupun hasil terjemahan dapat dipengaruhi oleh editor dan *translation brief* (petunjuk penerjemahan).
6. Keputusan penerjemah dalam memilih teknik pemadanan lazim, transposisi, modulasi, eksplisitasi menunjukkan kecenderungan pada ideologi domestikasi. Artinya bahwa penerjemah mempunyai ideologi sendiri dalam mengalihkan teks tersebut berdasar pada *audience-segmented* (berorientasi pada pembaca bahasa sasaran). Ideologi domestikasi memfokuskan pada sistem bahasa maupun budaya yang terdapat pada bahasa sasaran agar tercapai tujuan komunikatifnya.
7. Keputusan penerjemah dalam memilih teknik reduksi, generalisasi dan kreasi diskursif, transposisi dan modulasi yang bersifat optional menunjukkan bahwa penerjemah kurang memahami daya mempersuasi dan memotivasi ideologi penulis dalam teks sumber. Artinya bahwa penerjemah kurang dapat memahami konsep ideologi yang disampaikan oleh penulis.
8. Buku ber-*genre* persuasif-motivatif ini memiliki bahasa yang eufonik (enak didengar) dan mengandung puitisasi karena berhubungan dengan nilai, norma, emosi serta subyektifitas yang tinggi dalam menyampaikan pesan kepada pembaca atau pendengar.
9. Menawarkan suatu gagasan dalam bentuk buku atau monograf tentang: (1). Pengajaran bidang ilmu psikologi sosial atau komunikasi sosial, (2). Pengajaran bidang penerjemahan tentang strategi atau teknik penerjemahan ideologi pada teks ber genre persuasif-motivatif dan (3) Ideologi pada teks persuasif-motivatif